

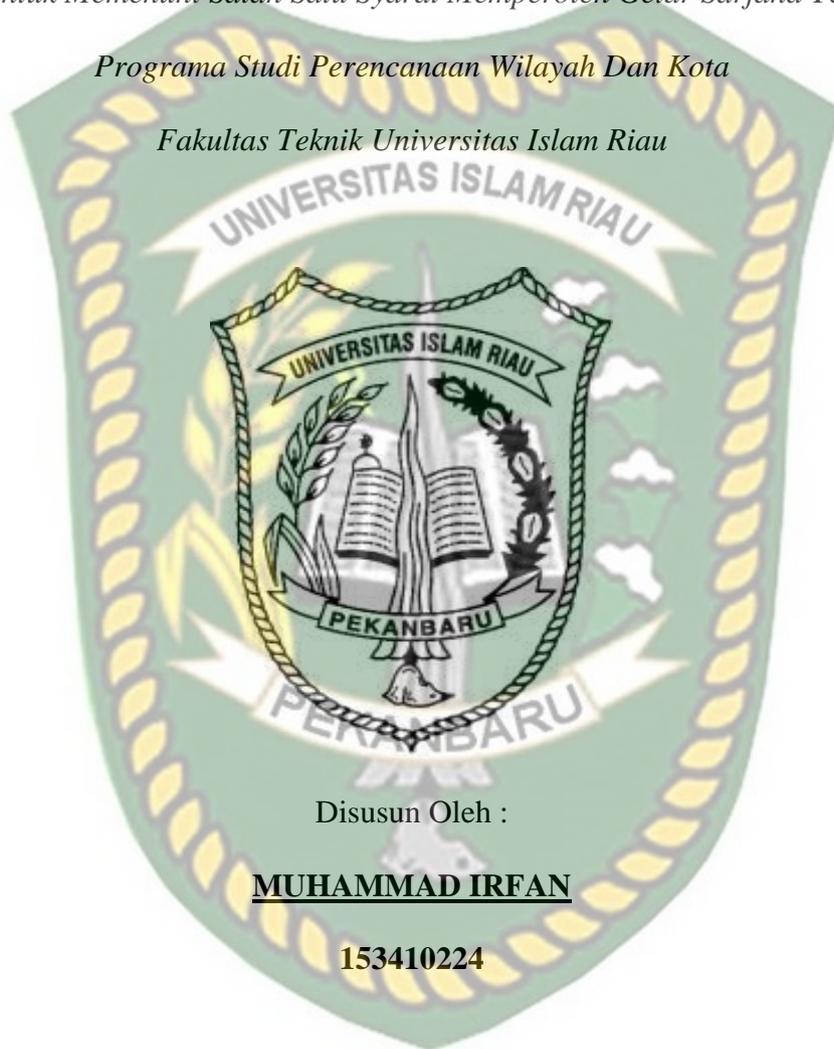
**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN
DI KECAMATAN KUNDUR BARAT KABUPATEN KARIMUN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pada

Programa Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau



Disusun Oleh :

MUHAMMAD IRFAN

153410224

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “**Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman Di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Strata Satu pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua saya Ade Kustia & Habil Priamanu dan Nirza Iriani & Ida Liana
2. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Prof. Dr. Eng. Muslim selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Puji Astuti ST., MT selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
5. Faizan Dalilla ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing
6. Dosen – Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau
7. Teman – Teman Planologi A 2015

Pekanbaru, 19 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL..... v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Perumusan Masalah..... 5

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian..... 5

1.3.2 Sasaran Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 6

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah..... 6

1.5.2 Ruang Lingkup Materi..... 7

1.6 Kerangka Pemikiran..... 9

1.7 Sistematika Penulisan..... 10

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Wilayah dan Pemukiman..... 12

2.2 Pengertian Sarana..... 15

2.3 Jenis - Jenis Sarana..... 16

2.3.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum..... 17

2.3.2 Sarana Pendidikan..... 19

2.3.3 Sarana Kesehatan..... 22

2.3.4 Sarana Peribadatan..... 29

2.3.5	Sarana Perdagangan.....	30
2.3.6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	32
2.3.7	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga	33
2.4	Penyediaan Sarana.....	34
2.5	Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman.....	37
2.5.1	Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	37
2.5.2	Kebutuhan Sarana Pendidikan.....	38
2.5.3	Kebutuhan Sarana Kesehatan.....	39
2.5.4	Kebutuhan Sarana Peribadatan.....	40
2.5.5	Kebutuhan Sarana Perdagangan.....	41
2.5.6	Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi...	42
2.5.7	Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olahraga.....	43
2.6	Proyeksi Penduduk.....	44
2.7	Penelitian Terdahulu.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian.....	51
3.2	Metode Penelitian	
3.2.1	Metode Penelitian Campuran.....	52
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.4	Variabel dan Data.....	54
3.5	Metode Pengambilan Data.....	56
3.6	Metode Analisis.....	59

3.6.1	Mengidentifikasi Ketersediaan Sarana Permukiman.....	59
3.6.2	Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana Permukiman.....	59
3.6.3	Mengidentifikasi Pemenuhan Sarana Permukiman.....	61
3.7	Tahapan Penelitian.....	62

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1	Gambaran Umum Kabupaten Karimun.....	64
4.1.1	Letak dan Geografis.....	64
4.1.2	Geologi.....	66
4.1.3	Topografi dan Kemiringan Lereng.....	67
4.1.4	Hidrologi.....	68
4.1.5	Iklm.....	68
4.1.6	Kependudukan.....	69
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Kundur Barat.....	69
4.2.1	Letak dan Geografis.....	69
4.2.2	Geologi.....	72
4.2.3	Topografi dan Kemiringan Lereng.....	72
4.2.4	Hidrologi.....	73
4.2.5	Iklm.....	74
4.2.6	Kependudukan.....	74
4.2.7	Sarana Umum dan Sosial.....	76

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Ketersediaan dan Sebaran Sarana Permukiman.....	80
5.1.1	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	81
5.1.2	Sarana Pendidikan.....	89
5.1.3	Sarana Kesehatan.....	99
5.1.4	Sarana Peribadatan.....	111
5.1.5	Sarana Perdagangan.....	121
5.1.6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	124
5.1.7	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	128
5.2	Kebutuhan Sarana Permukiman.....	134
5.2.1	Proyeksi Penduduk.....	134
5.2.2	Kebutuhan Sarana Permukiman.....	136
5.3	Pemenuhan Sarana Permukiman.....	151
5.3.1	Pemenuhan Eksisting Sarana Permukiman	151
5.3.1.1	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	151
5.3.1.2	Sarana Pendidikan.....	152
5.3.1.3	Sarana Kesehatan.....	153
5.3.1.4	Sarana Peribadatan.....	154
5.3.1.5	Sarana Perdagangan.....	155
5.3.1.6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	156
5.3.1.7	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	157
5.3.2	Pemenuhan Luas Lahan dan Bangunan	
	Sarana Permukiman	157
5.3.2.1	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	157
5.3.2.2	Sarana Pendidikan.....	159
5.3.2.3	Sarana Kesehatan.....	161

5.3.2.4	Sarana Peribadatan.....	163
5.3.2.5	Sarana Perdagangan.....	164
5.3.2.6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	165
5.3.2.7	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	169
5.3.3	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Permukiman	170
5.3.3.1	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	170
5.3.3.2	Sarana Pendidikan.....	170
5.3.3.3	Sarana Kesehatan.....	171
5.3.3.4	Sarana Peribadatan.....	172
5.3.3.5	Sarana Perdagangan.....	173
5.3.3.6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	173
5.3.3.7	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	174
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	179
6.2	Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA.....		182
LAMPIRAN.....		185

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan Permukiman.....	35
Tabel 2.2	Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	37
Tabel 2.3	Kebutuhan Sarana Pendidikan.....	38
Tabel 2.4	Kebutuhan Sarana Kesehatan.....	39
Tabel 2.5	Kebutuhan Sarana Peribadatan.....	40
Tabel 2.6	Kebutuhan Sarana Perdagangan.....	41
Tabel 2.7	Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	42
Tabel 2.8	Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman Dan Lapangan Olahraga.....	43
Tabel 2.9	Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	53
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	54
Tabel 3.3	Kebutuhan Data Sekunder Penelitian	58
Tabel 3.4	Desain Survey	58
Tabel 4.1	Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Karimun.....	66
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Karimun	69
Tabel 4.3	Kecamatan Kundur Barat 2020.....	72
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Kundur Barat.....	74

Tabel 4.5	Jumlah Sekolah Umum Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat.....	76
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat.....	77
Tabel 4.7	Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.....	77
Tabel 4.8	Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	78
Tabel 5.1	Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kelurahan Sawang.....	81
Tabel 5.2	Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Sawang Laut.....	82
Tabel 5.3	Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Kundur.....	83
Tabel 5.4	Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Sawang Selatan.....	85
Tabel 5.5	Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Gemuruh.....	86
Tabel 5.6	Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Sawang.....	89
Tabel 5.7	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sawang Laut.....	91
Tabel 5.8	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Kundur.....	93
Tabel 5.9	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sawang Selatan..	94
Tabel 5.10	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Gemuruh.....	95
Tabel 5.11	Kondisi Eksisting Puskesmas Kundur Barat.....	100
Tabel 5.12	Jumlah Sarana Puskesmas Pembantu di Kecamatan Kundur Barat.....	101

Tabel 5.13	Jumlah Sarana Pos Kesehatan Kelurahan/Desa Di Kecamatan Kundur Barat.....	103
Tabel 5.14	Jumlah Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kundur Barat.....	104
Tabel 5.15	Jumlah Praktek Dokter/Bidan di Kecamatan Kundur Barat.....	107
Tabel 5.16	Jumlah Apotek di Kecamatan Kundur Barat.....	108
Tabel 5.17	Jumlah Sarana Peribadatan di Kelurahan Sawang.....	111
Tabel 5.18	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sawang Laut.....	113
Tabel 5.19	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Kundur.....	115
Tabel 5.20	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sawang Selatan.....	117
Tabel 5.21	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Gemuruh.....	118
Tabel 5.22	Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	122
Tabel 5.23	Jumlah Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.....	125
Tabel 5.24	Jumlah Taman di Kecamatan Kundur Barat.....	129
Tabel 5.25	Jumlah Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat.....	130
Tabel 5.26	Jumlah Tempat Pemakaman Umum di Kecamatan Kundur Barat.....	132

Tabel 5.27	Proyeksi Penduduk di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	136
Tabel 5.28	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	138
Tabel 5.29	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	140
Tabel 5.30	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	143
Tabel 5.31	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	145
Tabel 5.32	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	147
Tabel 5.33	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	148
Tabel 5.34	Jumlah Eksisting dan Jumlah Kebutuhan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025.....	151
Tabel 5.35	Pemenuhan Eksisting Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat.....	153
Tabel 5.36	Pemenuhan Eksisting Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat.....	154

Tabel 5.37	Pemenuhan Eksisting Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat.....	155
Tabel 5.38	Pemenuhan Eksisting Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.....	156
Tabel 5.39	Pemenuhan Eksisting Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	156
Tabel 5.40	Pemenuhan Eksisting Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.....	157
Tabel 5.41	Pemenuhan Eksisting Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat.....	158
Tabel 5.42	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat.....	159
Tabel 5.43	Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat.....	159
Tabel 5.44	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat....	161
Tabel 5.45	Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat.....	161
Tabel 5.46	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat.....	163

Tabel 5.47	Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat.....	163
Tabel 5.48	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat...	165
Tabel 5.49	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	165
Tabel 5.50	Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	166
Tabel 5.51	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.....	167
Tabel 5.52	Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.....	167
Tabel 5.53	Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat.....	170
Tabel 5.54	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat.....	171
Tabel 5.55	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat.....	172

Tabel 5.56	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat.....	172
Tabel 5.57	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.....	173
Tabel 5.58	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.....	174
Tabel 5.59	Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.....	175
Tabel 5.60	Pemenuhan Jarak Jangkauan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat.....	175
Tabel 5.61	Hasil Analisis Sarana Permukiman di Kecamatan Kundur Barat.....	177



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Karimun.....	65
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Kundur Barat.....	71
Gambar 4.3	Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Kundur Barat.....	75
Gambar 5.1	Kantor Camat Kundur Barat.....	82
Gambar 5.2	Kantor Desa Sawang Laut.....	83
Gambar 5.3	Kantor Desa Kundur.....	84
Gambar 5.4	Kantor Desa Sawang Selatan.....	85
Gambar 5.5	Kantor Desa Gemuruh.....	87
Gambar 5.6	Peta Sebaran Sarana Pemerintahan dan Pelayan Umum Kecamatan Kundur Barat.....	88
Gambar 5.7	PAUD Kasih Anak Berlian IV.....	91
Gambar 5.8	SMA Negeri 4 Kundur Barat.....	92
Gambar 5.9	SD Negeri 002 Kundur Barat.....	94
Gambar 5.10	SMA Negeri 1 Kundur Barat.....	96
Gambar 5.11	TK Permata Sari.....	97
Gambar 5.12	Peta Sebaran Sarana Pendidikan Kecamatan Kundur Barat.....	98
Gambar 5.13	UPT Puskesmas Kundur Barat.....	101
Gambar 5.14	Puskesmas Pembantu Desa Sawang Selatan.....	102
Gambar 5.15	Pos Kesehatan Desa Desa Sawang Laut.....	104
Gambar 5.16	Pos Pelayanan Terpadu Garuda V Desa Kundur....	106
Gambar 5.17	Tempat Prakter Dokter Widyaningsih.....	108
Gambar 5.18	Apotek Hidayah.....	109

Gambar 5.19	Peta Sebaran Sarana Kesehatan Kecamatan Kundur Barat.....	110
Gambar 5.20	Vihara Parama Matreiya	113
Gambar 5.21	Masjid Al – Iman.....	114
Gambar 5.22	Masjid Nurul Falah.....	116
Gambar 5.23	Masjid Tholibul Ilmi.....	118
Gambar 5.24	Surau Babbus Sakinah.....	120
Gambar 5.25	Peta Sebaran Sarana Peribadatan Kecamatan Kundur Barat.....	121
Gambar 5.26	Pasar Sawang.....	123
Gambar 5.27	Peta Sebaran Sarana Perdagangan Kecamatan Kundur Barat.....	124
Gambar 5.28	Balai Pertemuan Warga Dusun IV Kelurahan Sawang.....	127
Gambar 5.29	Peta Sebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi Kecamatan Kundur Barat.....	128
Gambar 5.30	Kundur Park Desa Gemuruh.....	130
Gambar 5.31	Arena Futsal Desa Sawang Laut.....	132
Gambar 5.32	Tempat Pemakaman Umum Desa Gemuruh.....	133
Gambar 5.33	Peta Sebaran Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industry dan kegiatan sosial dimasyarakat dan pemerintahan (Soemadi dan Reini, 2009)

Berdasarkan pada batasan Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, struktur ruang adalah susunan pusat – pusat permukiman dari sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang berupa pusat hirarki yang berfungsi sebagai pengarah dan pembentuk suatu wilayah dan sangat dipengaruhi oleh keberadaan distribusi penduduk, infrastruktur, berpengaruh dalam membangkitkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan pusat - pusat kegiatan masyarakat dalam struktur ruang yang dibentuk oleh aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat perkotaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Quran Surah Al-Hijr ayat 20 :

لَهُ لَسْتُمْ وَمَنْ مَعَايِشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا

بِرَازِقِينَ

Terjemahannya :“Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.”

Perencanaan wilayah sebagian besar hanya terfokus pada kawasan pembangunan ekonomi wilayah semata dengan usaha untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada dan bukan menekankan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan demikian masyarakat setempat hanya menjadi penonton, tidak ikut terlibat secara aktif dan representatif atau terwakilnya dalam proses implementasi pembangunan (Rahminah, 2015). Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat (Rukmana dkk, 1993).Hal itu juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas dan utilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah yang terpinggirkan.

Maka dari itu perlu adanya perencanaan sebagai salah satu partisipasi yang sangat dibutuhkan guna mengembangkan suatu wilayah yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan proses yang dimaksud disini tentunya adalah pembangunan untuk mencapai tujuan berdasarkan kebutuhan antar sesama

masyarakat. Sehingga proses pembangunan sangatlah menentukan kualitas dan kebutuhan suatu perencanaan pembangunan sarana permukiman.

Ketidakmerataan itu masih terdapat di Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Kundur Barat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas sarana permukiman yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat yang mulai dari belum adanya sarana lain seperti Kantor Polisi, belum lengkapnya fasilitas sarana kesehatan, dan juga masih terdapat sarana permukiman yang letaknya belum strategis dan mengakibatkan jarak tempuh yang cukup jauh dari desa tertentu

Kabupaten Karimun sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun merupakan sebuah kabupaten kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil. Terdapat dua pulau terbesar di Kabupaten Karimun yang menjadi pusat kegiatan perekonomian masyarakat dan tempat permukiman penduduk. Dimana pulau terbesar tersebut adalah Pulau Karimun dan Pulau Kundur

Pulau Kundur terdiri dari 3 Kecamatan yakni Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Kundur Barat. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun Tahun 2011 – 2031 Kecamatan Kundur Barat masuk ke dalam Pusat Pelayanan Kawasan. Kecamatan Kundur Barat terdapat 4 desa dan 1 kelurahan yakni, Desa Sawang Laut, Desa Kundur, Desa Sawang Selatan, Desa Gemuruh dan Kelurahan Sawang. Luas wilayah Kecamatan Kundur Barat ialah 250.08 Km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 18.401 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 71 jiwa/ km^2

Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Kundur Barat terjadi perkembangan penduduk tiap tahun dimana penambahan penduduk tahun 2015-2019 sebanyak 1,791 jiwa, dengan jumlah penduduk yang meningkat akan mengakibatkan perluasan kawasan dikarenakan kebutuhan lahan yang juga akan meningkat begitupun dengan kebutuhan sarana guna mendukung kegiatan penduduk. Isu permasalahan lain yaitu permasalahan kurangnya perhatian mengenai pemerataan pembangunan sarana dalam mendukung kegiatan masyarakat. Ketersediaan sarana yang baik di wilayah lain mengakibatkan pergerakan masyarakat dari daerah pinggiran untuk menerima pelayanan fasilitas sosial yang disediakan. Hal itu disebabkan kurangnya ketersediaan fasilitas sarana yang memadai di daerah tempat tinggal mereka sehingga untuk menerima pelayanan yang baik masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh hanya untuk menerima pelayanan yang lebih, maka dari permasalahan kebutuhan ketersediaan sarana permukiman yang baik, aman dan nyaman sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, sarana sangat menjadi penting bagi suatu wilayah maupun masyarakat maka menjadi penting dan menarik untuk mengkaji ketersediaan sarana khususnya sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat, tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui ketersediaan, kebutuhan, dan juga pemenuhansarana. Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul ***“Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun”***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat?
2. Bagaimana kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat?
3. Bagaimana pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah mengkaji ketersediaan dan juga kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun.

1.3.2 Sasaran Penelitian:

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat.

2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat.
3. Teridentifikasinya pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat.

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Karimun dalam hal pengembangan maupun pembangunan di Kecamatan Kundur Barat.
2. Penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis dan sekaligus penerapan ilmu yang diperoleh selama belajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi penelitian ini terletak di Kecamatan Kundur Barat merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Karimun dengan luas wilayah 250.08 km².

Adapun batas administrasi Kecamatan Kundur Barat adalah sebagai berikut:

- Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
- Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Kundur Utara.
- Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Karimun.
- Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Kundur.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Identifikasi ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat

Penelitian ini membahas tentang ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat dari jumlah ketersediaan sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga.

2. Identifikasi kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat

Penelitian ini membahas tentang kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat berdasarkan proyeksi penduduk, sehingga kebutuhan sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman,

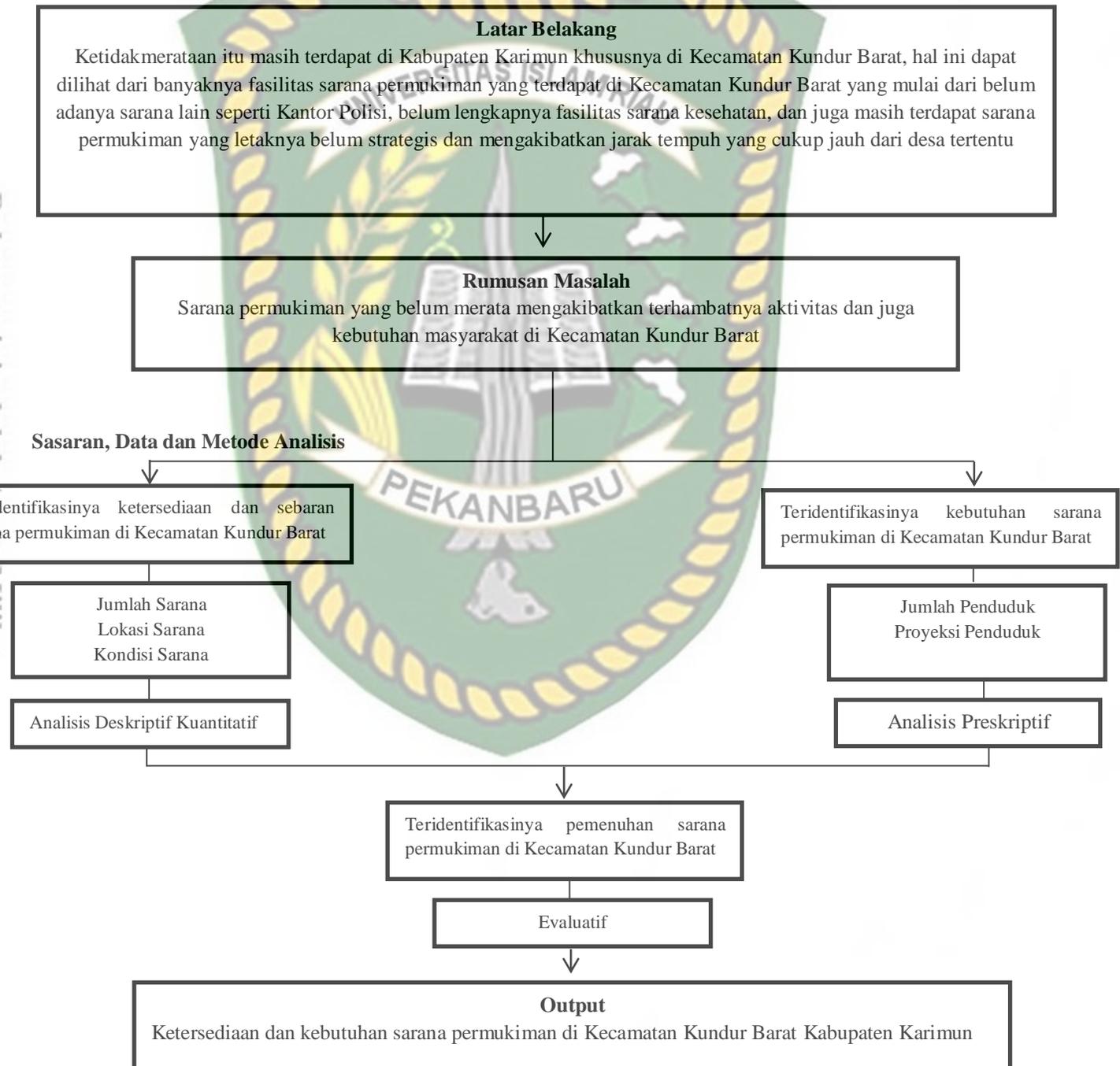
dan lapangan olahraga dapat diketahui. Untuk melihat kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun maka perlu adanya perhitungan pertumbuhan penduduk selama 5 tahun kedepan

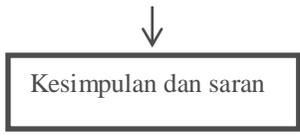
3. Identifikasi pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat

Penelitian ini membahas tentang pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang meliputi sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga. Dimana pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun



1.6 Kerangka Pemikiran





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan..

BAB II berisi kajian pustaka bagian yang terdiri dari konsep dan sistem. Teori-teori dan tinjauan umum yang berhubungan dengan pembuatan perancangan sistem informasi yang akan dilakukan, seperti pengertian akan informasi.

BAB III berisi metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang langkah- langkah yang akan dilakukan pada penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi/sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, definisi operasional, dan kerangka penelitian.

BAB IV berisi gambaran umum wilayah, yang menjelaskan tentang

gambaran umum Kabupaten Karimun, gambaran umum Kecamatan Kundur Barat, dan gambaran tentang ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat

BAB V adalah hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan. Pembahasan yang dilakukan dijabarkan berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dengan metode yang telah ditentukan yaitu ketersediaan dan sebaran sarana permukiman, kebutuhan sarana permukiman dan pemenuhan sarana permukiman.

BAB V adalah kesimpulan dan saran, Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil yang ditemukan kemudian disusun berdasarkan tujuan – tujuan yang ada. Saran pada bab ini hanya memberi masukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Wilayah dan Permukiman

Pengertian wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional (UU Penataan Ruang RI No. 26 Tahun 2007), wilayah adalah sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentukbentuk kelembagaan. Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman), sedangkan

dalam (Undang-Undang No. 4 1992) Permukiman adalah sebagai bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Menurut Daxiadis dalam Muta'ali (2013) bahwa permukiman adalah penataan kawasan yang dibuat oleh manusia dan tujuannya adalah untuk berusaha hidup secara lebih mudah dan lebih baik (terutama pada masa kanak-kanak) memberi rasa bahagia dan rasa aman (seperti diisyaratkan oleh Aristoteles) dengan mengandung kesimpulan untuk membangun manusia seutuhnya, sementara Batubara merumuskan bahwa permukiman adalah suatu kawasan perumahan yang ditata secara fungsional, ekonomi dan fisik tata ruang yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan Sarana sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber daya dan dana, mengelolah lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan perikatan mutu kehidupan manusia, memberikan rasa aman, tentram dan nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keserasian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya. Pemukiman berasal dari kata *housing* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata *human settlement* yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu *houses* dan *landsettlement*. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukiman atau

kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*). Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi.

Dari beberapa pengertian mengenai permukiman tersebut di atas, maka permukiman pada dasarnya dapat terbagi ke dalam lima unsur, yaitu: alam (tanah, air, udara, hewan dan tumbuhan), lingkungan (*shells*), jejaring (*networks*), manusia dan masyarakat. Alam merupakan unsur dasar. Di dalam itulah diciptakan lingkungan (rumah dan gedung lainnya) sebagai tempat manusia tinggal serta berbagai kegiatan lain dan jejaring (jalan, jaringan utilitas) yang memsaranai hubungan antar sesama maupun antar unsur yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa permukiman adalah paduan antar unsur manusia dengan masyarakatnya, alam dan unsur buatan.

Ada pula yang menganggap bahwa tatanan permukiman terbentuk tidak lain adalah produk pengaturan atau kemampuan institusi. Pandangan Marx juga digunakan untuk menelaah terbentuknya susunan permukiman. Menurut pandangan ini pola permukiman adalah produk perjuangan kelas, hasil kemenangan atau kekalahan kelas buruh atas perjuangannya melawan para kapitalis. Bagian lain pandangan Marx yang juga digunakan untuk menerangkan permukiman, adalah proses manipulasi yang dilakukan para kapitalis dalam membuat nilai guna menjadi nilai tukar .

Permukiman terbentuk dari kesatuan isi dan wadahnya. Kesatuan antara manusia sebagai penghuni (isi) dengan lingkungan hunian (wadah). Dalam pengaturan permukiman dibutuhkan berbagai pengkajian, tidak hanya terhadap faktor-faktor fisik alami saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan karakter manusianya serta kearifan lokal yang berlaku sebagai kehidupan yang utama. Karena esensi permukiman meliputi manusia serta wadahnya (tempat) maka perlu memahami dengan baik hubungan antara elemen – elemen permukiman itu sendiri.

2.2 Pengertian Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997 : 80) Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana adalah suatu aktivitas atau ruang yang berfungsi melayani kebutuhan individu dalam suatu lingkungan kehidupan, dimana sarana dianggap sebagai produsen yang kemudian digunakan oleh konsumennya yaitu penduduk yang ada disekitar lokasi sarana tersebut. Menurut kamus tata ruang, sarana adalah jaringan dan/atau bangunan-bangunan yang memberi pelayanan dengan fungsi tertentu kepada masyarakat maupun perorangan berupa kemudahan kehidupan masyarakat dan pemerintah. Sarana merupakan salah satu pelengkap penunjang kehidupan masyarakat. Keberadaan sarana dapat memberikan kepuasan sosial, material dan spiritual bagi masyarakat.

Sarana merupakan faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan perkotaandan perdesaan. Tanpa adanya sarana yang cukup dan seimbang antara

kebutuhan dan pemenuhan dapat mengganggu aktivitas masyarakat sehingga secara otomatis juga berdampak pada perkembangan kota tersebut. Penyediaan sarana biasanya berada di dalam lingkungan perumahan dan permukiman. Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman memberikan beberapa pengertian tentang sarana dan prasarana lingkungan, yaitu:

1. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Sarana lingkungan adalah sarana penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.
3. Utilitas umum adalah sarana penunjang untuk pelayanan masyarakat.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas yang dimaksud dengansarana adalah bangunan fisik pelengkap yang menunjang kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Dalam penyediaan sarana tersebut harus memenuhi berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap jumlah dan jenis sarana tersebut.

2.3 Jenis – Jenis Sarana

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum dan Sarana Perkotaan Perumahan

dan Permukiman menyebutkan jenis-jenis sarana perkotaan yang harus tersedia dalam suatu kawasan permukiman, yaitu berupa:

2.3.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Merupakan Bangunan fisik yang berupa kantor pelayanan pemerintahan dan administrasi kependudukan, pos keamanan dan keselamatan serta kantor pelayanan umum dan jasa. Pemerintahan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara. Government dari bahasa Inggris dan Gouvernement dari bahasa Perancis yang keduanya berasal dari bahasa Latin, yaitu Gubernaculum, yang berarti kemudi, tetapi diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Pemerintah atau Pemerintahan dan terkadang juga menjadi Penguasa.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. (C.F. Strong). Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri.

Pelayanan umum adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No 25 Tahun 2009, Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, Penyelenggara pelayanan publik atau Penyelenggara merupakan setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Atasan satuan kerja Penyelenggara merupakan pimpinan satuan kerja yang membawahi secara langsung satu atau lebih satuan kerja yang melaksanakan pelayanan publik, Organisasi penyelenggara pelayanan publik atau organisasi Penyelenggara merupakan satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Pelaksana pelayanan publik atau Pelaksana merupakan pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang

bekerja di dalam Organisasi Penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik, Masyarakat merupakan seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang-perseorangan, kelompok, maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.2 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu fasilitas yang diadakan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Sarana pendidikan meliputi sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah, dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat memicu percepatan pembangunan di suatu wilayah.

Sekolah merupakan sarana sosial dimana masyarakat dapat menggunakan untuk melakukan aktifitas belajar mengajar guna menciptakan masyarakat yang terpelajar dan berpendidikan,. Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scola, scolae atau skholayang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang bagi masyarakat khususnya anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Menurut KBBI sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) dibawah pengawasan pendidik (guru). Di Indonesia seorang anak menempuh pendidikan sekolah secara berjenjang, mulai dari SD (sekolah dasar), SMP (sekolah

menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas) dan perguruan tinggi. Dan juga terdapat sekolah tingkat paling dasar untuk anak usia dini yang lebih dikenal PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Sistem pendidikan di setiap negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup ini guna meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) sehingga fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan masyarakat. Di Indonesia terdapat 2 (dua) instansi sekolah yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Sekolah swasta yaitu sekolah yang dikelola oleh pihak sendiri ataupun suatu lembaga yayasan yang secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab orang yang mendirikan, sedangkan sekolah negeri yaitu sekolah yang dikelola pihak pemerintah yang secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah. Aspek fasilitas dan utilitas di sekolah terdiri dari kondisi bangunan, keadaan ruang kelas. Kenyamanan, infrastruktur kelas yang meliputi (papan tulis, meja, bangku dll), infrastruktur sekolah yang meliputi (lapangan, perpustakaan, WC). Aspek ini merupakan aspek mendasar dan yang terpenting yang harus mendapat perhatian lebih. Karena suatu sekolah akan dilihat dari aspek fasilitas dan utilitasnya yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut jenis-jenis fasilitas pendidikan yaitu:

Menurut tingkatannya, sekolah dibedakan menjadi 4 tingkat:

- a. Pendidikan pra-sekolah: adalah pendidikan sebelum sekolah dasar, meliputi Kelompok Bermain (*play group*).
- b. Pendidikan dasar: meliputi sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah dan SLTP/MTs.

- c. Pendidikan menengah: meliputi SLTA dan kejuruan atau Madrasah Aliyah.
- d. Pendidikan tinggi: meliputi akademi, institusi, sekolah tinggi dan universitas.

Menurut sifatnya, sekolah dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Sekolah umum: yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Misalnya SD, SLTP dan SLTA.
- b. Sekolah khusus: yaitu lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Misalnya: SMEA, MAK. SMK dan STM.

Berikut jenis-jenis sekolah yang ada di Indonesia:

1. SD (Sekolah Dasar)

SD (sekolah dasar) merupakan jenjang terendah dalam pendidikan di Indonesia. Ditingkat SD ini, seorang anak wajib belajar selama 6 tahun. Saat ini murid SD harus mengikuti Ujian Nasional agar dapat melanjutkan ke jenjang SMP (sekolah menengah pertama). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

2. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

SMP (sekolah menengah pertama) merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang SD. Dijenjang SMP ini. Seorang anak wajib belajar selama 3 tahun. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

3. SMA (Sekolah Menengah Atas)

SMA (sekolah menengah atas) merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang SMP. Seorang anak wajib belajar selama 3 tahun di SMA. Pada jenjang ini siswa

sudah bisa memilih jurusan berdasarkan kemampuan dan minat siswa yaitu jurusan sains, sosial atau bahasa.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan suatu tempat penyelenggara pendidikan bagi mereka yang sudah lulus SMA. Perguruan tinggi di Indonesia 2 instansi yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri merupakan perguruan yang dikelola oleh pihak pemerintah, sedangkan perguruan tinggi swasta merupakan perguruan yang dikelola oleh pribadi maupun oleh suatu yayasan tertentu.

2.3.3 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan Sarana pelayanan kesehatan yang dapat digunakan dalam rangka menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan orang-orangan, baik secara promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitative yang bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat umum. Sarana kesehatan yaitu salah satu fasilitas yang diadakan pemerintah kota. Kesehatan merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berikut jenis fasilitas kesehatan:

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan

pelayanan kesehatan serta dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (Depkes RI, 1994 : 2).

Rumah sakit adalah suatu organisasi kompleks yang menggunakan Perpaduan peralatan ilmiah yang rumit dan khusus, yang difungsikan oleh kelompok tenaga terlatih dan terdidik dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengetahuan medic modern untuk tujuan pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Rumah Sakit menurut WHO (1957) diberikan batasan yaitu "suatu bagian yang menyeluruh lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitative dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial".

Dalam Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/per/II/1992 yaitu Rumah Sakit yaitu sarana upaya kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. (*Hand Book of Instutionl Parmacy Praticce*).

Berikut tipe-tipe rumah sakit:

a. Rumah Sakit Tipe-A

Rumah sakit tipe-A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas. Oleh pemerintah, RS tipe-A ini telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi (*Top Refetral Hospital*).

b. Rumah Sakit Tipe-B

Rumah sakit tipe-B adalah RS yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan subspecialis terbatas. Direncanakan RS tipe-B didirikan disetiap

ibukota Propinsi (*Provincial Hospital*) yang menampung pelayanan rujukan RS Kabupaten.

c. Rumah Sakit Tipe-C

Rumah Sakit Tipe-C adalah RS yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Pada saat ini ada empat macam pelayanan spesialis yang disediakan yaitu pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak serta pelayanan kebidanan dan kandungan.

d. Rumah Sakit Tipe-D

Rumah sakit tipe-D adalah RS yang bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi RS tipe-C. Pada saat ini kemampuan RS tipe-D hanyalah memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi.

e. Rumah Sakit Tipe-E

Rumah sakit tipe-E adalah RS khusus (*special hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kedokteran saja (Azwar, 1996 : 89-90).

2. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat, disingkat puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas adalah Organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat.

3. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

4. Posyandu

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta non profesional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat dikembangkan dari pos pengembangan balita, pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan. Pelayanan yang diberikan posyandu meliputi: KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain

5. Balai Pengobatan

Balai pengobatan umum merupakan salah satu dari jenis-jenis layanan di puskesmas yang merupakan tempat untuk melayani pemeriksaan umum oleh dokter, yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, rehabilitas medik tanpa tinggal diruangan inap pada sarana kesehatan puskesmas. Balai pengobatan umum

memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan dan penyuluhan kepada pasien agar tidak terjadi penularan dan komplikasi penyakit. Serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan.

Balai pengobatan merupakan unit pelaksana yang menyelenggarakan upaya kesehatan tingkat lanjutan yang mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan spesialistik.

6. BKIA / RS Bersalin

BKIA (Badan Kesehatan Ibu dan Anak) adalah fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada wanita hamil, wanita menyusukan, wanita dalam masa nifas, bayi, anak balita/prasekolah, dan pelayanan Keluarga Berencana.

Rumah Bersalin merupakan tempat yang menyelenggarakan pelayanan kebidanan bagi wanita hamil, bersalin, dan masa nifas fisiologik termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru. Rumah Bersalin mempunyai sifat privat dan semi privat, sebab tidak semua orang dapat keluar masuk di dalam area ini. Sifat privat terdapat pada ruang persalinan.

7. Apotek

Dalam Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 tentang *Pekerjaan Kefarmasian*, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi,

pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Berdasarkan Keputusan Menkes RI No.1332/Menkes/SK/X/2002 Apotek merupakan suatu tempat tertentu untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat.

Dalam SNI S03-1733-2004 *Tentang Tata Cara Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*. Fasilitas kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut.

Dasar penyediaan ini juga akan mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentuk grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Adapun fungsi fasilitas kesehatan sebagai berikut:

- a) Posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita.
- b) Balai pengobatan warga yang berfungsi memberikan pelayanan kepada penduduk dalam bidang kesehatan dengan titik berat terletak pada

penyembuhan (*currative*) tanpa perawatan, berobat dan pada waktu-waktu tertentu juga untuk vaksinasi.

- c) Balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA) / klinik bersalin), yang berfungsi melayani ibu baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan serta melayani anak usia sampai dengan 6 tahun.
- d) Puskesmas dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk dalam penyembuhan penyakit, selain melaksanakan program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah kerjanya.
- e) Puskesmas pembantu dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai unit pelayanan kesehatan sederhana yang memberikan pelayanan kesehatan terbatas dan membantu pelaksanaan kegiatan puskesmas dalam lingkup wilayah yang lebih kecil.
- f) Tempat praktek dokter, merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititikberatkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan.
- g) Apotik, berfungsi untuk melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan, baik untuk penyembuhan maupun pencegahan.

2.3.4 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan adalah sarana pelayanan peribadatan yang dapat digunakan dalam rangka melakukan aktifitas beribadah masyarakat. Sebuah tempat

yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Pendekatan perencanaan yang diatur adalah dengan memperkirakan populasi dan jenis agama serta kepercayaan dan kemudian merencanakan alokasi tanah dan lokasi bangunan peribadatan sesuai dengan tuntutan planologis dan religius. Jenis fasilitas peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya. Berikut jenis-jenis fasilitas peribadatan :

1. Masjid dan Musholla

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga terkadang dimanfaatkan umat muslim untuk melakukan pertemuan, pengajian ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat muslim. Musholla adalah rumah ibadah umat muslim berupa masjid berukuran kecil.

2. Gereja

Gereja adalah tempat ibadah umat nasrani. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, gereja juga terkadang dimanfaatkan umat nasrani untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat nasrani.

3. Vihara

Vihara adalah tempat ibadah umat buddha. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, vihara juga terkadang dimanfaatkan umat budhha untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat Buddha.

4. Pura

Pura adalah tempat ibadah umat hindu. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, pura juga terkadang dimanfaatkan umat hindu untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat hindu

2.3.5 Sarana Perdagangan

Sarana ini berfungsi untuk melayani dan menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang dilengkapi dengan sarana-sarana pendukung yang dibutuhkan. Sarana perdagangan merupakan salah satu indikator penataan perdagangan dalam negeri yang diatur dalam Pasal 12 – Pasal 19 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha secara bersama- ataupun sendiri-sendiri mengembangkan sarana perdagangan

Sarana perdagangan yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan adalah:

- a) Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.
- b) Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.
- c) Toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.
- d) Gudang adalah suatu ruangan tidak bergerak yang tertutup dan/atau terbuka dengan tujuan tidak untuk dikunjungi oleh umum, tetapi dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan barang yang dapat diperdagangkan dan tidak untuk kebutuhan sendiri.
- e) Perkulakan adalah tempat pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali.
- f) Pasar lelang komoditas adalah pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas.

- g) Pasar berjangka komoditi; adalah sistem dan/atau sarana untuk kegiatan jual beli komoditi berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivative syariah, dan/atau kontrak derivative lainnya.
- h) Sarana perdagangan lainnya antara lain berupa terminal agribisnis, pusat distribusi regional, pusat distribusi provinsi, atau sarana perdagangan lainnya sebagai pusat transaksi atau pusat penyimpanan barang yang berkembang sesuai dengan perkembangan jaman pada masa depan.

2.3.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Bangunan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan dan rekreasi serta ruang ekspresi seni dari masyarakat berupa gedung kesenian, gedung serba guna dan lain sejenisnya. Penyediaan sarana ini berfungsi untuk memberikan keseimbangan kondisi psikologi pada masyarakat serta sebagai apresiasi diri. Sarana kebudayaan dan rekreasi adalah sarana yang dipergunakan untuk menampung kegiatan budaya daerah setempat maupun budaya – budaya lain dan fasilitas hiburan yang bersifat pula sarana rekreasi.

Fungsi sarana kebudayaan dan rekreasi ialah :

- a) Tempat untuk beristirahat dan santai
- b) Tempat untuk bersosialisasi
- c) Tempat untuk mengembangkan personality atau menyalurkan bakat
- d) Tempat untuk menunjukkan gaya hidup
- e) Tempat untuk menambah pengetahuan informal

2.3.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana yang memiliki fungsi yang sangat penting karena disamping fungsi utamanya sebagai ruang rekreasi atau taman dalam ruang lingkup perkotaan. Lapangan olahraga juga memberikan kesegaran pada kota serta dapat juga sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Taman merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyebar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani. Lapangan olahraga merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya aktivitas olahraga. Setiap jenis olahraga diperlukan sarana lapangan untuk tempat berlangsungnya aktivitas. Secara garis besar beberapa jenis olah raga yang membutuhkan sarana lapangan adalah Tenis, Futsal, Basket, dan Badminton. Untuk setiap jenis lapangan memiliki ukuran atau dimensi yang berbeda-beda.

2.4 Penyediaan Sarana

Penyediaan sarana perkotaan di suatu daerah harus menyesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada daerah tersebut. Sehingga dalam pengadaan sarana perkotaan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Acuan/standar yang digunakan oleh para perencana, pengembang dan perancang kawasan serta pemerintah daerah bagian perencanaan dalam menentukan jumlah sarana di suatu daerah adalah dengan

menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Asumsi dasar dalam penentuan satuan unit lingkungan menurut jumlah penduduk adalah sebagai berikut

1 RT : terdiri dari 150-250 jiwa penduduk

1 RW : terdiri dari 8-10 RT (2.500 jiwa penduduk)

1 kelurahan (\approx lingkungan) : terdiri dari 10-12 RW (30.000 jiwa penduduk)

1 kecamatan : terdiri dari 4-6 kelurahan/lingkungan (120.000 jiwa penduduk)

1 kota : terdiri dari sekurang-kurangnya 1 kecamatan

Berikut tabel ketentuan penyediaan sarana perkotaan berdasarkan SNI 03-1733-2004.

Tabel 2.1 Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan Pemukiman

No	Kelompok Sarana dan Jenis Sarana	Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lahan (m^2)	Radius Jangkauan (m)
1	Pemerintahan dan Pelayanan Umum			
	Kantor Kecamatan	120.000	2.500	-
	Kantor Kelurahan	30.000	1.000	-
	Kantor Polisi/Koramil	120.000	1.000	-
	Kantor Pemadam Kebakaran	120.000	1.000	-
2	Pendidikan			
	TK	1.250	1.200	500
	SD	1.600	1.500	1.000
	SMP	4.800	10.000	1.000
	SMA	4.800	20.000	3.000
3	Kesehatan			
	Balai Pengobatan	2.500	300	1.000
	Posyandu	1.250	-	500
	Apotik	30.000	350	1.500
	Puskesmas	120.000	650	3.000
	Klinik Bersalin	30.000	1.600	4.000
	Praktek Dokter	5.000	-	1.500
Rumah Sakit	240.000	86.400	-	

4	Peribadatan			
	Masjid Lokal	2.500	600	-
	Masjid Kelurahan	30.000	3.600	-
	Masjid Kecamatan	120.000	5.400	-
	Gereja	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
	Vihara	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
	Pura	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
5	Perdagangan			
	Toko/Warung	250	300	-
	Pertokoan	6.000	2.000	2.000
	Pusat Pertokoan/ Pasar Kecil Lingkungan	30.000	10.000	-
	Pusat Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri)	120.000	36.000	-
6	Kebudayaan dan Rekreasi			
	Gedung Serbaguna	120.000	3.000	100
	Gedung Bioskop	120.000	2.000	100
	Balai Warga/Balai pertemuan	2.500	300	100
7	Ruang Terbuka, Taman, Lapangan Olahraga			
	Taman dan Lapangan Olahraga	120.000	24.000	-
	Kuburan	120.000	-	-
	Taman/Tempat Bermain	2.500	1.250	1.000

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5 Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman

Standar Nasional Indonesia penataan sarana permukiman merupakan kerangka acuan yang berfungsi sebagai perencanaan, perancangan serta kebutuhan sarana dalam ruang. Adapun cakupan sarana dan Standar Nasional Indonesia ini

meliputi Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana Perdagangan dan Jasa, Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

2.5.1 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Kebutuhan sarana Sarana Pemerintahan dan pelayanan umum berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.2 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Kantor Kelurahan	30.000	500	1.000	0,033	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum, beberapa sarana dapat digabung dalam satu atau kelompok bangunan pada tapak yang sama, lokasinya memepertimbangkan kemudahan dijangkau dari lingkungan luar.
2.	Kantor Kecamatan	1.600	633	2.000	1,25	1.000 m	
3.	Pos Polisi	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000 m	
4.	Pos Pemadam kebakaran	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000	

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5.2 Kebutuhan Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana Sarana Pendidikan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.3 Kebutuhan Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Taman Kanak-Kanak	1.250	216	500	0,28	500 m	Ditengah kelompok warga tidak menyeberang jalan lingkungan. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan
2.	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1.000 m	
3.	Sekolah Menengah Pertama	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus dipusat lingkungan.
4.	Sekolah Menengah Atas	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000	
5.	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1.000 m	Ditengah kelompok warga tidak menyeberang jalan lingkungan

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5.3 Kebutuhan Sarana Kesehatan

Kebutuhan sarana Sarana Kesehatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.4 Kebutuhan Sarana Kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Ditengah kelompok tetangga tidak menyebrang jalan raya
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m	Ditengah kelompok tetangga tidak meyebrang jalan raya
3	BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Puskesmas Pembantu	30.000	150	300	0,006	1.500 m	
5	Puskesmas	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m	
6	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m	
7	Apotik	30.000	120	250	0,025	1.500 m	

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5.4 Kebutuhan Sarana Peribadatan

Kebutuhan sarana Sarana Peribadatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.5 Kebutuhan Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Musholla	250	45	100	0,36	100	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m	Ditengah kelompok tetangga tidak meyebrang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	Masjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekatan dengan pusat lingkungan/kelurahan.
5	Sarana Ibadah Agama Lain	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5.5 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

Kebutuhan sarana Sarana perdagangan dan niaga berdasarkan SNI 03-1733-2004

Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.6 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko / Warung	250	50	100	0,4	300 m	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000 m	Dipusat kegiatan sub lingkungan
3	Pusat Pertokoan dan Pasar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga	120.000	36.000	36.000	0,3		Terletak dijalan utama. Termasuk sarana parker sesuai ketentuan setempat.

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaan

2.5.6 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Kebutuhan sarana sarana kebudayaan dan rekreasi berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.7 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Balai Warga	2.500	150	300	0,12	100 m	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Gedung Serbaguna	120.000	1.500	3.000	0,025	100 m	Dipusat kegiatan lingkungan
3	Gedung Bioskop	120.000	1.000	2.000	0,017	100 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.7 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

Kebutuhan sarana sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olahraga berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.8 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (m ²)	Standart (m ² / jiwa)	Radius Pencapaian (m ²)	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman / Tempat Main	250	250	1	100	Ditengah kelompok tetangga
2	Taman / Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan lingkungan
3	Taman dan Lapangan Olahraga	30.000	9.000	0,3		Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
4	Taman dan Lapangan Olahraga	120.000	24.000	0,2		Terletak dijalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Jalur Hijau	-	-	15		Terletak menyebar
6	Kuburan / Pemakaman Umum	120.000				Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Perkotaaan

2.6 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk di masa mendatang, tetapi merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi tertentu dari variable pertumbuhan penduduk yakni kelahiran, kematian, migrasi. Ketigakomponen variable inilah yang menentukan besarnya penduduk dan karakteristiknya di masa mendatang (Mantra, 2000).

Semua rencana pembangunan baik ekonomi maupun sosial, menyangkut pertimbangan jumlah serta karakteristik penduduk di masa mendatang, misalnya dibidang pangan menentukan kebutuhan akan bahan pangan, dibidang kesehatan menentukan jumlah medis, dokter, puskesmas maupun rumah sakit. Di bidang pendidikan proyeksi penduduk sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah sekolah, jumlah murid, guru dan sarana pendidikan lainnya, demikian pula untuk penyediaan permukiman dan infrastruktur wilayah. Untuk menghitung proyeksi penduduk dapat menggunakan formulasi melalui metode-metode dibawah ini:

1. Model Linear Aritmetik

Model proyeksi dengan linear aritmetik mengasumsikan pertumbuhan penduduk relatif tetap/konstan setiap tahun dan digunakan jika hanya jumlah penduduk total yang ingin diketahui. Dengan menghitung selisih jumlah penduduk dari dua tahun yang berbeda, maka akan dapat dihitung angka pertambahan penduduk tahunan selama periode yang dihitung. Berdasarkan model perhitungan ini akan dapat diketahui rata-rata pertambahan penduduk setiap tahun secara langsung atau penduduk bertambah berapa kali dalam kurun waktu yang bersangkutan. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P_n = P_0 + cn \quad \text{atau} \quad P_n = P_0 (1 + rn)$$

Keterangan :

P_n = Penduduk pada tahun ke n

- Po = Penduduk pada tahun awal
- c = Jumlah pertambahan penduduk konstan
- r = Angka pertambahan penduduk (%)
- n = Periode tahun

2. Pertumbuhan Geometrik

Metode pertumbuhan geometric ini digunakan dengan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk adalah konstan atau sama setiap tahun yaitu r (%) atau menggunakan dasar bunga majemuk. Dengan mengetahui jumlah penduduk pada tahun dasar (Po), maka untuk mengetahui jumlah penduduk setelah tahun “t” dapat digunakan formula berikut ini:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan:

- Pt = Penduduk pada tahun n
- Po = Penduduk pada tahun awal
- r = Angka pertumbuhan penduduk (%)
- n = Waktu dalam tahun (periode proyeksi)

3. Perumbuhan Ekspensial

Pertumbuhan penduduk eksponensial merupakan proses yang mengasumsikan pertumbuhan penduduk secara terus menerus setiap hari dengan angka pertumbuhan konstan dengan formula seperti dibawah ini:

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

Keterangan :

- P_0 = Penduduk pada tahun awal
 t = Waktu dalam tahun (periode proyeksi)
 r = Angka pertumbuhan penduduk (%)



2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Dewi Sartika (2018) Skripsi	Analisis Ketersediaan Sarana Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang	Analisis kebutuhan sarana sosial berdasarkan standar penyediaan sarana Analisis Kualitatif	Fasilitas Sosial Persepsi Masyarakat	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik

2	<p>Hilman Setiawan (2016) Skripsi</p>	<p>Studi Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Dasar Permukiman Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar</p>	<p>Analisis Kualitatif Analisis Pembobotan Analisis Skala Linckert</p>	<p>Fasilitas Pendidikan Fasilitas Kesehatan Fasilitas Peribadatan Fasilitas Perdagangan RTH Jaringan Jalan Air Bersih Persampahan Air Limbah, Drainase, MCK Tempat Pelelangan Ikan Tempat Penambatan Perahu</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat yaitu sarana dan prasarana dasar permukiman nelayan di Kelurahan Untia masih belum memadai seperti tempat pelelangan ikan, pasar, jaringan air limbah, drainase, dan juga dermaga. Sehingga perlu penambahan upaya peningkatan dan pemerataan pelayan sarana dan prasarana tersebut agar dapat melayani penduduk di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya</p>
---	---	---	--	---	---

3	Cahya Furqon Pratama (2013) Skripsi	Analisis Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pada Permukiman Komunitas Pemulung Di Kota Kediri (Studi Kasus : Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto)	Analisis Deskriptif Analisis Reduksi Data Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana	Kebutuhan Sarana dan Prasarana Permukiman	Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara bermukim yang dibutuhkan oleh komunitas pemulung adalah rumah, sarana pendidikan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana perdagangan. Sedangkan untuk prasana bermukim yang ada adalah jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan sanitasi dan MCK. Kemudian untuk sarana berkerja yang dibutuhkan ialah tempat pemilahan barang bekas, tempat penampungan barang bekas, tempat penyimpanan peralatan dan tempat berteduh
4	Fanly A. Rotinsulu, Ir. Papia J. C. Franklin, M.Si dan Amanda S. Sembel, ST, MT, M.Sc Jurnal	Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Permukiman Di Kecamatan Kalawat	Analisis Proyeksi Analisis Kebutuhan Sarana	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Sarana Pendidikan Sarana	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat

				Kesehatan Sarana Peribadatan Sarana Perdagangan dan Niaga	terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik.
5	Dina Puspita dan Djoko Suwandono (2014) Jurnal	Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang	Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar Analisis Sarana dan Prasarana Berdasarkan Persepsi	Jalan, Air Bersih, Persampahan, Drainase, Sanitasi, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana Niaga, RTH, Sarana Sosial Budaya	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kondisi dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun, kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun, dan pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui : teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus) studi komperatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010).

Dalam metode deskriptif, peneliti juga bisa saja membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif. Adakala dimana peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*), dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat suatu hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya, Karena metode

deskriptif juga dinamakan studi kasus, dalam mengumpulkan data juga digunakan teknik wawancara.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode Campuran (*mix methods*)

Penelitian ini merupakan penelitian metode campuran (*mix methods*) yang merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus dalam suatu kegiatan, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2011)

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun, kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun dan juga pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun.

Penelitian *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian didalamnya yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang dikaji, selanjutnya ada desain *mix methods* dominan – kurang dominan pada suatu bidang tertentu, kemudian desain *mix methods* berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian melaksanakan secara terpisah pada tahap penelitian kuantitatif ataupun sebaliknya, dan yang terakhir metode *mix methods* sejajar atau bersamaan yakni data kualitatif atau kuantitatif

dikumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi (Creswell, 2010)

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun dengan luas sebesar 250.08 km². Kecamatan Kundur Barat terdiri dari :Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut, Desa Sawang Selatan, Desa Kundur, Desa Gemuruh. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	(Waktu/Bulan)									
		2021									
		7	8	9	9	10	10	10	11	12	
1.	Persiapan penyusunan proposal tugas akhir	√	√								
2.	Seminar proposal tugas akhir			√							
3.	Pengumpulan data primer dan sekunder				√	√					
4.	Pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian						√				
5.	Bimbingan penyusunan hasil penelitian							√	√		
6.	Seminar hasil penelitian								√		
7	Sidang Komprehensif									√	

Sumber : Analisis, 2021

3.4. Variabel dan Data

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2002)

Setelah berbagai teori dan konsep dari berbagai literatur, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk penentuan kajian ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun yang digunakan. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 Variabel Penelitian



Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel dan Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis
1	Mengidentifikasi ketersediaan sarana permukiman	Jumlah Sarana Luasan Sarana Kondisi Sarana	Survey Premier & Survey Sekunder	Analisis Kuantitatif
2	Mengidentifikasi kebutuhan sarana permukiman	Jumlah Penduduk Proyeksi Penduduk	Survey Sekunder	Analisis Geometri
3	Mengidentifikasi pemenuhan sarana permukiman	Hasil Analisis Sasaran 1 dan Sasaran 2	Analisis Data	Metode Evaluatif

Sumber: Hasil Analisis, 2021

3.5. Metode Pengambilan Data

Dalam memenuhi kebutuhan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu data atau informasi mengenai wilayah penelitian. Data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari survei primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Survei Primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden atau sumber informasi yang ada di lapangan. Terdapat beberapa metode dalam survei primer ini seperti observasi dan wawancara

a. Observasi

Proses observasi dilengkapi dengan alat bantu berupa perekam visual seperti camera digital yang dapat mendokumentasikan seluruh objek yang dibutuhkan seperti kondisi sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman dan lapangan olahraga

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk melihat apakah ada fasilitas sarana permukiman yang direncanakan ataupun masih tahap proses pembangunannya. Adapun subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah stakeholder yang yang memahami tentang hal yang terkait dengan sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman dan lapangan olahraga

2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pencarian data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada yang dapat diperoleh dari berbagai instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti surat kabar, buku, internet ataupun publikasi yang lainnya. Dalam penelitian ini survei sekunder dilakukan sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini data diperoleh dari referensi teoritis dan pendapat para ahli dari berbagai bidang ilmu, buku-buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis.

- b. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, literatur, buku-buku, foto, yang diperoleh melalui instansi pemerintah seperti BPS Kabupaten Karimun, Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun, Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Karimun, Kantor Camat Kundur Barat maupun perorangan dan data yang bersumber dari internet, data-data ini sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 3.3 kebutuhan data sekunder penelitian

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

Data	Instansi
a. Jumlah Sarana Kecamatan Kundur Barat b. Jumlah Penduduk Kecamatan Kundur Barat	BPS Kabupaten Karimun Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Karimun, Kantor Camat Kundur Barat

Sumber: Hasil Identifikasi Penelitian, 2021

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Mengidentifikasi Ketersediaan Sarana Permukiman

Untuk melihat ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat digunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah kajian analisa dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data dari peristiwa yang sudah

terkumpul sebagai mana adanya. Pemaparan peristiwa tersebut sistematis, akurat, dan lebih menekankan pada data faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena. Biasanya dilakukan dengan survey dan menjadi dasar dalam mengambil kebijakan atau penelitian lanjutan analisis menggunakan statistik deskriptif, persentase atau pemaparan menggunakan kata – kata atau kalimat jenis analisis ini digunakan untuk menjelaskan tentang ketersediaan sarana sehingga dapat diketahui sarana apa saja yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat.

3.6.2. Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana Permukiman

Untuk melihat kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat menggunakan analisis preskriptif. Analisis preskriptif bermaksud untuk memberikan argumentasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan, argumentasi yang telah dikemukakan adalah untuk memberikan preskripsi atau penilaian mengenai benar atau salah menurut fakta atau peristiwa dari hasil penelitian (Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010)

Untuk mengetahui kebutuhan sarana diperlukan juga analisis pertumbuhan penduduk, maka untuk menganalisis pertumbuhan penduduk digunakan metode analisis geometri. Proyeksi penduduk dengan metode geometri menggunakan asumsi penduduk akan bertambah secara geometri dengan menggunakan dasar perhitungan

majemuk (Adioetomo dan Samosir, 2010). Formula yang digunakan pada metode geometri adalah:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan:

P_n : Jumlah penduduk tahun pada tahun n (jiwa)

P_o : Jumlah penduduk tahun awal (jiwa)

r : Laju pertumbuhan penduduk (% pertahun)

n : Rentang waktu antara P_o dan P_t (tahun)

Asumsi dalam model ini adalah penduduk akan bertambah/berkurang pada suatu tingkat pertumbuhan (persentase) yang tetap. Misalnya, jika P_{t+1} dan P_t adalah jumlah penduduk dalam tahun yang berurutan, maka penduduk akan bertambah atau berkurang pada tingkat pertumbuhan yang tetap (yaitu sebesar P_{t+1}/P_t) dari waktu ke waktu. Menurut Klosterman (1990), proyeksi dengan tingkat pertumbuhan yang tetap ini umumnya dapat diterapkan pada wilayah, dimana pada tahun-tahun awal observasi pertambahan absolut penduduknya sedikit dan menjadi semakin banyak pada tahun-tahun akhir.

Dan berdasarkan SNI S03-2733-2004 untuk menghitung jumlah kebutuhan sarana dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$S(n) = \frac{P}{Sm}$$

Keterangan:

S(n) : Jenis sarana

Pn : Jumlah penduduk hasil proyeksi

Sm : Standart minimum

3.6.3. Mengidentifikasi Pemenuhan Sarana Permukiman

Untuk melihat pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat ialah membandingkan antara ketersediaan dengan kesesuaian berdasarkan SNI S03-2733-2004 menggunakan metode evaluatif, Metode evaluatif adalah kegiatan penelitian terapan, evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Menurut (Katun, 2017) Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

3.7. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi komponen dan hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab-akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini

kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran masalah tersebut kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana permukiman, kebutuhan sarana permukiman dan juga pemenuhan sarana permukiman di wilayah Kecamatan Kundur Barat.

2. Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa teori dan konsep, studi kasus, contoh penerapan, dan hal-hal lain yang relevan. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, internet, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil studi literature ini dapat diperoleh landasan teori tentang ketersediaan, kebutuhan dan pemenuhan sarana permukiman. Selain itu, studi literature ini juga bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan sarana permukiman dan teknik-teknik analisis yang berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

3. Pengumpulan Data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan

validitas instrument tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 3.4 Desain Survei

Tujuan	Sasaran	Variabel	Data	Metode Analisis	Output
Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman Di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun	Mengidentifikasi ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana Luasan Sarana Kondisi Sarana	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun
	Mengidentifikasi kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun	Sarana Kesehatan Sarana Peribadatan Sarana Perdagangan	Jumlah Penduduk Proyeksi Penduduk	Analisis Geometrik	Mengetahui kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun
	Mengidentifikasi Pemenuhan Sarana di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun	Sarana Budaya dan Rekreasi Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga	Hasil Sasaran 1 dan Sasaran 2	Metode Evaluatif	Mengetahui pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun

Sumber: Hasil Identifikasi Penelitian, 2021

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Karimun

4.1.1 Letak dan Geografis

Kabupaten Karimun terletak antara $0^{\circ} 35'$ - $1^{\circ} 10'$ Lintang Utara dan $103^{\circ} 30'$ - 104° Bujur Timur. Luas wilayah daratan dan perairan Kabupaten Karimun mencapai 7.986 Km². Kabupaten Karimun terdiri dari 12 kecamatan, yaitu Moro, Durai, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Belat, Karimun, Buru, Meral, Tebing, dan Meral Barat..

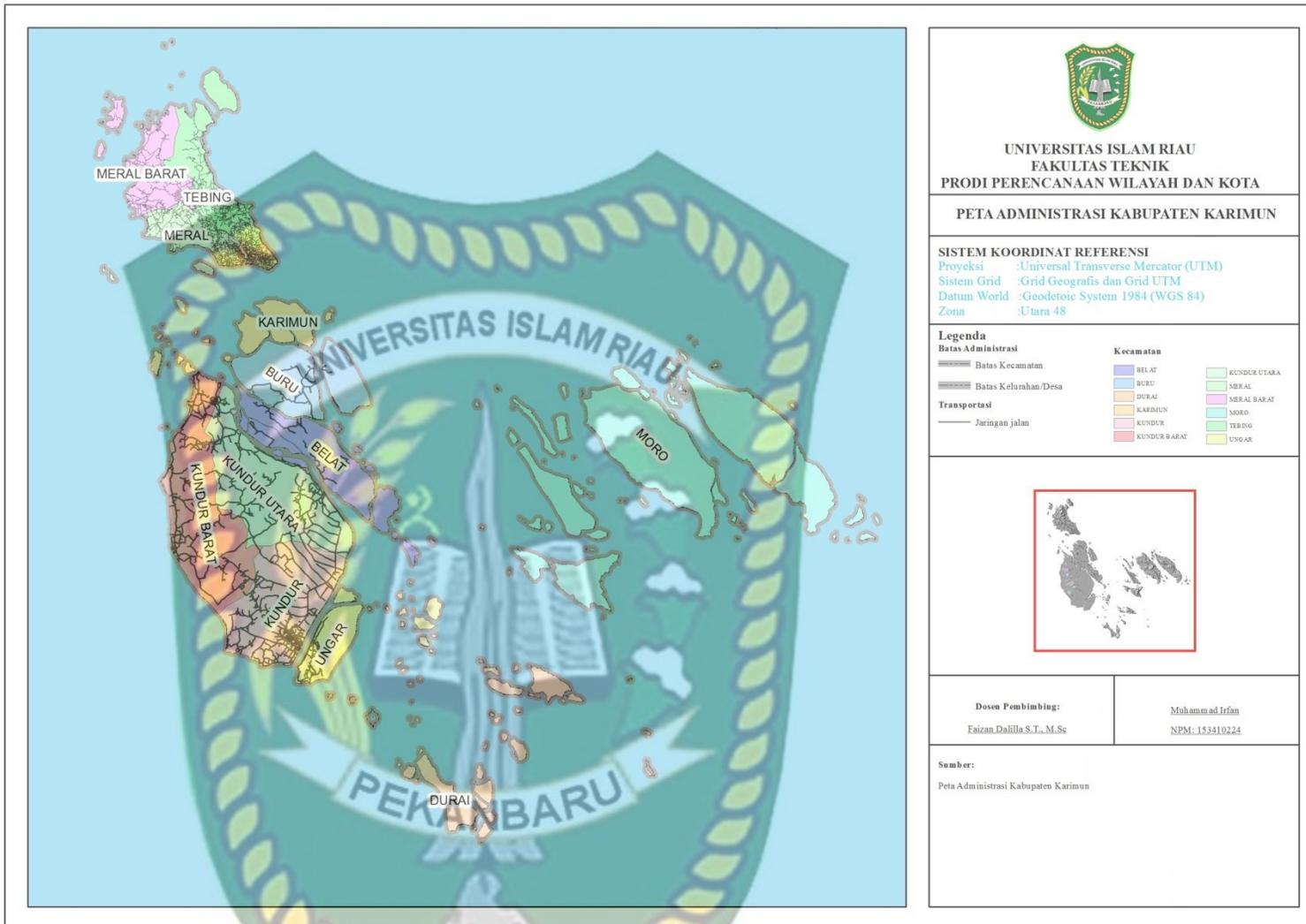
Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kundur Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Singapura dan Semenanjung Malaysia

Timur : Kota Batam

Selatan : Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan, Riau



Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Karimun

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Moro	24.073
2	Durai	3.571
3	Kundur	8.785
4	Kundur Utara	9.391
5	Kundur Barat	13.237
6	Ungar	3.658
7	Belat	6.865
8	Karimun	3.625
9	Buru	6.646
10	Meral	2.535
11	Tebing	5.171
12	Meral Barat	5.600
	Total	93.157

Sumber: Karimunkab.go.id

Kabupaten Karimun terdiri dari 12 Kecamatan dengan wilayah yang paling luas berada Kecamatan Moro dengan luasan 24.073 Ha, dan Kecamatan yang luasan paling kecil berada di Kecamatan Meral dengan luasan 2.535 Ha.

4.1.2 Geologi

Secara struktur dan tektonik, Kabupaten karimun didominasi oleh aktivitas tektonik berumur mesozoikum dengan unsure struktur utama adalah lipatan dan sesar. Struktur tersebut terdapat di daerah pegunungan, umumnya membentuk punggung-punggungan dan kelurusan. Lipatan, dijumpai pada batuan berumur kapur dengan karakteristik berarah Barat Laut-Tenggara, diperkirakan sangat berkorelasi dengan kompresi tektonik berarah Timur Laut-Barat Daya, lipatan yang terjadi mencerminkan kelurusan regional dari Benua Asia/Semenanjung Malaya. Secara setempat kenampakan sesar diisi oleh retasretas batuan beku, khusus untuk Pulau Kundur dan Pulau Moro serta pulau disekitarnya, terdapat daerah-daerah

perbukitan yang berisikan granit yang telah mengalami penekaran, pelipatan dan pensesaran pada saat proses berlangsung cekungan. Transgresi secara global juga terjadi pada cekungan ini yang disusul dengan endapan-endapan sedimen sebagai sumber energi, minyak dan gas bumi, batubara dan gambut serta endapan mineral. Tekstur tanah di Kabupaten Karimun dibedakan menjadi tekstur halus (liat), tekstur sedang (lempung) dan tekstur kasar. Berdasarkan jenis tanahnya, dapat dibedakan menjadi 5 macam jenis tanah yang terdiri dari organosol, glei humus, podsolik merah kuning, latosol dan aluvial.

4.1.3 Topografi dan Kemiringan Lereng

Kabupaten Karimun berdasarkan pembagian kelas kemiringan lahan, mencirikan daerah tersebut berada pada kemiringan lahan yang kombinasi yaitu datar dan berbukit, ini dapat dilihat pada kemiringan lahan yang berada pada kelas kemiringan berbukit (15 – 30 %) sangat kecil, serta datar dan berombak (0 – 15 %) relatif banyak yang menempati daerah – daerah di hampir seluruh kepulauan baik pada lokasi permukiman maupun di sekitar tepi pantai. Luas kemiringan lereng yang berada pada kemiringan 0 - 30 % (klasifikasi lereng datar dan miring) mencapai 99,76 %, sedangkan untuk kemiringan > 30 % (klasifikasi lereng agak curam dan sangat curam) hanya mencapai 0,32 %. Jika diuraikan secara rinci, maka kemiringan lereng 0 - 3 % memiliki luas sebesar 1028,11 Km² (67,46 %), kemiringan 3 - 8 % dengan luas wilayah 42,9 Km² (2,81 %), kemiringan 8-15 % seluas 208,95 Km² (13,71%) sedangkan kemiringan 15 - 30 % sebesar 240,37 Km² (15,77 %) dan kemiringan > 30 % dengan luas wilayah 4,91 Km² (0,32 %)

4.1.4 Hidrologi

Kabupaten Karimun merupakan Kabupaten Kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil. Kabupaten Karimun saat ini terdiri dari 250 pulau, dimana semua pulau sudah bernama dan hanya sebanyak 57 pulau yang sudah berpenghuni. Dua pulau terbesar yang menjadi pusat permukiman dan sentra ekonomi adalah Pulau Karimun dan Pulau Kundur, Pulau terluar di Kabupaten Karimun adalah Pulau Iyu Kecil dan Pulau Karimun Anak

Dan untuk sumber mata air di sebelah Utara Pulau Karimun Besar terdapat Air Terjun Pongkar yang saat ini menjadi kawasan wisata. Mata air dengan debit yang besar menjadi potensi sumberdaya air yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti air minum, irigasi, pertanian dan lain-lain. Mata air yang sudah dimanfaatkan di Kabupaten Karimun antara lain berada di Pulau Karimun Besar dengan debit kurang lebih 2 liter/detik yaitu di Mata Air Terjun Pongkar yang berada di Desa Pongkar Kecamatan Tebing.

4.1.5 Iklim

Kabupaten Karimun mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan rata-rata 164,69 mm sepanjang tahun 2019. Hal ini berarti curah hujan di Kabupaten Karimun cukup tinggi. Sementara pada bulan Agustus dan Oktober merupakan bulan dengan curah hujan paling banyak. Rata-rata suhu udara Kabupaten Karimun pada tahun 2019 adalah sebanyak 28,18 derajat celsius. Sedangkan untuk rata - rata kelembabannya adalah 85 persen.

4.1.6 Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. Penduduk Kabupaten Karimun tersebar di 12 Kecamatan..Berikut disajikan Tabel 4.2 rata-rata jiwa per Kecamatan di Kabupaten Karimun.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Karimun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Moro	18.566
2	Durai	6.094
3	Kundur	30.703
4	Kundur Utara	12.788
5	Kundur Barat	18.401
6	Ungar	5.967
7	Belat	6.651
8	Karimun	50.876
9	Buru	10.116
10	Meral	46.994
11	Tebing	27.999
12	Meral Barat	15.255
	Total	250.511

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka, 2020

Dari tabel 4.2.menjelaskan jumlah penduduk tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 250.511 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak tercatat di Kecamatan Karimun sebanyak 50.876 jiwa.Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Ungar berjumlah 5.967 jiwa.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kundur Barat

4.2.1 Letak dan Geografis

Kecamatan Kundur Barat terletak antara 0° 40'51 - 0° 54'45 Lintang Barat dan 103° 37'17 - 103° 58'43 Bujur Timur. Luas wilayah daratan Kundur Barat

mencapai 250.08 Km². Wilayah Kecamatan Kundur Barat terdiri dari pulau-pula besar dan kecil. Jumlah keseluruhan pulau di Kecamatan Kundur Barat ada 85 (delapan puluh lima) pulau, dimana hanya 19 (sembilan belas) pulau yang berpenghuni.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kundur Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

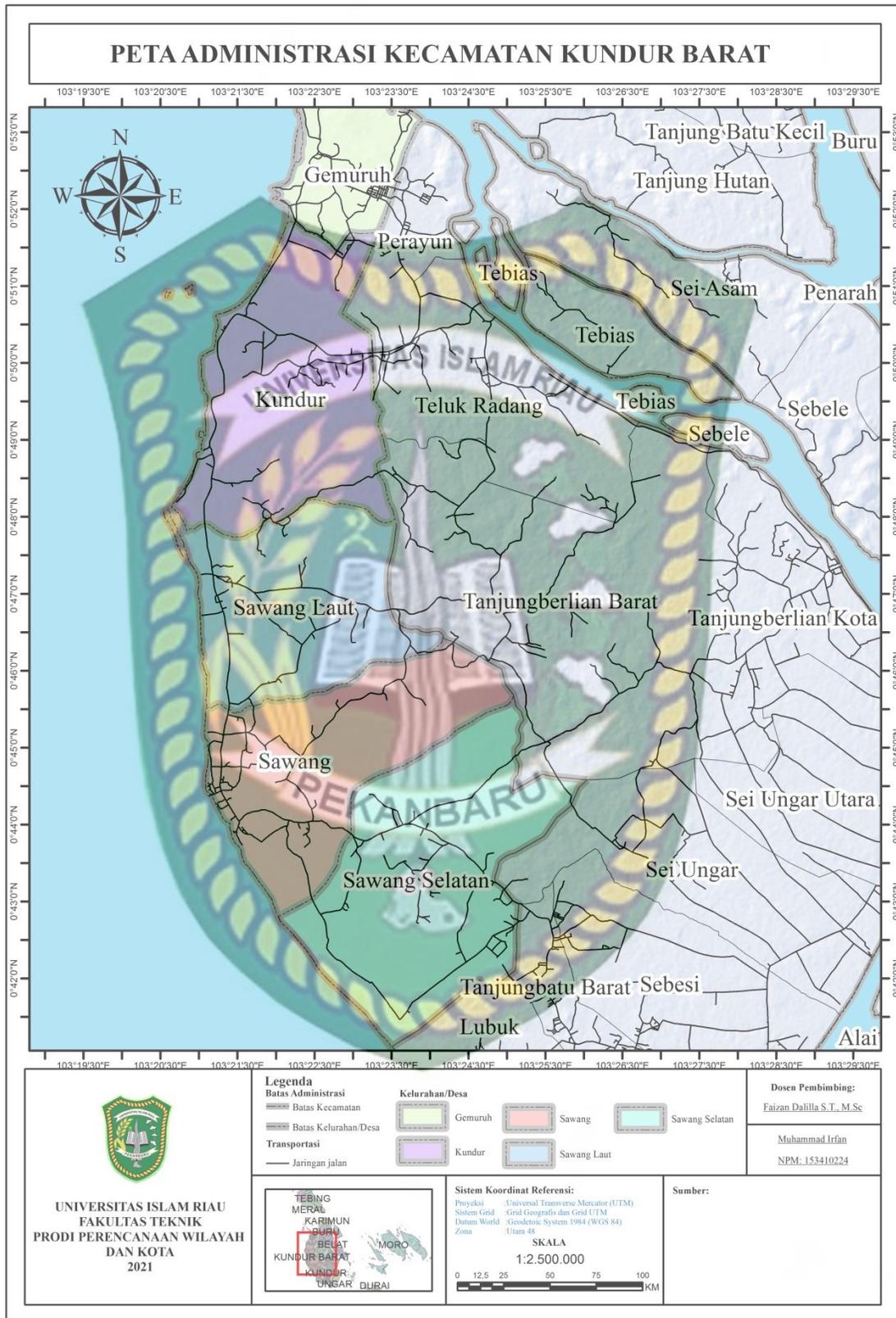
Utara : Kecamatan Karimun

Timur : Kecamatan Kundur Utara

Selatan : Kecamatan Kundur

Barat : Kabupaten Pelalawan, Riau





Tabel 4.3 Kecamatan Kundur Barat 2020

No	Kelurahan / Desa	Luas Wilayah (Km ²)
1	Sawang	34
2	Sawang Laut	29.82
3	Kundur	84.4
4	Sawang Selatan	19.38
5	Gemuruh	82.48
JUMLAH		250.08

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Kecamatan Kundur Barat terdiri dari 1 Kelurahan dan 4 desa yakni Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut, Desa Kundur, Desa Sawang Selatan dan Desa Gemuruh.

4.2.2 Geologi

Secara geografis daerah Kecamatan Kundur Barat terbentuk dari batuan pluton yang bersifat asam dengan singkapan berupa batuan endapan yang berasal dari zaman geologi pratersier dan trios. Batuan endapan zaman pratersier hampir menyebar di Pulau Kundur. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kundur Barat pada umumnya adalah podsonik merah kuning, litosol, dan organosol. Lapisan tanahnya berstruktur remah sampai gumpal, sedangkan lapisan bawahnya berselaput liat.

4.2.3 Topografi dan Kemiringan Lereng

Wilayah Kecamatan Kundur Barat memiliki topografi yang bervariasi, dari datar hingga berbukit. Wilayah dengan topografi datar umumnya tersebar di bagian Barat terutama pada kawasan pesisir pantai, sedangkan wilayah berbukit tersebar di bagian Selatan. Bentuk wilayah di Kecamatan Kundur Barat terdiri dari datar sampai berombak mencapai 40%, berombak sampai berbukit 15% - 30%, serta berbukit sekitar 15%.

4.2.4 Hidrologi

Kecamatan Kundur Barat tidak memiliki sungai yang besar. Pada umumnya Kundur Barat hanya memiliki sungai kecil dan dangkal, tetapi masih bisa dimanfaatkan penduduk untuk lalu lintas pelayaran khususnya kapal kecil/pompong. Lalu lintas pelayaran tersebut tergantung kondisi pasang surut air laut. Kawasan Kundur Barat juga terdapat rawa-rawa. Kedalaman permukaan air di kawasan datar berkisar antara 1 meter sampai 2 meter.

Sumber air minum penduduk Kecamatan Kundur Barat berasal dari sumur tanah. Kualitas air dari sumur tanah tersebut cukup baik dan memiliki debit air yang besar. Sumber air tersebut dapat digunakan untuk keperluan air minum, mandi, mencuci, dan kebutuhan lainnya.

4.2.5 Iklim

Kecamatan Kundur Barat mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan rata-rata 243,7 mm sepanjang tahun 2019. Hal ini berarti curah hujan di Kabupaten Karimun cukup tinggi. Sementara pada bulan Agustus dan Oktober merupakan bulan dengan curah hujan paling banyak. Rata-rata suhu udara Kabupaten Karimun pada tahun 2018 adalah sebanyak 27,3 derajat celsius. Sedangkan untuk rata-rata kelembabannya adalah 85 persen.

4.2.6 Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. Penduduk Kecamatan Kundur Barat tersebar di 5 desa/kelurahan..Berikut disajikan Tabel 4.4 rata-rata jiwa per Kelurahan/Desa di Kecamatan Kundur Barat.

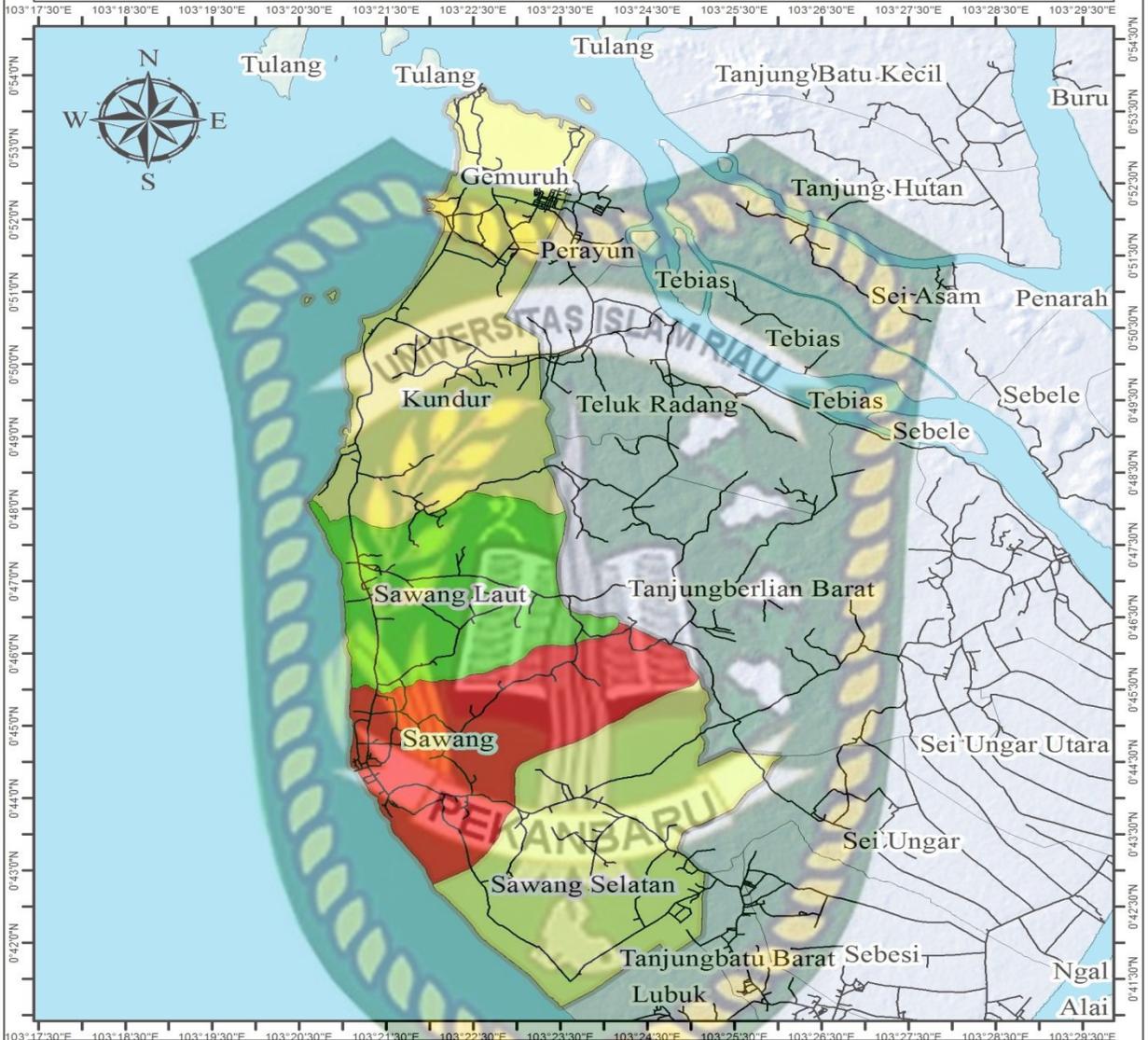
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Luasan Wilayah Kecamatan Kundur Barat

No	Keluraha/Desa	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)
1	Sawang	5.187	29.82
2	Sawang Laut	2.981	34
3	Kundur	3.469	84.4
4	Sawang Selatan	3.533	82.48
5	Gemuruh	3.342	19.38
	Jumlah	18.502	250.08

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Dari tabel 4.4.menjelaskan jumlah penduduk dan luas wilayah tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 18.502 jiwa dan luas wilayah sebesar 250.08 km2. Jumlah penduduk terbanyak tercatat di Kelurahan Sawang sebanyak 5.187 jiwa.Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Desa Sawang Laut berjumlah 2.981jiwa.

PETA KEPADATAN PENDUDUK KECAMATAN KUNDIR BARAT




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA
2021

Legenda
 Batas Administrasi
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan/Desa
 Transportasi
 - Jaringan jalan



Kepadatan Penduduk
 Tinggi (Red)
 Sedang (Yellow)
 Rendah (Green)

Sistem Koordinat Referensi:
 Proyeksi: Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Grid: Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum World: Geodetic System 1984 (WGS 84)
 Zona: Utara 48
SKALA
 1:2.500.000
 0 12.5 25 50 75 100 KM

Dosen Pembimbing:
 Faizan Dalilla S.T., M.Sc
 Muhammad Irfan
 NPM: 153410224

Sumber:
 Peta Administrasi Kabupaten Karimun
 Peta Administrasi Kecamatan Kundur Barat
 BPS Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka 2020

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.7 Sarana Umum dan Sosial

A. Sarana Pendidikan

Untuk fasilitas pendidikan di Kecamatan Kundur Barat telah ada fasilitas sekolah baik tingkat taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Unit Sekolah Umum Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/ Desa	Tingkat Pendidikan				
		PAUD	TK	SD	SMP	SMA
1	Sawang	2	1	3	1	-
2	Sawang Laut	-	2	2	2	2
3	Kundur	2	1	2	1	-
4	Sawang Selatan	2	1	3	1	1
5	Gemuruh	1	1	3	-	-
	Jumlah	7	6	13	5	3

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 4.5 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 7 unit PAUD, 6 unit TK, 13 unit SD, 5 unit SMP, dan 3 unit SMA. Jumlah sarana pendidikan terbanyak di Desa Sawang Selatan dan juga Desa Sawang Laut dan jumlah sarana pendidikan sedikit di Desa Gemuruh.

B. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat wilayah Kecamatan Kundur Barat meliputi puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, pustu dan poliklinik.pembangunansarana kesehatan di Kecamatan Kundur Barat dapat di lihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/ Desa	Jenis Sarana Kesehatan				
		Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Pustu	Polindes
1	Sawang	-	-	-	1	1
2	Sawang Laut	-	-	1	1	1
3	Kundur	-	-	-	1	1
4	Sawang Selatan	-	-	-	1	1
5	Gemuruh	-	-	-	1	1
Jumlah		-	-	1	5	5

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

C. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat berbagai macam, seperti sarana Masjid, Mushola, Gereja Protestan, Vihara. Di Kecamatan Kundur Baarat di dominasi oleh sarana ibadah umat islam yaitu masjid dan mushola. Berikut untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/ Desa	Jenis Sarana Ibadah				
		Masjid	Musholla	Gereja	Vihara	Cetiya
1	Sawang	3	8	1	1	2
2	Sawang Laut	4	6	-	-	-
3	Kundur	5	8	-	-	-
4	Sawang Selatan	4	6	-	1	-
5	Gemuruh	4	4	-	-	-
Jumlah		20	32	1	2	2

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

D. Sarana Perdagangan

Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Jasa yaitu pasar dan toserba serta toko kelontong dan warung kecil. Di Kecamatan Kundur Barat hanya memiliki warung harian untuk aktifitas perdagangan masyarakat sekitar. Berikut tabel jumlah sarana dan prasarana ekonomi di Kecamatan Kundur Barat.

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/ Desa	Jenis Sarana Perdagangan		
		Pasar	Swalayan	Toko/Warung/Kios
1	Sawang	1	1	168
2	Sawang Laut	-	-	16
3	Kundur	-	-	9
4	Sawang Selatan	-	-	14
5	Gemuruh	-	2	78
	Jumlah	1	3	285

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

E. Suku Budaya

Kecamatan Kundur Barat hampir seluruh kelurahan/desa berada di daerah pesisir, pada kawasan permukiman terdapat dua pengelompokan etnis masyarakat, yaitu suku Melayu yang merupakan penduduk yang pertama kali menempati kawasan ini dan masyarakat etnis Tionghoa, Jawa, Minang dan Batak sebagai kelompok masyarakat pendatang. Pengelompokan etnis ini juga berpengaruh terhadap bentuk hunian pada kawasan ini. Masyarakat Melayu tampilan bangunan dominan berbentuk rumah panggung dan pola menyebar sedangkan masyarakat etnis Tionghoa yang

mendominasi kawasan pasar berbentuk kawasan berderet dan tertata hal ini dikarenakan fungsi bangunan sebagai hunian dan toko.

Agama adalah salah satu unsur penting dalam pengaturan budaya lingkungan. Hal ini ditandai dengan peletakan tempat peribadatnya. Masjid bagi tempat peribadatan umat muslim terdapat di sekitar permukiman yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sedangkan terdapat vihara pada kawasan perdagangan di tempat bermukim etnis Tionghoa. Sementara gereja sebagai tempat beribadat umat Kristiani hanya terdapat 1 di karenakan umat Kristiani yang sedikit.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Ketersediaan dan Sebaran Sarana Permukiman

5.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Di Kecamatan Kundur Barat terdapat 1 Kantor Kelurahan, 5 Kantor Kelurahan/Desa dan juga 1 Kantor Pemadam Kebakaran, hanya saja di Kecamatan Kundur Barat masih belum terdapat beberapa jenis sarana pelayanan umum seperti Kantor Polisi. Kantor Polisi hanya terdapat di Kecamatan Kundur Utara dan juga Kecamatan Kundur, Kantor Polisi yang berada di Kecamatan Kundur Utara mengkoordinir dua Kecamatan yakni Kecamatan Kundur Barat dan juga Kecamatan Belat. Sedangkan untuk Kantor Pemadam Kebakaran masyarakat Kecamatan Kundur Barat terbantu dengan adanya Kantor Pemadam Kebakaran milik PT Timah yang berada di Desa Gemuruh.

a. Kelurahan Sawang

Kelurahan Sawang memiliki 2 sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kelurahan Sawang

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Kantor Camat Kundur Barat	Jalan Kampung Baru Sawang	13.121	1.805	Baik
2	Kantor Kelurahan Sawang	Jalan Jalan Kampung Baru Sawang	763	301	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.1 menjelaskan Kantor Camat Kundur Barat terletak di Jalan Kampung Baru Kelurahan Sawang, letak Kantor Camat Kundur Barat cukup mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama di Pulau Kundur, area Kantor Camat Kundur Barat memiliki luas lahan $13.121 m^2$ dan luas bangunan $1.805 m^2$. Area juga memiliki Gedung Serba Guna yang di gunakan untuk berbagai pertemuan dan juga penyuluhan – penyuluhan bagi masyarakat Kecamatan Kundur Barat, selain itu juga area Kantor Camat Kundur Barat juga memiliki lapangan yang dipergunakan untuk sarana olahraga, kegiatan MTQ, bazar dan juga titik kumpul pawai dan parade, sedangkan Kantor Kelurahan Sawang terletak di Jalan Kampung Baru Kelurahan Sawang, letak Kantor Kelurahan Sawang cukup mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama di Pulau Kundur, Kantor Kelurahan Sawang memiliki luas lahan $763 m^2$ dan luas bangunan $301 m^2$. Kantor Kelurahan Sawang juga digunakan sebagai Kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan juga Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.



Gambar 5.1 Kantor Camat Kundur Barat
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

b. Desa Sawang Laut

Desa Sawang Laut memiliki 1 sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Sawang Laut berikut dapat dilihat pada table 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Sawang Laut

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Kantor Desa Sawang Laut	Jalan Kobel Laut	898	420	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.2 Kantor Desa Sawang Laut terletak di Jalan Kobel Laut, letak Kantor Desa Sawang Laut Barat tidak terletak di pinggir jalan utama melainkan di sebuah gang, Kantor Desa Sawang Laut memiliki luas lahan $898 m^2$ dan luas bangunan 420

m^2 . Kantor Desa Sawang Laut juga digunakan sebagai Kantor Badan Permusyawaratan Desa dan juga Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.



Gambar 5.2 Kantor Desa Sawang Laut
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

c. Desa Kundur

Desa Kundur memiliki 1 sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Kundur berikut dapat dilihat pada table 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Sawang Laut

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Kantor Desa Kundur	Jalan Kampung Baru	819	336	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.3 menjelaskan Kantor Desa Kundur terletak di Jalan Kampung Baru, letak Kantor Desa Kundur cukup mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama di Pulau Kundur, Kantor Desa Kundur memiliki luas lahan $819 m^2$ dan luas bangunan $336 m^2$. Kantor Desa Kundur juga digunakan sebagai Kantor Badan Permusyawaratan Desa dan juga Kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa.



Gambar 5.3 Kantor Desa Kundur
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

d. Kantor Desa Sawang Selatan

Desa Sawang Laut memiliki 1 sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Sawang Laut berikut dapat dilihat pada table 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Kundur

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Kantor Desa Sawang Selatan	Jalan Kampung Baru	1.074	331	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.4 menjelaskan Kantor Desa Sawang Selatan terletak di Jalan Besar Sawang, letak Kantor Desa Sawang Selatan cukup mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama di Pulau Kundur, Kantor Desa Sawang Selatan memiliki luas lahan $1.074 m^2$ dan luas bangunan $331 m^2$. Kantor Desa Sawang Selatan juga digunakan sebagai Kantor Badan Permusyawaratan Desa dan juga Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga,



Gambar 5.4 Kantor Desa Sawang Selatan

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

e. Kantor Desa Gemuruh

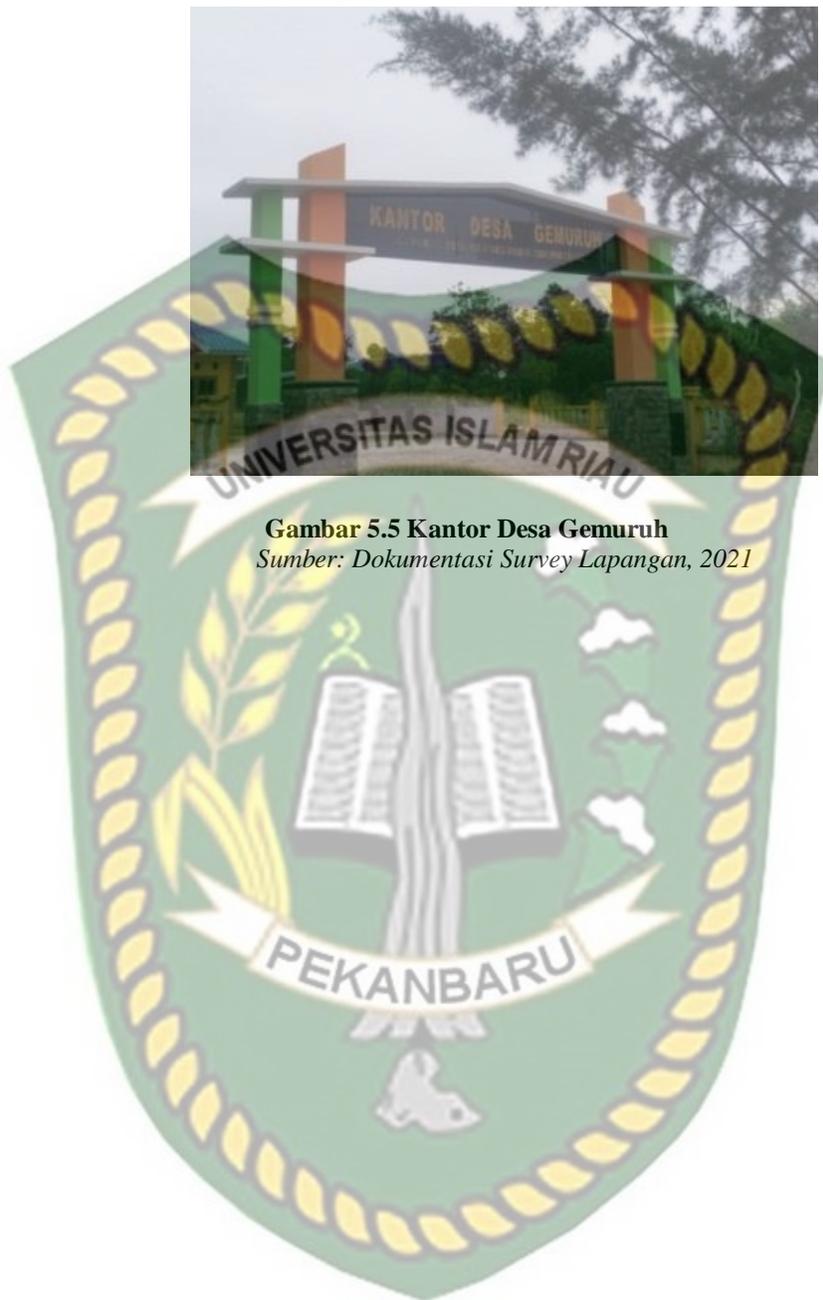
Desa Gemuruh memiliki 2 sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Gemuruh berikut dapat dilihat pada table 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.5 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Kundur

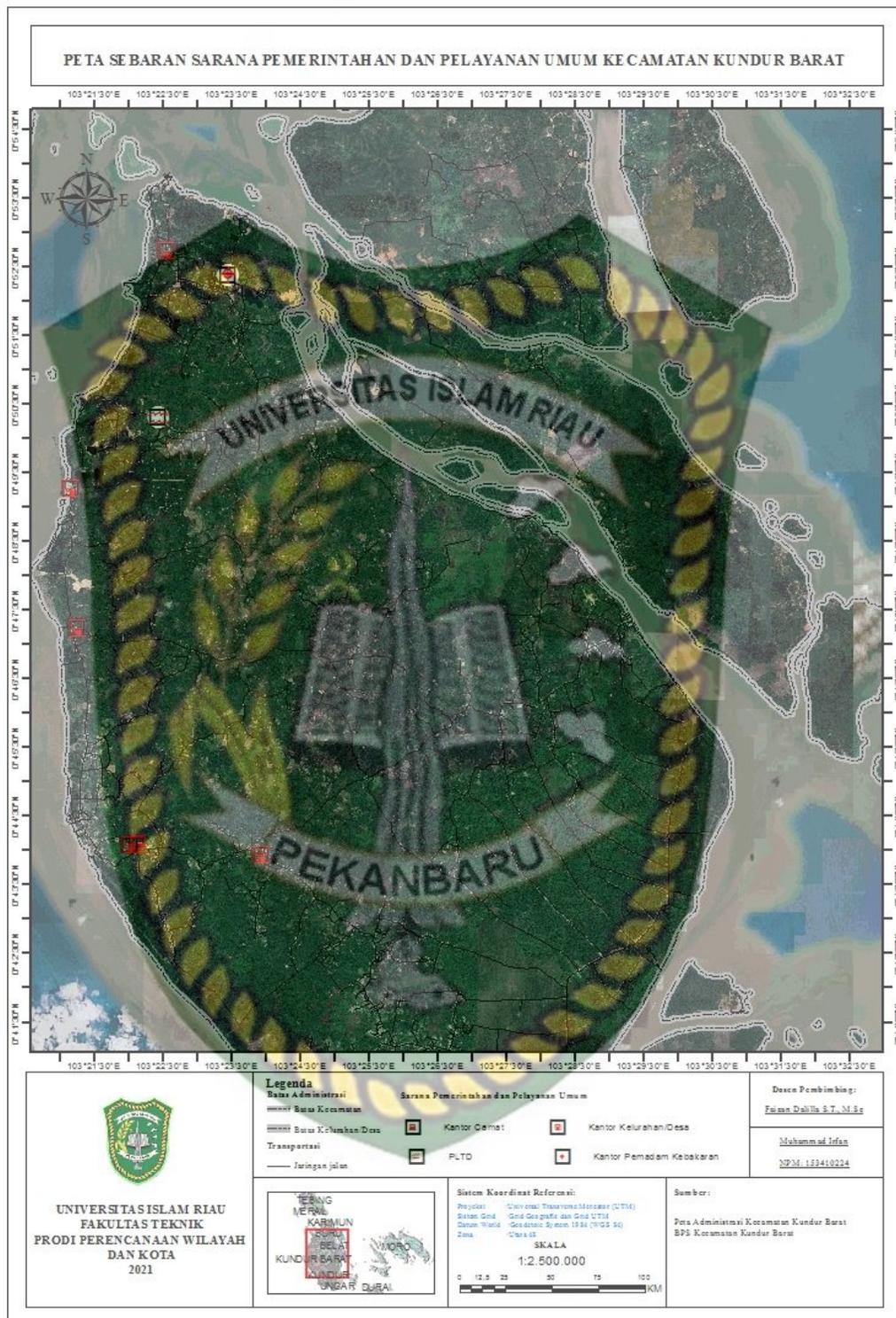
No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Kantor Desa Gemuruh	Jalan Bukit Senang	1.039	303	Baik
2	Pos Pemadam Kebakaran	Komplek Perumahan PT. Timah	991	505	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.5 Kantor Desa Gemuruh terletak di Jalan Bukit Senang, letak Kantor Desa Gemuruh cukup mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama di Pulau Kundur, Kantor Desa Gemuruh memiliki luas $1.039 m^2$ dan luas bangunan $303 m^2$. Kantor Desa Gemuruh juga digunakan sebagai Kantor Badan Permusyawaratan Desa dan juga Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, sedangkan Kantor Pemadam Kebakaran terletak di Komplek Perumahan PT. Timah, Kantor Pemadam Kebakaran ini adalah milik dari PT Timah. PT Timah memiliki 1 unit mobil pemadam kebakaran yang mengkoordinasi wilayah Kecamatan Kundur Barat dan juga Kecamatan Kundur Utara, Kantor Pemadam Kebakaran PT Timah memiliki luas lahan $991 m^2$ dan luas bangunan $505 m^2$. Kantor Pemadam Kebakaran milik PT Timah juga digunakan sebagai Kantor PT DAK sebagai anak perusahaan dari PT. Timah.



Gambar 5.5 Kantor Desa Gemuruh
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021



Gambar 5.6 Peta Sebaran Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

5.1.2 Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap secara optimal oleh masyarakat umur sekolah. Di Kecamatan Kundur Barat memiliki 34 sarana pendidikan terdiri dari 7 PAUD, 6 Taman Kanak – Kanak, 13 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama dan juga 3 Sekolah Menengah Atas. Untuk wilayah terbanyak yang memiliki sarana pendidikan ialah Desa Sawang Selatan yang memiliki 8 sarana pendidikan dan yang paling sedikit memiliki sarana pendidikan ialah Desa Gemuruh yang hanya memiliki 5 sarana pendidikan

a. Kelurahan Sawang

Kelurahan Sawang memiliki 7 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.6 dibawah ini:

Tabel 5.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sawang

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	PAUD Kasih Anak Brilliant II	Jalan Mukalimus	Baik	2	27	109	54
2	PAUD Kasih Anak Brilliant IV	Jalan Kampung Bubu	Buruk	2	20	94	61
3	TK Sri Layang	Jalan Kangka	Baik	4	56	641	375
4	SD Negeri 007 Kundur Barat	Jalan Besar Sawang	Baik	12	277	4.178	2.144
5	SD Negeri 001 Kundur Barat	Jalan Besar Sawang	Baik	10	179	2,423	1.130

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
6	SD Negeri 011 Kundur Barat	Jalan Sungai Layang	Baik	10	151	2,847	1.186
7	SMP Negeri 001 Kundur Barat	Jalan Besar Sawang	Baik	16	328	15.002	4.857

Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.6 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sawang ialah sebanyak 7 sarana pendidikan yang terdiri dari 2 PAUD, 1 TK, 3 SD dan 1 SMP. Untuk lokasi sarana pendidikan hampir keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sawang mudah diakses oleh masyarakat, hanya saja untuk kondisi jalan untuk menuju ke PAUD Kasih Anak Brillian IV masih ada belum beraspal sehingga pada saat musim hujan akan ada genangan untuk akses menuju PAUD Kasih Anak Brillian IV. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan sarana pendidikan pada Kelurahan Sawang sudah dalam kondisi baik hanya saja kondisi bangunan pada PAUD Kasih Anak Brillian IV masih dirasa belum cukup baik dikarenakan kondisi bangunan masih non permanen ditambahkan lagi letak lokasi PAUD Kasih Anak Brillian IV yang berada tidak jauh dari tepi pantai.



Gambar 5.7 PAUD Kasih Anak Brillian IV
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

b. Desa Sawang Laut

Desa Sawang Laut memiliki 8 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Desa Sawang Laut berikut dapat dilihat pada table 5.7 dibawah ini

Tabel 5.7 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sawang Laut

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	TK Swasta Mutiara Hati	Jalan Besar Sawang Laut	Baik	4	50	323	240
2	TK Islam Ummul Quro	Jalan Pendidikan Layang	Baik	4	22	356	305
3	SD Negeri 006 Kundur Barat	Jalan Kobel Darat	Baik	10	132	3.806	1.447
4	SD Negeri 009 Kundur Barat	Jalan Besar Sawang Laut	Baik	8	140	2.347	1.028
5	SMP Darul Furqon	Jalan Pendidikan Layang	Baik	6	130	9.476	1.238
6	MTs Ummul Quro	Jalan Pendidikan Layang	Baik	6	167	5.091	1.561
7	SMA Negeri 4 Kundur Barat	Jalan Pendidikan Layang	Baik	16	471	20.713	5.916

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
8	SMA Darul Furqon	Jalan Pendidikan Layang	Baik	5	105	9.476	3.972

Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.7 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Sawang Laut ialah sebanyak 8 sarana pendidikan yang terdiri dari 2 TK, 2 SD, 2 SMP dan 2 SMA. Untuk lokasi sarana pendidikan keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Desa Sawang Laut mudah diakses oleh masyarakat dan 5 dari 8 sarana pendidikan yang ada di Desa Sawang Laut berada di satu area jalan yang sama yaitu Jalan Pendidikan. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan sarana pendidikan pada Kelurahan Sawang sudah dalam kondisi baik hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang terawat dan juga bangunan sarana pendidikan di Desa Sawang Laut sudah permanen



Gambar 5.8 SMA Negeri 4 Kundur Barat
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

c. Desa Kundur

Desa Kundur memiliki 5 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Desa Kundur berikut dapat dilihat pada table 5.8 dibawah ini

Tabel 5.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Kundur

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	PAUD Al Falah	Jalan Mata Air	Baik	2	24	565	245
2	TK Mawar	Jalan Padang Kundur	Baik	3	39	835	383
3	SD Negeri 002 Kundur Barat	Jalan Mata Air	Baik	7	162	2.201	1.118
4	SD Negeri 004 Kundur Barat	Jalan Padang Kundur	Baik	6	138	2.106	1.110
5	SMP Negeri 2 Kundur Barat	Jalan Padang Kundur	Baik	6	143	6.236	2.109

Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.8 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Kundur ialah sebanyak 6 sarana pendidikan yang terdiri dari 1 PAUD, 1 TK, 2 SD, dan 1 SMP. Untuk lokasi sarana pendidikan keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Desa Kundur mudah diakses oleh masyarakat hal ini dikarenakan letak dari Sarana Pendidikan yang ada di Desa Kundur terletak di pinggir jalan utama yang ada di Pulau Kundur. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan sarana pendidikan pada Desa Kundur sudah dalam kondisi kondisi baik hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang terawat dan juga bangunan sarana pendidikan di Desa Kundur sudah permanen



Gambar 5.9 SD Negeri 002 Kundur Barat
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

d. Desa Sawang Selatan

Desa Sawang Selatan memiliki 8 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Desa Sawang Selatan berikut dapat dilihat pada table 5.9 dibawah ini

Tabel 5.9 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sawang Selatan

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	PAUD Kreasi Anak Negeri Kundur	Jalan Sawang Km 17	Baik	2	27	319	1.68
2	PAUD Hasanah	Jalan Sawang Km 9	Buruk	1	19	272	124
3	TK Al Fatma	Jalan Mengkuse	Baik	4	50	946	305
4	SD Negeri 003 Kundur Barat	Jalan Mengkuse	Baik	8	135	2.923	870
5	SD Negeri 008 Kundur Barat	Jalan Dabit	Baik	6	80	2.102	1.021
6	SD Negeri 013 Kundur Barat	Jalan Sawang Km 14	Baik	6	152	4.556	1.001
7	SMP Negeri 3 Kundur Barat	Jalan Dabit	Baik	6	144	5.437	2.016

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
8	SMK Negeri 1 Kundur Barat	Jalan Sawang Km 14	Baik	20	393	10.361	5.728

Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.9 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Sawang Selatan ialah sebanyak 8 sarana pendidikan yang terdiri dari 2 PAUD, 1 TK, 3 SD, 1 SMP dan 1 SMA. Untuk lokasi sarana pendidikan hampir keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sawang mudah diakses oleh masyarakat hanya saja terdapat beberapa lokasi yang sulit diakses dikarenakan letaknya yang berada jauh dari jalan utama yang ada di Pulau Kundur seperti lokasi dari PAUD Hasanah, SD Negeri 003 Kundur Barat dan juga SD Negeri 008 Kundur Barat, ditambah lagi untuk kondisi jalan untuk menuju ke PAUD Hasanah dan juga SD Negeri 008 Kundur Barat masih belum beraspal sehingga pada saat musim hujan akan ada genangan untuk akses menuju PAUD Hasanah dan juga SD Negeri 008 Kundur Barat. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan sarana pendidikan pada Kelurahan Sawang sudah dalam kondisi baik hanya saja kondisi bangunan pada PAUD Hasanah masih dirasa belum cukup baik dikarenakan kondisi bangunan masih non permanen.



Gambar 5.10 SMK Negeri 1 Kundur Barat
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

e. Desa Gemuruh

Kelurahan Gemuruh memiliki 5 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Desa Gemuruh berikut dapat dilihat pada table 5.5 dibawah ini

Tabel 5.10 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sawang Gemuruh

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Bangunan	Ruang Kelas	Jumlah Murid	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	PAUD Stania Madani	Komplek Perumahan PT. Timah	Baik	3	50	310	89
2	TK Permata Sari	Jalan Selat Beliah	Baik	6	31	732	336
3	SD Negeri 005 Kundur Barat	Jalan Selat Beliah	Baik	9	206	3.309	1.453
4	SD Negeri 010 Kundur Barat	Jalan Hang Kasturi	Baik	8	266	4.079	1.565
5	SD Negeri 012 Kundur Barat	Jalan Hang Kasturi	Baik	13	337	5.616	1.723

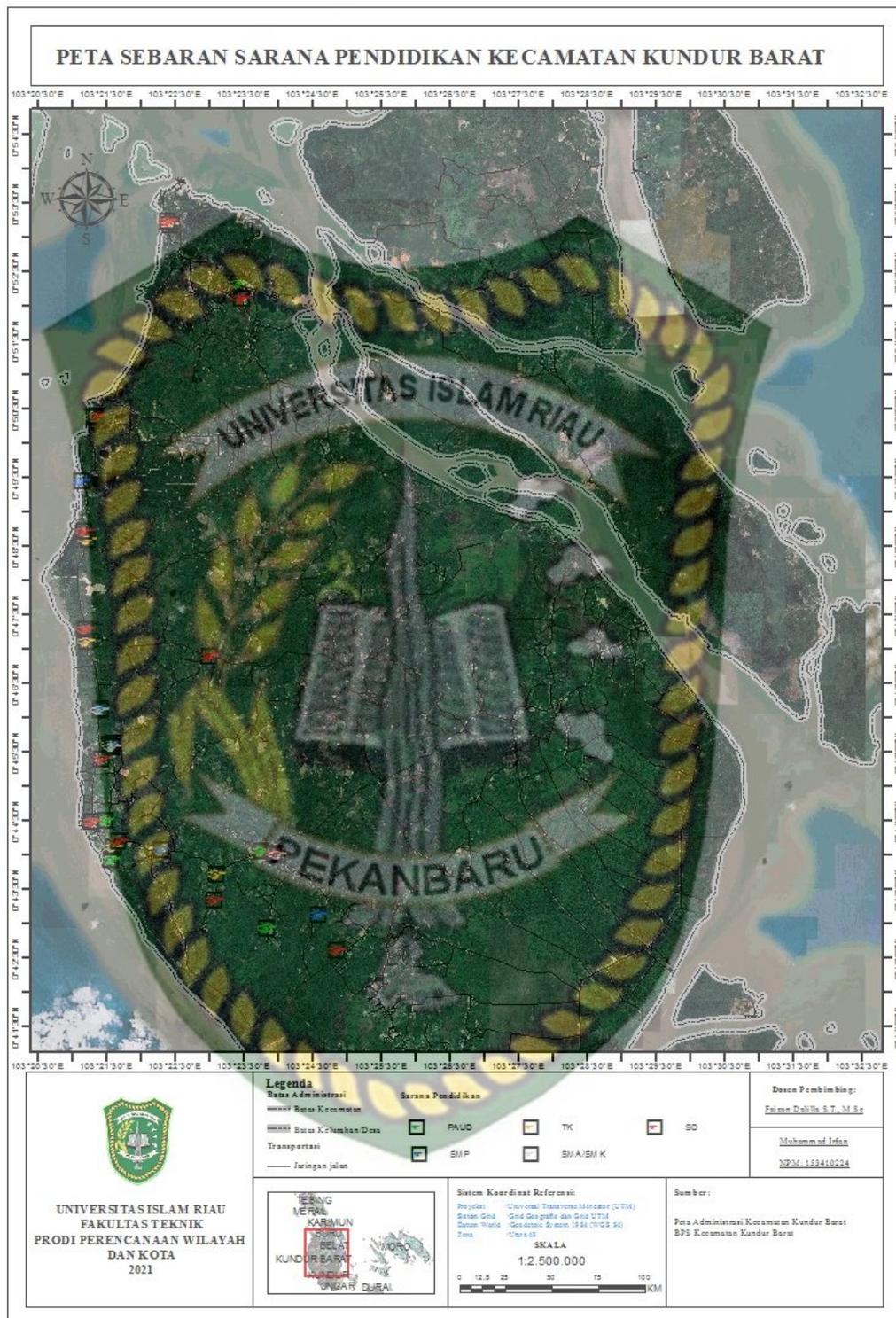
Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.10 menjelaskan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Gemuruh ialah sebanyak 5 sarana pendidikan yang terdiri dari 1 PAUD, 1 TK dan 3 SD. Untuk lokasi sarana pendidikan hampir keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sawang mudah diakses oleh masyarakat hanya saja terdapat beberapa lokasi yang sulit diakses yakni PAUD Stania Madani dikarenakan letaknya yang berada jauh dari jalan utama yang ada di Pulau Kundur hal ini dikarenakan letak lokasi yang berada di area perumahan milik PT.Timah. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan sarana pendidikan pada Desa Kundur sudah dalam kondisi kondisi baik hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang terawat dan juga bangunan sarana pendidikan di Desa Kundur sudah permanen



Gambar 5.11 TK Permata Sari

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021



Gambar 5.12 Peta Sebaran Sarana Pendidikan

5.1.3 Sarana Kesehatan

Fasilitas Kesehatan merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat untuk mempermudah dalam menerima pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara baik dan menerima pengetahuan tentang kesehatan agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pelayanan kesehatan yang dimaksud dapat berupa promotif, preventif, maupun rehabilitas. Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak fasilitas kesehatan dan 2 fasilitas kesehatan pribadi berupa praktek kesehatan. Adapun jenis fasilitas kesehatannya yaitu 1 Puskesmas, 1 unit poskesdes, 4 praktek dokter/bidan, 5 unit Posyandu dan 2 unit Apotek.

a. Puskesmas

Puskesmas Kundur Barat terletak di Desa Sawang Laut, Letak Puskesmas berada dipinggir jalan utama Pulau Kundur sehingga mudah diakses oleh masyarakat Kecamatan Kundur Barat. Untuk melihat gambaran secara umum Puskesmas Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.11 dibawah ini

Tabel 5.11 Kondisi Eksisting Puskesmas Kundur Barat

Nama Puskesmas	Jenis	Alamat	Kondisi Bangunan	Luas Lahan (m²)	Luas Bangunan (m²)	Jarak dari Kelurahan/ Desa
UPT Puskesmas Kundur Barat	Non Rawat Inap	Jalan Layang	Baik	4,844	1.355	Sawang (4,81 Km)
						Sawang Laut(-)
						Kundur (11,4 Km)
						Sawang Selatan (8,74 Km)
						Desa Gemuruh (14.6 Km)

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.11 menjelaskan lokasi dari Puskesmas Kundur Barat mudah diakses oleh masyarakat dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan utama yang di Pulau Kundur hanya saja jarak tempuh dari desa tertentu masih cukup jauh. Dan untuk kondisi bangunan keseluruhan kondisi bangunan Puskesmas Kundur Barat sudah permanen, hanya saja untuk fasilitas Puskesmas Kundur Barat tidak memiliki ruangan rawat inap sehingga masyarakat Kecamatan Kundur Barat apabila dalam kondisi emergency harus dirujuk ke RSUD Muhammad Sani maupun RS Bakti Timah yang berada di Pulau Karimun.



Gambar 5.13 UPT Puskesmas Kundur Barat
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

b. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 5 Puskesmas Pembantu dan terletak diberbagai Kelurahan/Desa, sehingga untuk Puskesmas Pembantu sudah merata di Kecamatan Kundur Barat. Untuk melihat gambaran secara umum Puskesmas Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.12 dibawah ini

Tabel 5.12 Jumlah Sarana Puskesmas Pembantu di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Sawang	Jalan Besar Sawang	364	199	Baik
2	Sawang Laut	Jalan Kobel Laut	368	145	Baik
3	Kundur	Jalan Mata Air	249	145	Baik
4	Sawang Selatan	Jalan Sawang Km 14	350	180	Baik
5	Gemuruh	Jalan Selat Beliah	375	134	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.12 menjelaskan kondisi Puskesmas Pembantu yang ada di Kecamatan Kundur Barat dalam kondisi cukup baik dan akses menuju Puskesmas Pembantu juga terletak di pinggir jalan – jalan besar Kelurahan/Desa sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Untuk kondisi bangunan masih tetap terawat dan baik bangunan Puskesmas Pembantu juga sudah permanen akan tetapi masih terdapat beberapa Puskesmas Pembantu yang tidak berfungsi secara baik hal ini dikarenakan tidak tersedianya tenaga kesehatan yang ditugaskan di Puskesmas Pembantu tersebut



Gambar 5.14 Puskesmas Pembantu Desa Sawang Selatan
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

c. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Puskesmas Pembantu di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 5 Pos Kesehatan Desa dan terletak diberbagai Kelurahan/Desa, sehingga untuk Pos Kesehatan Desa sudah merata di Kecamatan Kundur Barat. Untuk melihat gambaran secara umum Puskesmas Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.13 dibawah ini

Tabel 5.13 Jumlah Sarana Pos Kesehatan Desa di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Sawang	Jalan Besar Sawang	217	88	Baik
2	Sawang Laut	Jalan Kobel Laut	225	132	Baik
3	Kundur	Jalan Kampung Baru	135	111	Baik
4	Sawang Selatan	Jalan Sawang Km 14	304	145	Baik
5	Gemuruh	Jalan Bukit Senang	245	56	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.13 menjelaskan bahwa kondisi fisik dari Pos Kesehatan Desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat cukup baik dan akses menuju Pos Kesehatan Desa juga terletak di pinggir jalan – jalan besar Kelurahan/Desa sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Untuk kondisi bangunan Pos Kesehatan Desa masih terawat dan juga permanen dan juga pelayanan dari Pos Kesehatan Desa masih dirasa cukup baik oleh masyarakat di Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat



Gambar 5.15 Pos Kesehatan Desa Desa Sawang Laut
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

d. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 23 Pos dan Pelayanan Terpadu terletak diberbagai Kelurahan/Desa, sehingga untuk Pos Kesehatan Desa sudah merata di Kecamatan Kundur Barat. Untuk melihat gambaran secara umum Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.14 dibawah ini

Tabel 5.14 Jumlah Pos Pelayanan Terpadu Di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Sawang				
	Kasih Anak I	Jalan Besar Sawang	111	47	Baik
	Kasih Anak II	Jalan Mukalimus	109	54	Baik
	Kasih Anak III	Jalan Kampung Baru Sawang	82	41	Baik
	Kasih Anak IV	Jalan	94	61	Baik

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
		Kampung Bubu			
	Kasih Anak V	Jalan Lapangan Sepakbola	92	84	Baik
2	Sawang Laut				
	Kutilang I	Jalan Kobel Laut	105	73	Baik
	Kutilang II	Jalan Kobel	69	53	Baik
	Kutilang III	Jalan Layang	79	66	Baik
	Kutilang IV	Jalan Kobel Darat	93	51	Baik
3	Kundur				
	Garuda I	Jalan Kundur	168	87	Baik
	Garuda II	Jalan Mata Air	148	43	Baik
	Garuda III	Jalan Kampung Baru	176	93	Baik
	Garuda IV	Jalan Padang Kundur	124	52	Buruk
	Garuda V	Jalan Parit Makam	56	31	Buruk
4	Sawang Selatan				
	Flamboyan I	Jalan Dabit	95	43	Baik
	Flamboyan II	Jalan Sawang Km 14	97	41	Baik
	Flamboyan III	Jalan Mengkuse	82	38	Baik
	Flamboyan IV	Jalan Batu Tumbang	61	48	Baik
5	Gemuruh				
	Melati I	Jalan Selat Beliah	227	117	Baik
	Melati II	Jalan Bukit Senang	140	80	Baik
	Melati III	Jalan Bukit Senang Dalam	56	34	Baik
	Melati IV	Komplek Perumahan PT. Timah	210	124	Baik

Sumber: Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.14 menjelaskan Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kundur Barat sudah terpenuhi bagi tiap-tiap Dusun di Kelurahan/Desa yang berada di Kecamatan Kundur Barat. Untuk Pos Pelayanan Terpadu yang paling banyak terdapat di Desa Kundur sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Sawang Laut, Desa Sawang Selatan dan Desa Gemuruh. Hanya saja masih terdapat beberapa akses menuju Pos Pelayanan Terpadu yang dirasa masih sulit hal ini dikarenakan jalan menuju Pos Pelayanan Terpadu yang masih belum beraspal sehingga dalam kondisi musim hujan jalanan menuju Pos Pelayanan Terpadu terdapat genangan air. Dan untuk kondisi bangunan masih ada beberapa Pos Pelayanan Terpadu di beberapa Dusun belum permanen, dan juga terdapat beberapa yang Pos Pelayanan Terpadu yang dalam kondisi buruk hal ini disebabkan oleh kurangnya perawatan dan juga tidak berfungsinya bangunan tersebut.



Gambar 5.16 Pos Pelayanan Terpadu Garuda V Desa Kundur
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

e. Prakter Dokter/Bidan

Praktek Dokter/Bidan di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 4 tempat Prakter Dokter/Bidan, dan untuk tempat praktek dokter/bedan hanya terdapat di Kelurahan Sawang dan Desa Gemuruh. Untuk melihat gambaran secara umum Praktek Dokter/Bidan di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.15 dibawah ini

Tabel 5.15 Jumlah Tempat Praktek Dokter/Bidan di Kecamatan Kundur Barat

No	Nama Dokter/Bidan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Dr. Widyaningsih	Kelurahan Sawang	293	228	Baik
2	Dr. Mariana Eka F Sihombing	Kelurahan Sawang	141	111	Baik
3	Bidan Sri Hendrayanti	Kelurahan Sawang	173	135	Baik
4	Bidan Irdawati S.Tr Keb	Desa Gemuruh	439	319	Baik

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.15 menjelaskan tempat Praktek Dokter/Bidan hanya berada di Kelurahan Sawang dengan 3 tempat praktek/bedan dan Desa Gemuruh memiliki 1 tempat praktek dokter/bedan. Untuk Desa lain belum terdapat adanya tempat praktek/bedan. Untuk akses menuju lokasi Praktek Dokter/Bidan cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Praktek Dokter/Bidan yang terletak didaerah – daerah pemukiman penduduk.



Gambar 5.17 Tempat Praktir Dr. Widyaningsih
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

f. Apotek

Apotek di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 2 apotek, dan untuk apotek hanya terdapat di Kelurahan Sawang dan Desa Gemuruh. Untuk melihat gambaran secara umum apotek di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.16 dibawah ini

Tabel 5.16 Jumlah Apotek di Kecamatan Kundur Barat

No	Nama Apotek	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Apotek Hidayah	Kelurahan Sawang	273	242	Baik
2	Apotek Yuda Farma	Desa Gemuruh	276	166	Baik

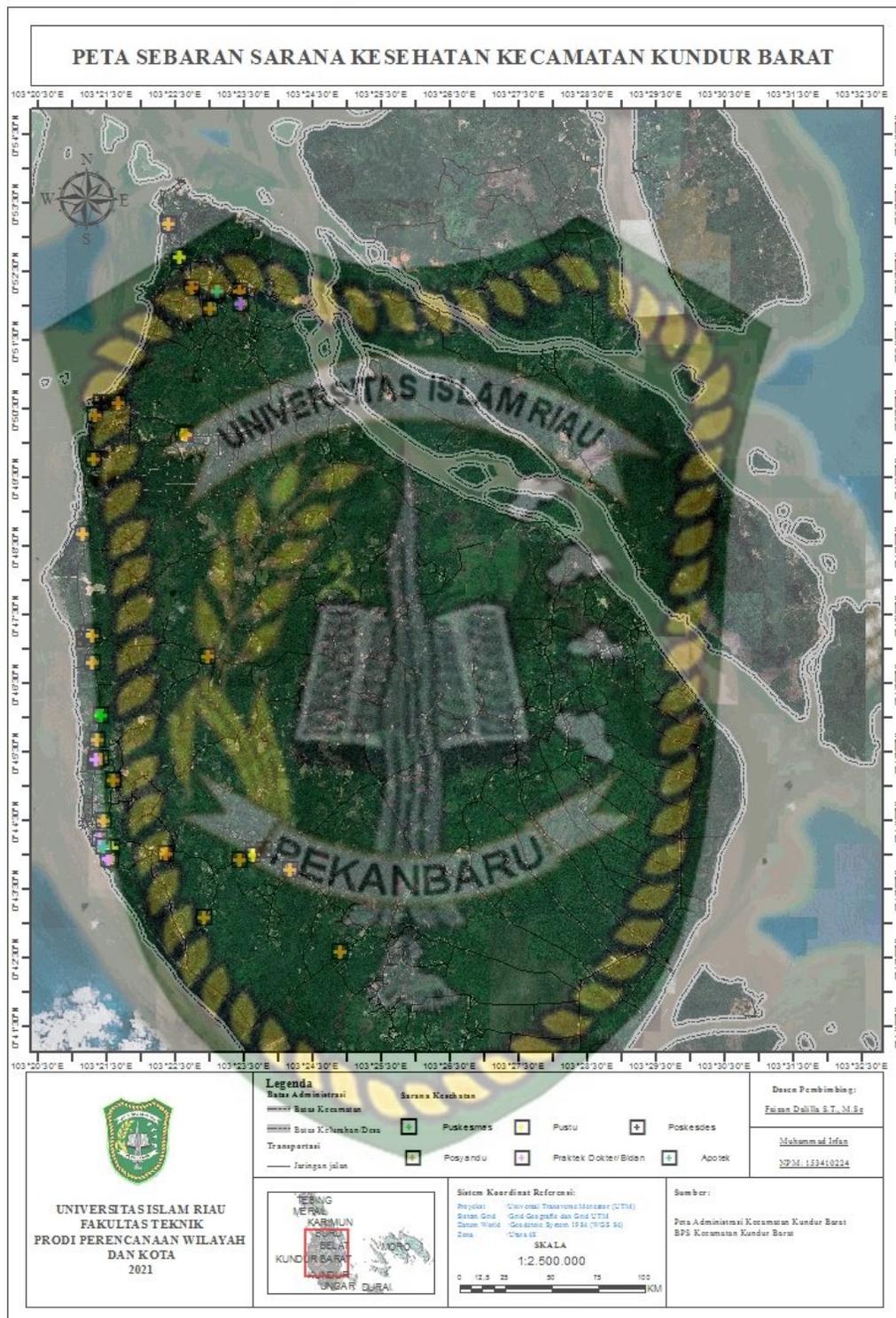
Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.16 menjelaskan apotek hanya berada di Kelurahan Sawang dan Desa Gemuruh dengan masing – masing memiliki 1 apotek. Untuk Desa lain belum terdapat adanya apotek. . Untuk akses menuju lokasi Apotek cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Apotek yang terletak di kawasan pertokoan yang berada di Kelurahan Sawang dan juga Desa Gemuruh



Gambar 5.18 Apotek Hidayah

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021



Gambar 5.19 Peta Sebaran Sarana Kesehatan

5.1.4 Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan ibadah sehari-hari. Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama masyarakat Kecamatan Kundur Barat secara keseluruhan merupakan masyarakat beragama Islam, dan ada juga masyarakat Kecamatan Kundur Barat yang beragama Kristen dan Buddha

Fasilitas Peribadatan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 20 masjid, 32 Surau/Musholla, 1 Gereja, 2 Vihara dan 2 Cetiya

a. Kelurahan Sawang

Kelurahan Sawang memiliki 4 Masjid, 8 Surau/Musholla. 1 Gereja, 2 Vihara dan 1 Cetiya. Untuk melihat gambaran secara umum sarana peribadatan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.17 dibawah ini

Tabel 5.17 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kelurahan Sawang

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Masjid				
	Masjid Nuruddin	Jalan Besar Sawang	1.403	757	Baik
	Masjid Nurussalam	Jalan Mukalimus	617	466	Baik
	Masjid Al – Istiqomah	Jalan Kampung Baru Sawang	910	387	Baik
	Masjid Al – Mujahiddin	Jalan Layang	1.094	603	Baik
2	Surau/Musholla				
	Surau Nurul Hidayah	Jalan Pantai Sawang	341	208	Baik
	Musholla Al – Amin	Jalan Besar Sawang	615	401	Baik
	Musholla Al – Hikmah	Jalan Sei Layang	344	167	Baik

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
	Surau Al – Azza	Jalan Simpang Kempas	432	153	Baik
	Musholla Al – Taqwa	Jalan Besar Sawang	141	70	Baik
	Musholla Al – Mubin	Jalan Kampung Bubu	193	109	Baik
	Musholla Jabal Nur	Jalan Lapangan Bola	225	156	Baik
	Surau Darul Jannah	Jalan Kampung Baru Sawang	132	68	Baik
3	Gereja				
	Gereja Presbyterian Missi Indonesia (GPMI)	Jalan Kampung Bubu	378	236	Baik
4	Vihara				
	Vihara Parama Maitreya	Jalan Besar Sawang	12.046	3.646	Baik
	Vihara Swarna Diepa	Jalan Besar Sawang	9.684	1.860	Baik
5	Cetiya				
	Cetiya Buddha Sagara	Jalan Pantai Sawang	1.983	354	Baik

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.17 menjelaskan Sarana Peribadatan Di Kelurahan Sawang memiliki 4 Masjid, 8 Surau/Musholla, 1 Gereja, 2 Vihara dan 1 Cetiya. Untuk akses menuju lokasi Masjid, Surau/Musholla, Gereja, Vihara maupun Cetiya cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Sarana Peribadatan yang terletak di daerah – daerah pemukiman penduduk dan untuk kondisi bangunan dari keseluruhan sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Sawang sudah bentuk bangunan permanen dan juga keseluruhan dari sarana peribadatan di Kelurahan Sawang masih dipergunakan dan dirawat secara baik oleh masyarakat Kelurahan Sawang.



Gambar 5.20 Vihara Parama Maitreya
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

b. Desa Sawang Laut

Desa Sawang Laut memiliki 4 Masjid dan 6 Surau/Musholla. Untuk melihat gambaran secara umum sarana peribadatan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.18 dibawah ini

Tabel 5.18 Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Laut

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
1	Masjid				
	Masjid Nurul Iman	Jalan Kobel Laut	1.048	647	Baik
	Masjid Nurul Iklas	Jalan Layang	526	206	Baik
	Masjid Nurul Tauhid	Jalan Kobel Darat	715	439	Baik
	Masjid Al – Iklas	Jalan Pendidikan	2.055	779	Baik
2	Surau/Musholla				
	Surau Al – Amin	Jalan Sei Layang	308	91	Baik
	Musholla Al – Hikmah	Jalan Pendidikan	403	252	Baik

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
	Musholla Ummul Quro	Jalan Pendidikan	316	135	Baik
	Musholla Darul Furqo	Jalan Layang	545	343	Baik
	Musholla Assyafi'iyah	Jalan Kobel Darat	416	185	Baik
	Musholla Ar – Raudah	Jalan Kobel Darat	887	280	Baik

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.18 menjelaskan Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Laut memiliki 4 Masjid dan 6 Surau/Musholla. Untuk akses menuju lokasi Masjid dan Surau/Musholla cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Sarana Peribadatan yang terletak di daerah – daerah pemukiman penduduk dan untuk kondisi bangunan dari keseluruhan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Sawang Laut sudah bentuk bangunan permanen dan juga keseluruhan dari sarana peribadatan di Desa Sawang Laut dipergunakan dan dirawat secara baik oleh masyarakat Desa Sawang Laut.



Gambar 5.21 Masjid Al - Iman

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

c. Desa Kundur

Desa Kundur memiliki 4 Masjid, 5 Surau/Musholla dan 1 Cetiya. Untuk melihat gambaran secara umum sarana peribadatan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.19 dibawah ini

Tabel 5.19 Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Kundur

No	Sarana Peribadatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Masjid				
	Masjid Nurul Falah	Jalan Mata Air	846	408	Baik
	Masjid Nurul Huda	Jalan Kampung Baru	637	366	Baik
	Masjid Nurul Jannah	Jalan Ujung Baru	746	449	Baik
	Masjid Al – Iman	Jalan Kundur	607	381	Baik
2	Surau/Musholla				
	Surau Baitul Hikmah	Jalan Padang Kundur	198	103	Baik
	Surau Babbussalam	Jalan Kampung Verus	173	134	Baik
	Surau Al – Mukminun	Jalan Ketapang	306	203	Baik
	Musholla Minatulmusolin	Jalan Teluk Dalam	588	171	Baik
	Surau Parit Makam	Jalan Parit Makam	662	246	Baik
3	Cetiya				
	Cetiya Arya Loka	Jalan Kundur	3.234	1.492	Baik

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.19 menjelaskan Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Laut memiliki 4 Masjid 8 Surau/Musholla dan 1 Cetiya. Untuk akses menuju lokasi Masjid,

Surau/Musholla dan Cetiya cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Sarana Peribadatan yang terletak didaerah – daerah pemukiman penduduk dan untuk kondisi bangunan dari keseluruhan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Kundur sudah bentuk bangunan permanen dan juga keseluruhan dari sarana peribadatan di Desa Kundur masih dipergunakan dan dirawat secara baik oleh masyarakat Desa Kundur.



Gambar 5.22 Masjid Nurul Falah
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

d. Desa Sawang Selatan

Desa Sawang Selatan memiliki 4 Masjid dan 6 Surau/Musholla. Untuk melihat gambaran secara umum sarana peribadatan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.20 dibawah ini

Tabel 5.20 Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Selatan

No	Sarana Peribadatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Masjid				
	Masjid Raudhatul Mukminin	Jalan Besar Sawang Km 14	1.411	693	Baik
	Masjid Tholabul Ilmi	Jalan Batu Tumbang	1.127	299	Baik
	Masjid Baitul Mubtadiin	Jalan Mengkuse	681	319	Baik
	Masjid Sohibul Mutaqim	Jalan Dabit	1.182	412	Baik
2	Surau/Musholla				
	Surau Darussalam	Jalan Besar Sawang Km 14	252	187	Baik
	Musholla Sirajul Munir	Jalan Tiang Sabang	354	171	Baik
	Surau Al – Iman	Jalan Besar Sawang Km 16	796	319	Baik
	Surau Al – Hijrah	Jalan Dabit	343	190	Baik
	Musholla Al – Hadiq	Jalan Dabit Dalam	574	241	Baik
	Musholla Darul Qamal	Jalan Dabit Dalam	651	304	Baik

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.20 menjelaskan Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Selatan memiliki 4 Masjid dan 6 Surau/Musholla. Untuk akses menuju lokasi Masjid dan Surau/Musholla cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Sarana Peribadatan yang terletak didaerah – daerah pemukiman penduduk dan untuk kondisi bangunan dari keseluruhan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Sawang Selatan sudah bentuk bangunan permanen dan juga keseluruhan dari sarana peribadatan di

Desa Sawang Selatan dipergunakan dan dirawat secara baik oleh masyarakat Desa Sawang Selatan.



Gambar 5.23 Masjid Tholabul Ilmi
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

e. Desa Gemuruh

Desa Gemuruh memiliki 4 Masjid dan 4 Surau/Musholla. Untuk melihat gambaran secara umum sarana peribadatan di Kelurahan Sawang berikut dapat dilihat pada table 5.21 dibawah ini

Tabel 5.21 Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Gemuruh

No	Sarana Peribadatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Masjid				
	Masjid Al – Taqwa	Jalan Selat Beliah	1.152	642	Baik
	Masjid Al – Hidayah	Jalan Teluk Kecil	758	346	Baik
	Masjid Al – Ikhwan	Jalan Bukit Senang	798	354	Baik

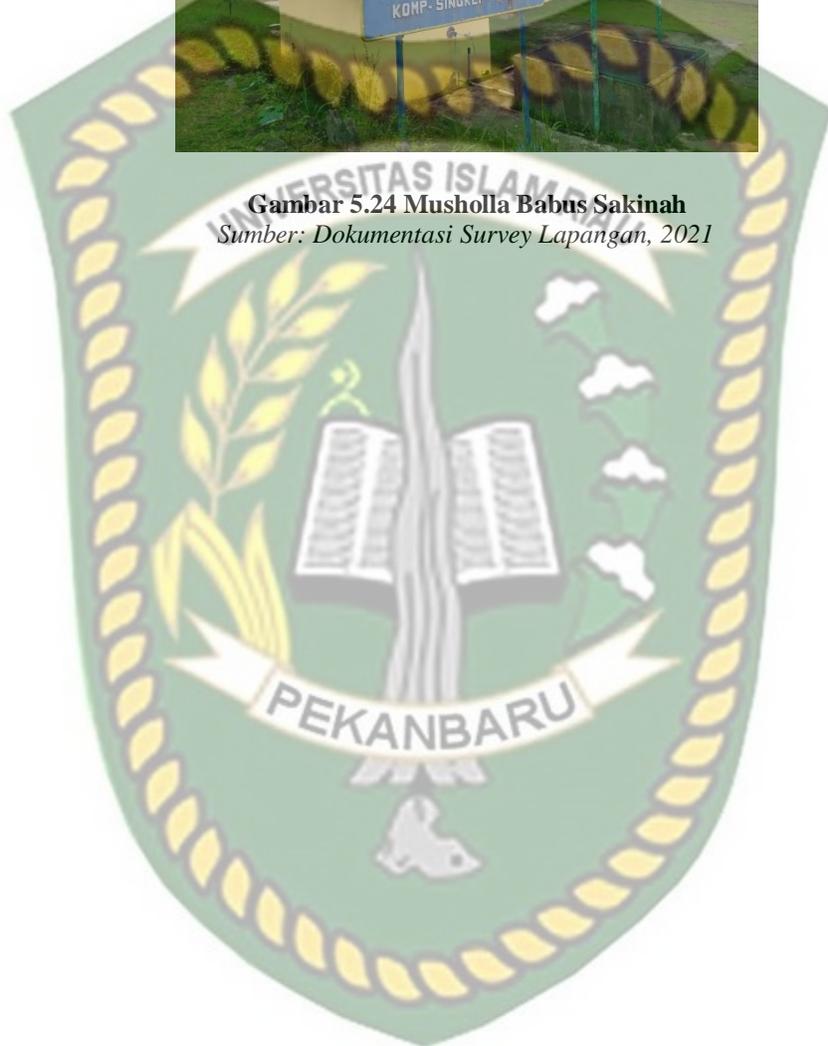
No	Sarana Peribadatan	Alamat	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Kondisi Bangunan
	Masjid Al – Inayah	Komplek Perumahan PT. Timah	4.898	902	Baik
2	Surau/Musholla				
	Surau Al – Fallah	Jalan Bukit Senang	488	186	Baik
	Surau Al – Abror	Jalan Batu Kucing	223	105	Baik
	Surau Al – Huda	Komplek Perumahan PT. Timah	873	221	Baik
	Surau Babus Sakinah	Komplek Perumahan PT. Timah	641	301	Baik

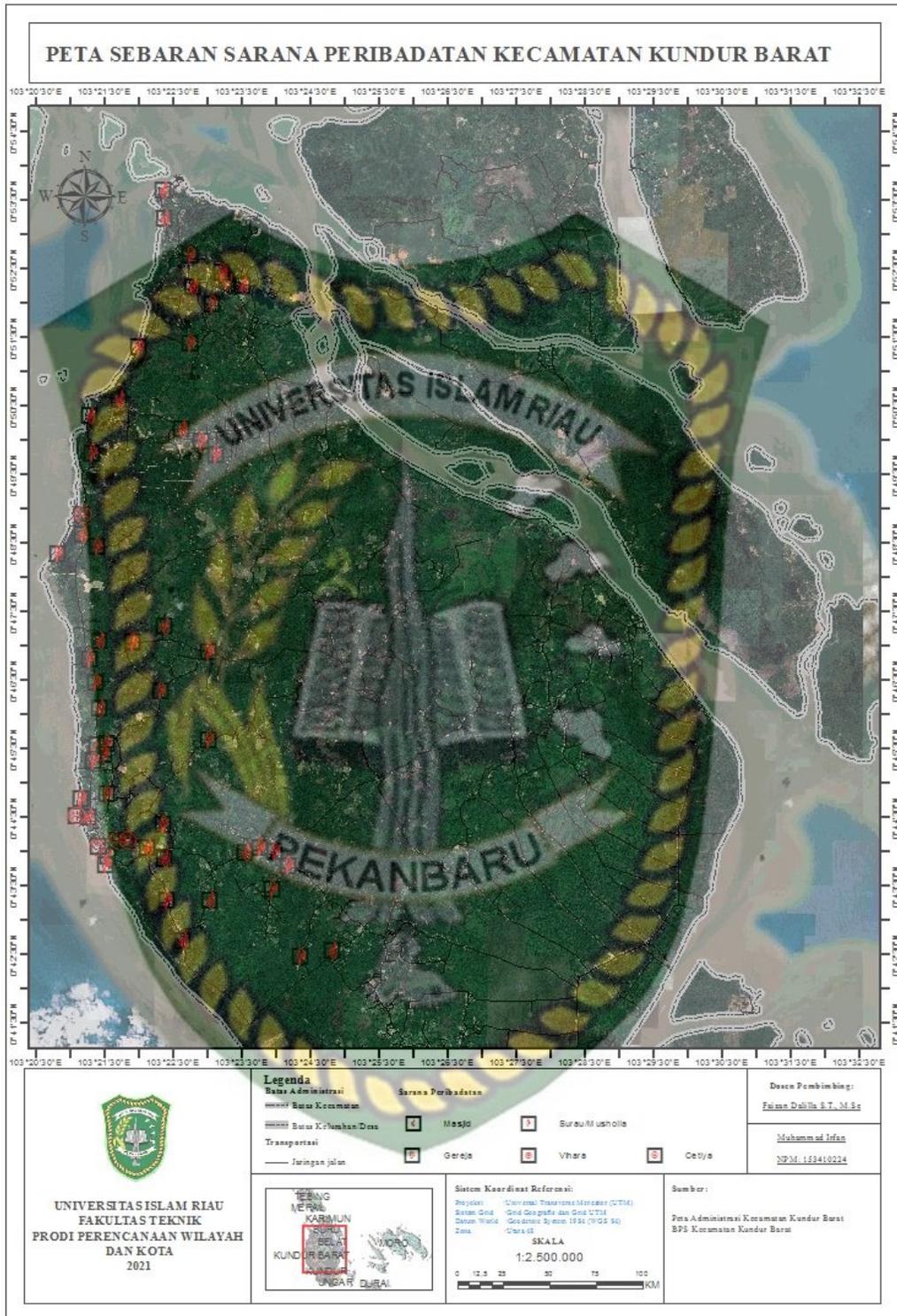
Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.21 menjelaskan Sarana Peribadatan Di Desa Sawang Selatan memiliki 4 Masjid dan 4 Surau/Musholla. Untuk akses menuju lokasi Masjid dan Surau/Musholla cukup mudah hal ini dikarenakan letak keseluruhan Sarana Peribadatan yang terletak didaerah – daerah pemukiman penduduk dan untuk kondisi bangunan dari keseluruhan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Gemuruh sudah bentuk bangunan permanen dan juga keseluruhan dari sarana peribadatan di Desa Gemuruh dipergunakan dan dirawat secara baik oleh masyarakat Desa Gemuruh.



Gambar 5.24 Musholla Babus Sakinah
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021





. Gambar 5.25 Peta Sebaran Sarana Peribadatan

5.1.5 Sarana Perdagangan

Fasilitas perdagangan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas jual beli dalam sehari-hari. Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 1 Pasar, 3 Swalayan dan 285 Toko/Warung. Untuk melihat gambaran secara umum sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.22 dibawah ini

Tabel 5.22 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan
1	Pasar				
	Pasar Sawang	Jalan Besar Sawang	1.188	575	Baik
2	Pusat Pertokoan				
	Pusat Pertokoan Kelurahan Sawang	Jalan Besar Sawang	58.204	-	Baik
	Pusat Pertokoan Desa Sawang Laut	Jalan Kobel	4.651	-	Baik
	Pusat Pertokoan Desa Gemuruh	Jalan Bukit Senang	12.124	-	Baik
3	Swalayan				
	Jon Mart	Jalan Besar Sawang	893	588	Baik
	Wen Mart	Jalan Bukit Senang	692	388	Baik
	Senyum Mart	Jalan Bukit Senang	865	532	Baik

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

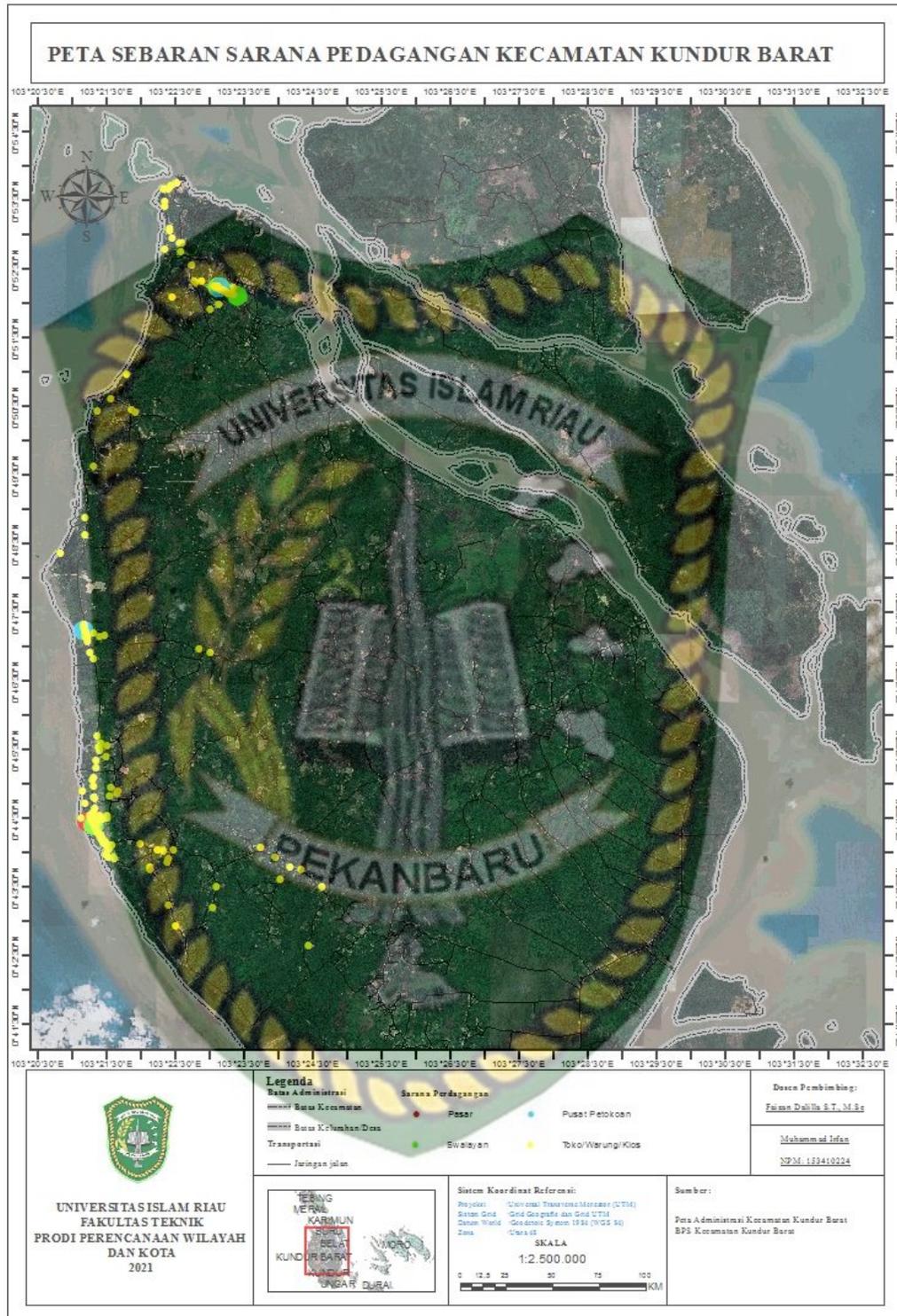
Tabel 5.22 menjelaskan bahwa di Kecamatan Kundur Barat hanya terdapat 1 pasar yang terletak di Kelurahan Sawang, 3 Pusat Pertokoan yang berada di Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut dan Desa Gemuruh, untuk Swalayan di Kecamatan Kundur Barat hanya terdapat di Kelurahan Sawang dengan jumlah 1 Swalayan dan Desa Gemuruh dengan 2 Swalayan, dan untuk Toko/Warung yang ada di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 285 Toko/Warung dengan wilayah yang paling banyak di Kelurahan Sawang dengan jumlah 168 Toko/Warung dan wilayah yang paling sedikit berada di Desa Kundur dengan 9 Toko/Warung.



Gambar 5.26 Pasar Sawang

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 5.27 Peta Sebaran Sarana Perdagangan

5.1.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana kebudayaan dan rekreasi merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas terkait kepentingan pemerintah kepada masyarakat seperti penyuluhan, seminar dan sebagainya. Fasilitas sarana kebudayaan dan rekreasi yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 1 Gedung Serbaguna milik Kecamatan Kundur Barat, dan 23 balai pertemuan yang terletak di tiap – tiap Dusun – Dusun di Kelurahan/Desa.

Tabel 5.23 Jumlah Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Keterangan
1	Sawang				
	Gedung Serbaguna	Jalan Besar Sawang	1.118	539	Berada di area Kantor Camat
	Balai Pertemuan Dusun I	Jalan Besar Sawang	1.403	757	Memanfaatkan Area Masjid Nuruddin
	Balai Pertemuan Dusun II	Jalan Mukalimus	109	54	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih II
	Balai Pertemuan Dusun III	Jalan Kampung Baru Sawang	82	41	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih III
	Balai Pertemuan Dusun IV	Jalan Kampung Bubu	94	61	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih IV
	Balai Pertemuan Dusun V	Jalan Lapangan Sepakbola	92	84	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih IV
2	Sawang Laut				
	Balai Pertemuan Dusun I	Jalan Kobel Laut	1.048	647	Memanfaatkan Area Masjid Al-Iman
	Balai Pertemuan Dusun II	Jalan Kobel	69	53	Memanfaatkan Area Posyandu Kutilang II

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Keterangan
	Balai Pertemuan Dusun III	Jalan Layang	79	66	Memanfaatkan Area Posyandu Kutilang III
	Balai Pertemuan Dusun IV	Jalan Kobel Darat	93	51	Memanfaatkan Area Posyandu Kutilang IV
3	Kundur				
	Balai Pertemuan Dusun I	Jalan Kundur	168	87	Memanfaatkan Area Posyandu
	Balai Pertemuan Dusun II	Jalan Mata Air	114	66	Memanfaatkan Panggung Rakyat
	Balai Pertemuan Dusun III	Jalan Kampung Baru	413	227	Memanfaatkan Area Gedung PKK
	Balai Pertemuan Dusun IV	Jalan Padang Kundur	507	381	Memanfaatkan Area Masjid Al-Iman
	Balai Pertemuan Dusun V	Jalan Teluk Dalam	135	87	Memanfaatkan Panggung Rakyat
4	Sawang Selatan				
	Balai Pertemuan Dusun I	Jalan Dabit	95	43	Memanfaatkan Area Posyandu Flamboyan I
	Balai Pertemuan Dusun II	Jalan Sawang Km 14	97	41	Memanfaatkan Area Posyandu Flamboyan II
	Balai Pertemuan Dusun III	Jalan Mengkuse	82	38	Memanfaatkan Area Posyandu Flamboyan III
	Balai Pertemuan Dusun IV	Jalan Batu Tumbang	61	48	Memanfaatkan Area Posyandu Flamboyan IV
5	Gemuruh				
	Balai Pertemuan Dusun I	Jalan Selat Beliah	227	117	Memanfaatkan Panggung Rakyat
	Balai Pertemuan Dusun II	Jalan Bukit Senang	140	80	Memanfaatkan Area Posyandu Melati II
	Balai Pertemuan Dusun III	Jalan Bukit Senang Dalam	488	186	Memanfaatkan Area Surau Al-Falah
	Balai Pertemuan Dusun IV	Komplek Perumahan PT. Timah	210	124	Memanfaatkan Panggung Rakyat

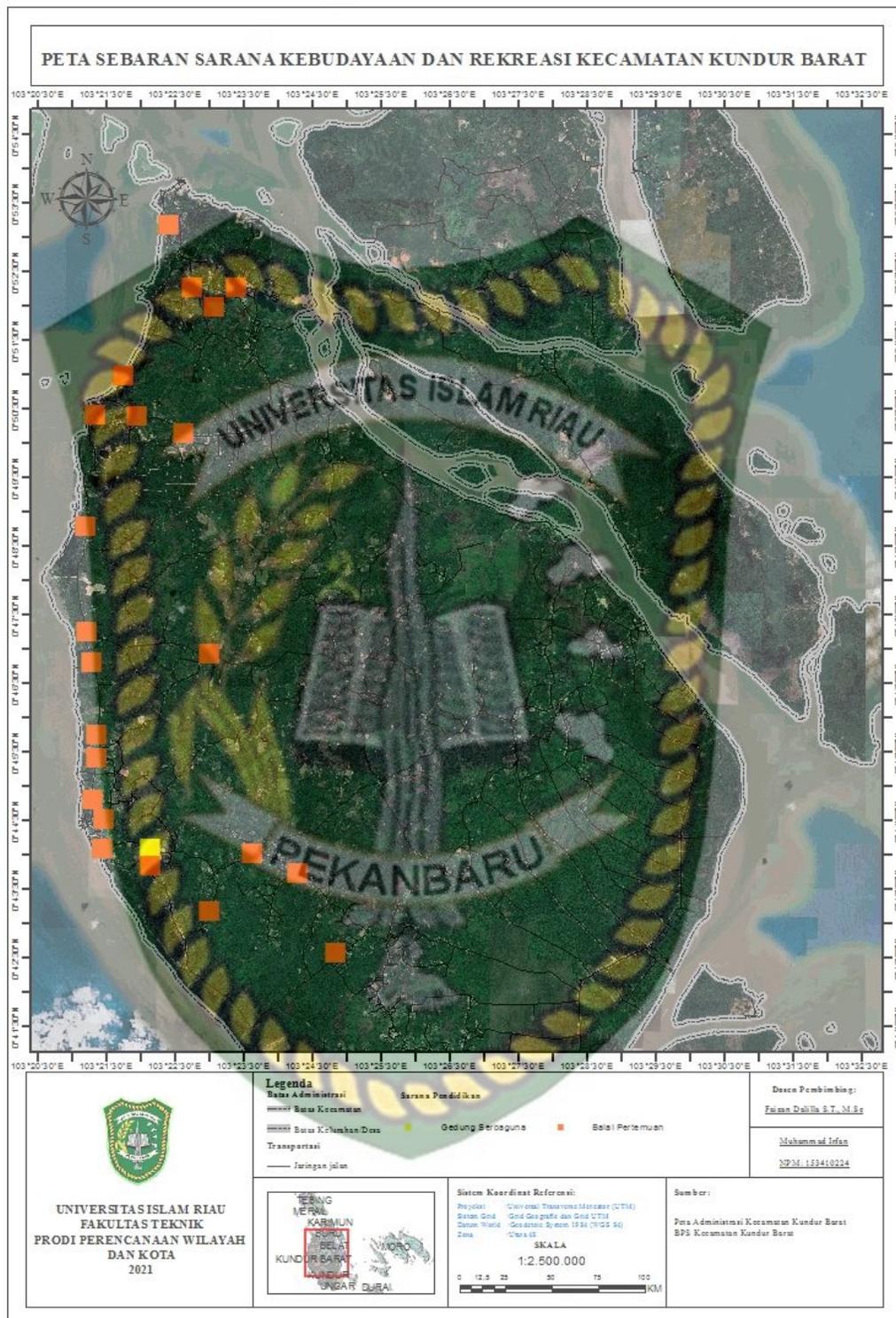
Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.23 menjelaskan bahwa di Kecamatan Kundur Barat hanya terdapat 1 Gedung Serbaguna yang terletak di area Kantor Camat Kundur Barat yang berada di Kelurahan Sawang dan untuk Balai Pertemuan hampir setiap dusun – dusun berada di

Kecamatan Kundur Barat, akan tetapi dari 23 Balai Pertemuan hampir keseluruhan Balai Pertemuan yang berada di Kecamatan Kundur Barat belum memiliki bangunan sendiri sehingga untuk Balai Pertemuan menggunakan fasilitas sarana yang lain seperti Posyandu, Masjid, Surau/Musholla maupun Lapangan Olahraga



Gambar 5.28 Balai Pertemuan Dusun IV Kelurahan Sawang
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021



Gambar 5.29 Peta Sebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

5.1.6 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti rekreasi maupun berolahraga. Fasilitas ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 2 taman, 33 lapangan olahraga dan 9 tempat pemakaman umum

a. Taman

Taman di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 2 taman, dan untuk taman hanya terdapat di Desa Gemuruh yang berlokasi di area Perumahan Komplek PT. Timah. Untuk melihat gambaran secara umum taman di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.24 dibawah ini

Tabel 5.24 Jumlah Taman di Kecamatan Kundur Barat

No	Nama Taman	Luas Lahan(m^2)	Lokasi
1	Taman Stania	3.400	Desa Gemuruh
2	Kundur Park	22,674	Desa Gemuruh

Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.24 menjelaskan taman hanya berada di Desa Gemuruh dengan jumlah 2 Taman, kedua taman yang berada di Desa Gemuruh berada di area komplek perumahan PT. Timah yakni taman stania memiliki fasilitas olahraga seperti panggung rakyat, lapangan voli, lapangan sepak takraw, permainan anak dan juga rumah baca. Sedangkan untuk Kundur Park memiliki fasilitas mini zoo, jogging track

dan juga permainan anak, sedangkan untuk desa lain yang berada di Kecamatan Kundur Barat belum terdapat adanya taman.



Gambar 5.30 Kundur Park Desa Gemuruh
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

b. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 33 lapangan olahraga di berbagai lokasi di Kecamatan Kundur Barat. Untuk melihat gambaran secara umum taman di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.25 dibawah ini

Tabel 5.25 Jumlah Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat

No	Jenis Lapangan	Kelurahan/Desa				
		Sawang	Sawang Laut	Kundur	Sawang Selatan	Gemuruh
1	Sepak Bola	1	1	1	1	1
2	Bola Voli	3	2	1	2	2
3	Badminton	1	1	1	1	1

No	Jenis Lapangan	Kelurahan/Desa				
		Sawang	Sawang Laut	Kundur	Sawang Selatan	Gemuruh
4	Basket	1	-	-	-	1
5	Tenis	-	-	-	-	1
6	Tenis Meja	-	-	-	-	1
7	Futsal	-	1	-	1	2
8	Renang	-	-	-	-	2
9	Bela Diri	-	-	-	1	-
10	Bilyard	2	-	-	-	-
11	Pusat Kebugaran	-	-	-	-	1
	Jumlah	7	5	3	6	12

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2020

Tabel 5.25 menjelaskan lapangan olahragasudah dimiliki seluruh Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat, meskipun tidak semua jenis lapangan olahraga tersedia. Untuk wilayah paling banyak sarana lapangan olahraga terdapat di Desa Gemuruh dengan 12 lapangan dan yang paling sedikit terdapat di Desa Kundur dengan 3 lapangan



Gambar 5.31 Arena Futsal Desa Sawang Laut
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

c. Tempat Pemakaman Umum (TPU)

Tempat pemakaman umum (TPU) di Kecamatan Kundur Barat berjumlah 12 TPU dan terletak diberbagai Kelurahan/Desa, sehingga untuk tempat pemakan umum sudah merata di Kecamatan Kundur Barat.

Tabel 5.26 Jumlah Tempat Pemakaman Umum di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m^2)	Kondisi Lahan
1	Sawang	Jalan Kampung Baru Sawang	4.982	Baik
		Jalan Lapangan Bola	1.738	Baik
2	Sawang Laut	Jalan Layang	4.584	Baik
		Jalan Kobel Laut	1.058	Baik
3	Kundur	Jalan Kundur	2.416	Baik
		Jalan Mata Air	2.748	Baik
		Jalan Kampung Baru	3.576	Baik
4	Sawang Selatan	Jalan Dabit	25.962	Baik

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Kondisi Lahan
		Jalan Besar Sawang Km 14	77.664	Baik
5	Gemuruh	Jalan Selat Beliah	2.106	Baik
		Jalan Batu Kucing	2.433	Baik
		Jalan Bukit Senang	3.280	Baik

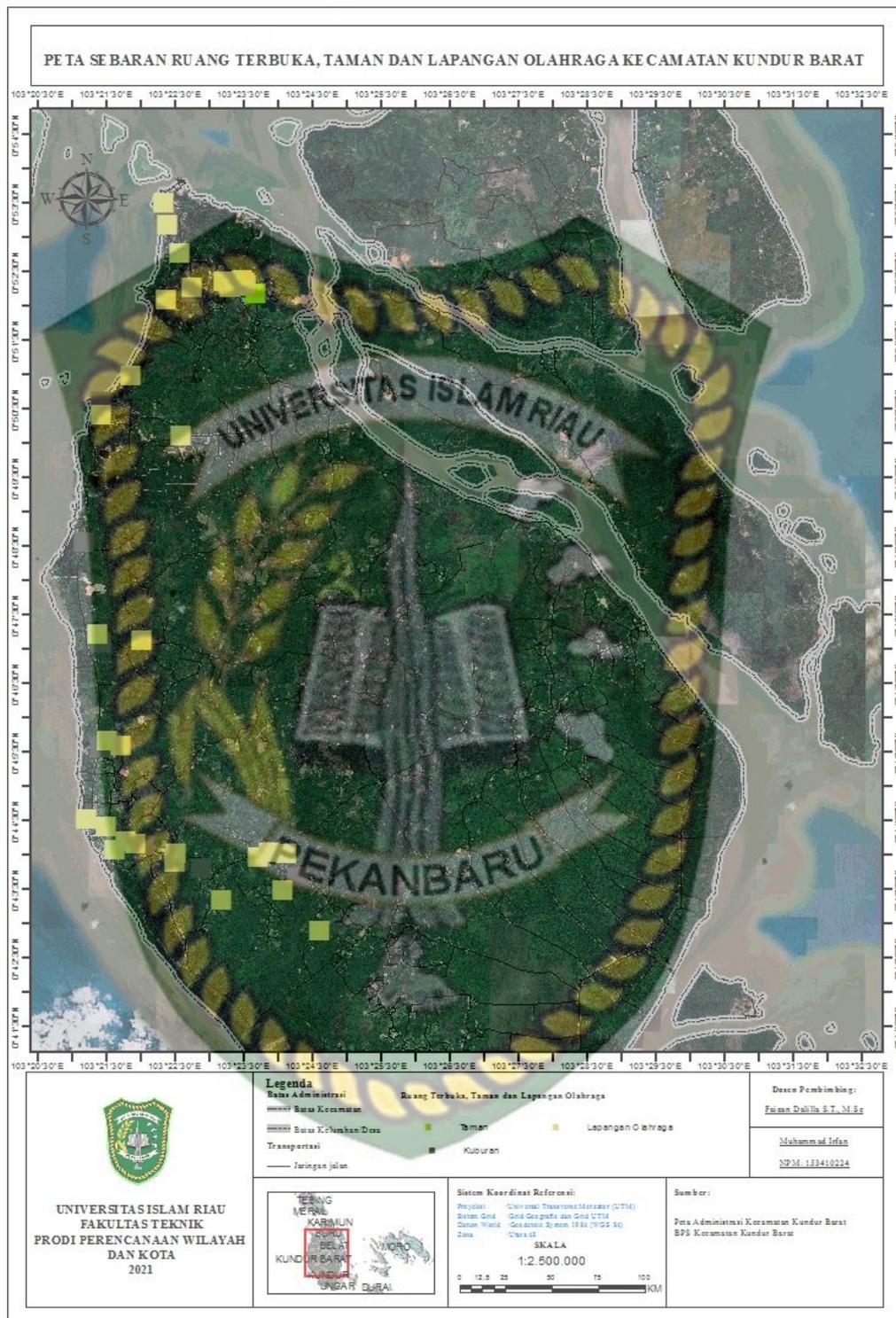
Sumber: Survey Lapangan, 2021

Tabel 5.26 menjelaskan bahwa tempat pemakaman umu sudah dimiliki seluruh Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat. Untuk wilayah paling banyak tempat pemakaman umum terdapat di Desa Kundur dan Desa Gemuruh dengan 3 tempat pemakaman umum dan yang paling sedikit terdapat di Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut dan Desa Sawang Selatan dengan 2 tempat pemakaman umum, dan untuk pemakaman dengan luasan terbesar berada di Desa Sawang Selatan dengan luas 77.664 m² pemakaman tersebut teruntuk untuk umat beragama Buddha.



Gambar 5.32 Tempat Pemakaman Umum Desa Gemuruh
 Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2021

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 5.33 Peta Sebaran Sarana Peribadatan

5.2 Kebutuhan Sarana Permukiman

5.2.1 Proyeksi Penduduk

Pengkajian terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan penduduk dimaksud untuk mengetahui karakteristik pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan jumlah penduduk pada beberapa tahun mendatang. Dengan mengamati karakteristik perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kundur Barat maka dapat diperkirakan kecenderungan pola perkembangan penduduk secara umum.

Berdasarkan hasil analisa, perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Kundur Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu di tahun dasar 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Kundur Barat sebesar 18.502 jiwa dan ditahun proyeksi 2025 meningkat menjadi 20.711. Adapun Kelurahan/Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak saat ini berada di Kelurahan Sawang dengan jumlah penduduk 5.187 jiwa dan untuk jumlah penduduk sedikit berada di Desa Sawang Laut dengan jumlah penduduk 2.981 jiwa. Untuk melihat gambaran secara umum proyeksi penduduk 2021 - 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.27 dibawah ini

Tabel 5.27 Jumlah Proyeksi Penduduk di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 – 2025

No	Kelurahan/ Desa	Penduduk Eksisting (Jiwa)		Rasio (%)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
		2019	2020		2021	2022	2023	2024	2025
1	Sawang	5.124	5.187	0,012	5.249	5.312	5.375	5.440	5.505
2	Sawang Laut	2.970	2.981	0,037	3.091	3.205	3.324	3.447	3.574
3	Kundur	3.433	3.469	0,010	3.503	3.538	3.574	3.609	3.645
4	Sawang Selatan	3.523	3.533	0,028	3.631	3.733	3.838	3.945	4.056
5	Gemuruh	3.331	3.342	0,033	3.452	3.566	3.683	3.805	3.931
	Jumlah	18.401	18.502		18.926	19.354	19.794	20.246	20.711

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.27 menjelaskan perkembangan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun, dari tahun 2020 – 2025 terjadi pertambahan penduduk di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 2.209 jiwa dengan rincian Kelurahan Sawang dengan pertambahan penduduk 318 jiwa, Desa Sawang Laut dengan pertambahan penduduk 593 jiwa, Desa Kundur dengan pertambahan penduduk 176 jiwa, Desa Sawang Selatan dengan pertambahan penduduk 523 jiwa, dan Desa Gemuruh dengan pertambahan penduduk 589 jiwa. Maka dapat disimpulkan untuk peningkatan penduduk terbanyak dalam 5 tahun ke depan terdapat di Desa Sawang Laut dengan jumlah 593 jiwa dan untuk peningkatan penduduk paling sedikit dalam 5 tahun ke depan terdapat di Desa Kundur dengan jumlah 176 jiwa

5.2.2 Kebutuhan Sarana Permukiman

Berdasarkan hasil analisa, perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Kundur Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka dari itu dapat dilihat tingkat kebutuhan sarana permukiman baik sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, maupun sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga.

a. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 8 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum terdiri dari 1 Kantor Camat Kundur Barat, 5 Kantor Kelurahan/Desa dan 1 Pos Pemadam Kebakaran, dari sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat kebutuhan sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum lainnya yang belum tersedia di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat. Kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.28 dibawah ini

Tabel 5.28 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)
Kantor Camat	18.926	1	1	13.121	1.805	20.711	1	1	13.121	1.805
Kantor Kelurahan/Desa		5	5	4.317	1.691		5	5	5.000	2.500
Kantor Polisi		-	1	-	-		1	1	1.000	500
Kantor Pemadam Kebakaran		1	1	991	505		1	1	1.000	500

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.28 menjelaskan kebutuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan sarana pemeritahan dan pelayanan umum mulai dari jumlah bangunan dan juga tambahan luas lantai, untuk jumlah bangunan sarana pemerintahan dan pelayanan umum perlu penambahan sebanyak 1 sarana pemerintahan dan pelayanan umum yaitu Kantor Polisi hal ini dikarenakan belum tersedianya Kantor Polisi. Untuk luasan lahan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan lahan yang belum memenuhi standart minum yakni sarana Kantor Kelurahan/Desa dan juga pos pemadam kebakaran untuk Kantor Kelurahan/Desa yang belum memenuhi ialah Kantor Kelurahan Sawang yang perlu penamabahan luas lahan seluas $763 m^2$, Kantor Desa Sawang Laut yang perlu penamabahan luas lahan seluas $102 m^2$, Kantor Desa Kundur yang perlu

penambahan luas lahan seluas $181 m^2$ dan Pos Pemadam Kebakaran yang berada di Desa Gemuruh yang perlu penambahan luas lahan seluas $9 m^2$ dan juga perlu ada luas lahan seluas $1.000 m^2$ hal ini dikarenakan adanya kebutuhan Kantor Polisi. Sedangkan untuk luasan lahan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan lahan yang belum memenuhi standart minum yakni sarana Kantor Kelurahan/Desa dan juga pos pemadam kebakaran untuk Kantor Kelurahan/Desa yang belum memenuhi ialah Kantor Kelurahan Sawang yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $199 m^2$, Kantor Desa Sawang Laut yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $80 m^2$, Kantor Desa Kundur yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $164 m^2$, Kantor Desa Sawang Selatan yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $169 m^2$, Kantor Desa Gemuruh yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $197 m^2$ dan untuk penambahan luas bangunan Kantor Polisi perlu penambahan luas bangunan seluas $500 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 1 Kantor Polisi di Kecamatan Kundur Barat.

b. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 34 Sarana Pendidikan terdiri dari 7 PAUD, 6 TK, 13 SD, 5 SMP dan 3 SMK/SMK, dari sarana Pendidikan yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat kebutuhan sarana pendidikan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat. Kebutuhan sarana

pendidikan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Pendidikan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana pendidikan pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.29 dibawah ini

Tabel 5.29 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Sarana Pendidikan	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
PAUD	18.926	7	7	1.669	741	20.711	7	7	1.669	741
TK		6	7	3.833	1.944		7	8	4.833	2.376
SD		13	13	42.520	16.796		13	14	44.520	17.429
SMP		5	5	38.310	11.781		5	5	38.310	11.781
SMA		3	4	44.050	15.616		4	4	56.500	19.451

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.29 Tabel 5.28 menjelaskan kebutuhan sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan sarana pendidikan mulai dari jumlah bangunan, luas lahan dan juga luas bangunan, untuk jumlah bangunan sarana pendidikan di tahun 2021 perlu penambahan sebanyak 2 sarana pendidikan yaitu 1 TK dan juga 1 SMA di Desa Gemurh dan untuk tahun 2025 perlu penambahan sebanyak 2 sarana pendidikan yakni 1 TK dan 1 SD di Kelurahan Sawang. Untuk luasan lahan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan lahan yang belum memenuhi standart minum yakni kebutuhan luas lahan di Kecamatan Kundur Barat terdapat 4 kebutuhan luas lahan terdiri dari luas lahan TK,

luas lahan SD, luas lahan SMP dan luas lahan SMA. Untuk penambahan luas lahan TK terdapat 2 TK yang luas lahannya belum mencapai minimum yakni TK Swasta Mutiara Hati di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas $177 m^2$ dan TK Islam Ummul Quro di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas $144 m^2$ dan penambahan luas lahan seluas $1.000 m^2$ hal ini dikarekan perlu adanya penambahan 2 TK di Kelurahan Sawang dan di Desa Gemuruh. Untuk penambahan luas lahan SD perlu penambahan seluas $2.000 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan SD di Kelurahan Sawang, untuk penambahan luas lahan SMP perlu penambahan seluas $10.236 m^2$ hal ini dikarenakan terdapat 3 SMP yang luas lahannya belum mencapai luas lahan minimum yakni MTs Ummul Quro di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas $3.909 m^2$, SMP Negeri 2 di Desa Kundur yang perlu penambahan luas lahan seluas $2.764 m^2$ dan SMP Negeri 3 di Desa Sawang Selatan yang perlu penambahan luas lahan seluas $3.563 m^2$, untuk penambahan luasan SMA terdapat 2 SMA yang lahannya belum mencapai yakni SMA Darul Furqo di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas $11.553 m^2$ dan SMK Negeri 1 di Desa Kundur yang perlu penambahan luas lahan seluas $2.139 m^2$ dan penambahan luas lahan seluas $12.500 m^2$ di Desa Gemuruh hal ini dikarenakan perlu adanya penamabahan 1 SMA di Desa Gemuruh. Untuk kebutuhan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat terdapat 4 kebutuhan luas bangunan terdiri dari luas bangunan TK, luas bangunan SD, luas bangunan SMP dan luas bangunan SMA, untuk penambahan luas bangunan TK perlu penamabahan seluas $532 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penamabahan 2 TK di Kelurahan Sawang

dan Desa Gemuruh, untuk penambahan luas bangunan SD perlu penambahan seluas $633 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 1 SD di Kelurahan Sawang, untuk penambahan luas bangunan SMP perlu penambahan luas bangunan seluas $399 m^2$ hal ini dikarenakan 2 SMP perlu penambahan luas bangunan yakni SMP Negeri 2 Kundur Barat di Desa Kundur yang perlu penambahan luas bangunan seluas $173 m^2$ dan SMP Negeri 3 Kundur Barat di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas bangunan seluas $226 m^2$, untuk penambahan luas bangunan SMA perlu penambahan luas bangunan seluas $3.835 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 1 SMA di Desa Gemuruh.

c. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 33 Sarana Pendidikan terdiri dari 1 Puskesmas, 5 Puskesmas Pembantu, 5 Pos Kesehatan Desa, 22 Posyandu, 4 Praktek Dokter/Bidan dan 2 Apotek, dari Sarana Kesehatan yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat kebutuhan Sarana Kesehatan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat. Kebutuhan Sarana Kesehatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Kesehatan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana kesehatan pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.30 dibawah ini

Tabel 5.30 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Sarana Kesehatan	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Puskesmas	18.926	1	1	4.844	1.355	20.711	1	1	4.844	1.355
Pustu		5	5	1.706	803		5	5	1.500	750
Poskesdes		5	5	1.126	532		5	5	1.500	750
Posyandu		23	23	2.474	1.361		23	23	1.380	828
Praktek Dokter/Bidan		3	6	1.146	793		6	6	1.146	877
Apotek		2	5	549	408		5	5	1.129	768

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.30 menjelaskan kebutuhan sarana kesehatan di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan sarana kesehatan mulai dari jumlah bangunan, luas lahan dan juga luas lantai, untuk jumlah bangunan kesehatan perlu penambahan sebanyak 6 sarana kesehatan yaitu 3 Praktek Dokter/Bidan di Desa Sawang Laut, Desa Kundur dan juga Desa Sawang Selatan dan juga 3 Apotek di Desa Sawang Laut, Desa Kundur dan juga Desa Sawang Selatan. Untuk luasan lahan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan lahan yang belum memenuhi standart minum yakni Pokesdes dan Posyandu, untuk Poskesdes yang perlu penambahan luas lahan ialah Poskeskel Kelurahan Sawang yang perlu penambahan seluas 83 m², Poskesdeses Desa Sawang Laut yang perlu penambahan seluas 75 m², Poskesdeses Desa Kundur yang perlu penambahan seluas 165 m² dan Poskesdeses Desa Gemuruh yang perlu penambahan seluas 55 m², untuk posyandu yang perlu penambahan luas lahan ialah Posyandu Garuda V di Desa Kundur yang

perlu penambahan seluas $4 m^2$ dan juga Posyandu Melati III di Desa Gemuruh yang perlu penambahan seluas $4 m^2$ dan untuk penambahan luas lahan Apotek perlu penambahan luas bangunan seluas $750 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 3 Apotek di Desa Sawang Laut, Desa Kundur Desa Sawang Selatan, sedangkan untuk luasan bangunan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan bangunan yang belum memenuhi standart minum yakni Poskesdes, Posyandu dan Apotek, untuk Poskesdes terdapat 2 Poskesdes yakni Poskeskel di Kelurahan Sawang yang perlu adanya penambahan luasan lantai seluas $62 m^2$ dan juga Poskesdes di Desa Gemuruh yang perlu adanya penamabahan luasan lantai seluas $94 m^2$, untuk posyandu terdapat 2 posyandu yakni Posyandu Dusun V Desa Kundur yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $5 m^2$ dan Posyandu Melati III Desa Gemuruh yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $2 m^2$ dan untuk Apotek hanya Apotek Yuda Farma di Desa Gemuruh yang perlu adanya penambahan luasan bangunan seluas $46 m^2$ untuk penambahan luas bangunan Praktek Dokter/Bidan perlu penambahan luas bangunan seluas $54 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 3 Praktek Dokter/Bidan dan di Desa Sawang Laut, Desa Kundur Desa Sawang Selatan, sedangkan untuk penambahan luas bangunan Apotek perlu penambahan luas bangunan seluas $360 m^2$ hal ini dikarenakan adanya penambahan 3 Apotek dan di Desa Sawang Laut, Desa Kundur Desa Sawang Selatan

d. Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 57 Sarana Peribadatan terdiri dari 20 Masjid, 32 Musholla, 1 Gereja, 2 Vihara dan 2 Cetiya ,

dari Sarana Peribadatan yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat kebutuhan Sarana Peribadatan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat kebutuhan sarana peribadatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Peribadatan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana peribadatan pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.31 dibawah ini

Tabel 5.31 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Sarana Peribadatan	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Masjid	18.926	20	20	23.102	9.968	20.711	20	24	25.502	11.168
Surau/Musholla		32	32	12.413	5.700		32	32	12.413	5.700
Gereja		1	1	378	236		1	1	378	236
Vihara	18.926	2	2	21.730	5.506	20.711	2	2	21.730	5.506
Cetiya		2	2	5.217	1.846		2	2	5.217	1.846

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.31 menjelaskan kebutuhan sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan sarana kesehatan mulai dari jumlah bangunan, untuk jumlah bangunan sarana peribadatan perlu penambahan sebanyak 4 sarana peribadatan yaitu 4 Masjid di Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut, Desa Kundur Desa Sawang Selatan dan Desa Gemuruh. Untuk luas lahan dan bangunan sarana

perbadatan di Kecamatan Kundur Barat tidak perlu adanya penambahan luas lahan maupun luas lantai hal ini dikarenakan sudah memenuhinya luas lahan maupun luas lantai sarana peribadatan saat ini. Hanya saja perlu penambahan luas lahan seluas $2.400 m^2$ dan luas bangunan seluas $1.200 m^2$ hal ini dikarenakan adanya kebutuhan 4 Masjid di Kecamatan Kundur Barat.

e. Sarana Perdagangan

Sarana Perdagangan Barat di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 291 Sarana Perdagangan terdiri dari 1 Pasar, 3 Pusat Pertokoan, 3 Swalayan dan 285 Toko/Kios/Warung, dari Sarana Perdagangan yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat kebutuhan Sarana Perdagangan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat. Kebutuhan sarana perdagangan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Perdagangan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana perdagangan pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.32 dibawah ini

Tabel 5.32 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Sarana Perdagangan	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Pasar	18.926	1	1	1.118	575	20.711	1	1	1.118	575
Pusat Pertokoan		3	3	74.979	-		3	3	85.204	-
Swalayan		3	3	2.450	1.508		3	3	2.450	1.508
Toko/Kios/Warung		285	292	-	-		292	292	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.32 menjelaskan kebutuhan sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan sarana perdagangan mulai dari jumlah bangunan, luas lahan dan juga luas lantai, untuk jumlah bangunan perlu penambahan sebanyak 7 sarana perdagangan yaitu 7 Toko/Kios/Warung di, Desa Kundur dan juga Desa Sawang Selatan. Untuk luasan lahan masih perlu adanya penambahan hal ini dikarenakan masih adanya luasan lahan yang belum memenuhi standart minum yakni Pusat Pertokoan, untuk Pusat Pertokoan yang perlu penambahan luas lahan ialah Pusat Pertokoan Desa Sawang Laut yang perlu penambahan seluas 5.349 m²

f. Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 23 Sarana Pendidikan terdiri dari 1 Gedung Serbaguna dan 22 Balai Pertemuan Warga yang tersebar diseluruh Dusun – Dusun yang ada di Kelurahan/Desa di Kecamatan Kundur Barat, dari Sarana Kebudayaan dan Rekreasi yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat . Kebutuhan Sarana Kesehatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Kebudayaan dan Rekreasi} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.33 dibawah ini

5.33 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 – 2025

Sarana Kebudayaan dan rekreasi	Tahun 2021					Tahun 2025				
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Gedung Serba Guna	18.926	1	1	1.118	575	20.711	1	1	1.118	575
Balai Pertemuan		23	23	5.807	3.339		23	23	6.500	3.450

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.33 menjelaskan kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Kundur Barat, untuk hasil perhitungan kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi maka dari hasil perhitungan kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Kundur Barat tersebut dapat diketahui bahwa di Kelurahan/Desa yang berada di Kecamatan Kundur Barat tidak terdapat kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi, hal ini dikarenakan sudah terpenuhinya sarana kebudayaan dan rekreasi seperti gedung serba guna maupun balai warga yang sudah tersedia di Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat. sedangkan untuk luasan bangunan dari 5 Kelurahan/Desa yang berada di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana kebudayaan dan rekreasi yang belum memenuhi luas lahan maupun luas lantai bangunan sesuai standart minimum, Untuk luas lahan terdapat beberapa

balai pertemuan warga yang masih di bawah standart minimum seperti Balai Pertemuan di Kelurahan Sawang perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $191 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III yang perlu penambahan seluas $218 m^2$, Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $206 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $208 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Laut perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $231 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun III perlu penambahan seluas $221 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Kundur perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $132 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $186 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $165 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Selatan perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $205 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $203 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III perlu penambahan seluas $112 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $218 m^2$, dan untuk Balai Pertemuan di Desa Gemuruh perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $73 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $160 m^2$, dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $90 m^2$. Untuk luas bangunan terdapat beberapa balai pertemuan warga yang masih di bawah standart minimum seperti Balai Pertemuan di Kelurahan Sawang perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $96 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III yang

perlu penambahan seluas $109 m^2$, Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $61 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $66 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Laut perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $97 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III yang perlu penambahan seluas $84 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $99 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Kundur perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $69 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $84 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $63 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Selatan perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $107 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $109 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III perlu penambahan seluas $112 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $102 m^2$, dan untuk Balai Pertemuan di Desa Gemuruh perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $33 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $70 m^2$, dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $26 m^2$.

g. Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 47 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga terdiri dari 2 Taman, 33 Lapangan Olahraga dan 12 Tempat Pemakaman Umum yang tersebar diseluruh Dusun – Dusun yang ada di Kelurahan/Desa di Kecamatan Kundur Barat,

dari Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat kebutuhan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga pada tahun 2025 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.34 dibawah ini

Tabel 5.34 Jumlah Eksisting dan Kebutuhan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat Tahun 2021 - 2025

Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga	Tahun 2021				Tahun 2025			
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Luas Lahan (m ²)
Taman	18.926	2	6	26.074	20.711	6	6	1.118
Lapangan Olahraga		33	33	-		33	33	-
Tempat Pemakaman Umum		12	12	132.547		12	12	132.547

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.34 menjelaskan kebutuhan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat perlu adanya tambahan, untuk jumlah sarana perlu penambahan sebanyak 4 Taman Kelurahan/Desa yang perlu penambahan ialah di Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut, Desa Kundur dan juga Desa Sawang Selatan. Untuk luasan lahan perlu penambahan luasan seluas 5.000 m² hal ini dikarenakan adanya kebutuhan 4 Taman di Kecamatan Kundur Barat.

5.3 Pemenuhan Sarana Permukiman

Pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat ialah penilaian terhadap sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan. Sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi hingga ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga baik dari pemenuhan eksisting, pemenuhan luas lahan dan bangunan maupun pemenuhan jarak jangkauan yang penilaian tersebut berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

5.3.1 Pemenuhan Eksisting Sarana Permukiman

5.3.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat sudah memiliki 8 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum terdiri dari 1 Kantor Camat Kundur Barat, 5 Kantor Kelurahan/Desa dan 1 Pos Pemadam Kebakaran, dari sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum yang tersedia di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat pemenuhan sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum lainnya yang belum terpenuhi di Kecamatan Kundur Barat oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat. Kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan eksisting sarana pemerintahan dan pelayanan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.35 dibawah ini

Tabel 5.35 Pemenuhan Eksisting Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Kantor Camat	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Kantor Kelurahan/Desa	5	5	Sudah Terpenuhi
3	Kantor Polisi	-	1	Belum Terpenuhi
4	Kantor Pemadam Kebakaran	1	1	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.35 menjelaskan pemenuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Polisi, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 1 Kantor Polisi di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.1.2 Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap secara optimal oleh masyarakat umur sekolah. Di Kecamatan Kundur Barat memiliki 34 sarana pendidikan terdiri dari 7 PAUD, 6 Taman Kanak – Kanak, 13 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama dan juga 3 Sekolah Menengah Atas. Untuk wilayah terbanyak yang memiliki sarana pendidikan ialah Desa Sawang Selatan yang memiliki 8 sarana pendidikan dan yang paling sedikit memiliki sarana pendidikan ialah Desa Gemuruh yang hanya memiliki 5 sarana pendidikan . Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana pendidikan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.36 dibawah ini

Tabel 5.36 Pemenuhan Eksisting Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	PAUD	7	7	Sudah Terpenuhi
2	TK	6	7	Belum Terpenuhi
3	SD	13	13	Sudah Terpenuhi
4	SMP	5	5	Sudah Terpenuhi
5	SMA	3	4	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.36 menjelaskan pemenuhan sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni TK dan SMA, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 1 TK dan 1 SMA di Desa Gemuruh.

5.3.1.3 Sarana Kesehatan

Fasilitas Kesehatan merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat untuk mempermudah dalam menerima pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara baik dan menerima pengetahuan tentang kesehatan agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pelayanan kesehatan yang dimaksud dapat berupa promotif, preventif, maupun rehabilitas. Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak fasilitas kesehatan dan 2 fasilitas kesehatan pribadi berupa praktek kesehatan. Adapun jenis fasilitas kesehatannya yaitu 1 Puskesmas, 1 unit poskesdes, 4 praktek dokter/bidan, 5 unit Posyandu dan 2 unit Apotek. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana kesehatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.37 dibawah ini

Tabel 5.37 Pemenuhan Eksisting Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Puskesmas	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Pustu	5	5	Sudah Terpenuhi
3	Poskesdes	5	5	Sudah Terpenuhi
4	Posyandu	23	23	Sudah Terpenuhi
5	Praktek Dokter/Bidan	4	7	Belum Terpenuhi
6	Apotek	2	5	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.37 menjelaskan pemenuhan sarana kesehatan di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Praktek Dokter/Bidan dan Apotek, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 3 Praktek Dokter/Bidan di Desa Sawang Laut, Desa Kundur dan Desa Sawang Selatan, dan juga diperlukan penambahan 3 Apotek di Desa Sawang Laut, Desa Kundur dan Desa Sawang Selatan.

5.3.1.4 Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan ibadah sehari-hari. Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama masyarakat Kecamatan Kundur Barat secara keseluruhan merupakan masyarakat beragama Islam, dan ada juga masyarakat Kecamatan Kundur Barat yang beragama Kristen dan Buddha. Fasilitas Peribadatan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 21 masjid, 32 Surau/Musholla, 1 Gereja, 2 Vihara dan 2 Cetiya. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana peribadatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.38 dibawah ini

Tabel 5.38 Pemenuhan Eksisting Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Peribadatan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Masjid	20	20	Sudah Terpenuhi
2	Surau/Musholla	32	32	Sudah Terpenuhi
3	Gereja	1	1	Sudah Terpenuhi
4	Vihara	2	2	Sudah Terpenuhi
5	Cetiya	2	2	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.38 menjelaskan pemenuhan sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat tidak terdapat sarana yang belum terpenuhi ha ini dikarenakan sudah terpenuhinya jumlah eksisting sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.1.5 Sarana Perdagangan

Fasilitas perdagangan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas jual beli dalam sehari-hari. Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 1 Pasar, 3 Swalayan dan 285 Toko/Warung. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.39 dibawah ini

Tabel 5.39 Pemenuhan Eksisting Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Pasar	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Pusat Pertokoan	3	3	Sudah Terpenuhi
3	Swalayan	3	3	Sudah Terpenuhi
4	Toko/Kios/Warung	285	292	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.39 menjelaskan pemenuhan sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Toko/Kios/Warung, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 7 Toko/Kios/Warung. 5 di Desa Kundur dan 2 Toko/Kios/Warung di Desa Sawang Laut.

5.3.1.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana kebudayaan dan rekreasi merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas terkait kepentingan pemerintah kepada masyarakat seperti penyuluhan, seminar dan sebagainya. Fasilitas sarana kebudayaan dan rekreasi yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 1 Gedung Serbaguna milik Kecamatan Kundur Barat, dan 23 balai pertemuan yang terletak di tiap – tiap Dusun – Dusun di Kelurahan/Desa. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.40 dibawah ini

Tabel 5.40 Pemenuhan Eksisting Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Gedung Serbaguna	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Balai Pertemuan	23	23	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.40 menjelaskan pemenuhan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Kundur Barat tidak terdapat sarana yang belum terpenuhi ha ini dikarenakan sudah terpenuhinya jumlah eksisting sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.1.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti rekreasi maupun berolahraga. Fasilitas ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 2 taman, 33 lapangan olahraga dan 12 tempat pemakaman umum. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.41 dibawah ini

Tabel 5.41 Pemenuhan Eksisting Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat

No	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Taman	2	6	Belum Terpenuhi
2	Lapangan Olahraga	33	33	Sudah Terpenuhi
3	Tempat Pemakaman Umum	12	12	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.41 menjelaskan pemenuhan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Taman, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 4 Taman di Kelurahan Sawang, Desa Sawang Laut. Desa Kundur dan Desa Sawang Selatan.

5.3.2 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Permukiman

5.3.2.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana pemerintahan dan pelayanan umum pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.42 dibawah ini

Tabel 5.42 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Kantor Camat	13.121	2.500	1.805	1.000	Sudah Memenuhi
2	Kantor Kelurahan/Desa	4.317	5.000	1.691	2.500	Belum Memenuhi
3	Kantor Polisi	-	1.000	-	500	Belum Memenuhi
4	Kantor Pemadam Kebakaran	991	1.000	505	500	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.42 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Kelurahan/Desa dan juga Kantor Pemadam Kebakaran, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan.

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang belum sesuai pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.43 dibawah ini

Tabel 5.43 Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
1	Kantor Kelurahan Sawang	763	1.000	237	310	500	190
2	Kantor Desa Sawang Laut	898	1.000	102	420	500	80
3	Kantor Desa Kundur	819	1.000	181	336	500	164
4	Kantor Desa Sawang Selatan	1.074	1.000	-	331	500	169
5	Kantor Desa Gemuruh	1.039	1.000	-	303	500	197

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
6	Kantor Pemadam Kebakaran	991	1.000	8	505	500	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.43 menjelaskan kebutuhan tambahan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat bagi sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang belum terpenuhi yakni Kantor Kelurahan Sawang yang perlu penambahan luas lahan seluas m² dan luas bangunan seluas 190 m², Kantor Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas 898 m² dan luas bangunan seluas 80 m², Kantor Desa Kundur yang perlu penambahan luas lahan seluas 181 m² dan luas bangunan seluas 164 m², Kantor Desa Sawang Selatan yang perlu penambahan luas bangunan seluas 169 m², Kantor Desa Gemuruh yang perlu penambahan luas bangunan seluas 197 m² dan juga Kantor Pemadam Kebakaran yang perlu perluasan lahan seluas 8 m².

5.3.2.2 Sarana Pendidikan

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana pendidikan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.44 dibawah ini

Tabel 5.44 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pendidikan	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	PAUD	1.699	-	741	-	Sudah Memenuhi
2	TK	3.833	3.000	1.944	1.296	Sudah Memenuhi
3	SD	42.520	26.000	16.796	8.229	Sudah Memenuhi
4	SMP	38.310	45.000	11.781	11.410	Sudah Memenuhi
5	SMA	44.050	37.500	15.616	11.505	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.44 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat untuk total keseluruhan sudah memenuhi akan tetapi masih terdapat beberapa sarana pendidikan yang belum memenuhi standar minimum, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan.

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana pendidikan yang belum sesuai pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.45 dibawah ini

Tabel 5.45 Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pendidikan	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
1	TK Swasta Mutiara Hati	323	500	177	240	216	-
2	TK Islam Ummul Quro	356	500	144	305	216	-
3	Mts Ummul Quro	5.091	9.000	3.981	1.561	2.282	721
4	SMP Negeri 2 Kundur Barat	6.236	9.000	2.764	2.109	2.282	173
5	SMP Negeri 3 Kundur Barat	5.437	9.000	3.569	2.016	2.282	266

No	Sarana Pendidikan	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m^2)	Minimum (m^2)	Penambahan (m^2)	Eksisting (m^2)	Minimum (m^2)	Penambahan (m^2)
6	SMA Darul Furqo	9.476	12.500	3.024	3.972	3.835	-
7	SMK Negeri 1 Kundur Barat	10.361	12.500	2.139	5.728	3.835	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.45 menjelaskan kebutuhan tambahan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat bagi sarana pendidikan yang belum terpenuhi yakni TK Swasta Mutiara Hati di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan lahan seluas 177 m^2 , TK Islam Ummul Quro di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan lahan seluas 144 m^2 , Mts Ummul Quro di Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas 2.764 m^2 dan luas bangunan seluas 721 m^2 , SMP Negeri 2 Kundur Barat di Desa Kundur perlu penambahan luas lahan seluas 2.764 m^2 dan luas bangunan seluas 173 m^2 , SMP Negeri 3 Kundur Barat di Desa Sawang Selatan perlu penambahan luas lahan seluas 3.569 m^2 dan luas bangunan seluas 266 m^2 , SMA Darul Furqo di Desa Sawang Laut perlu penambahan luas lahan seluas 3.024 m^2 dan SMK Negeri 1 Kundur Barat di Desa Sawang Selatan perlu penambahan luas lahan seluas 2.139 m^2 .

5.3.2.3 Sarana Kesehatan

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana kesehatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.46 dibawah ini

Tabel 5.46 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kesehatan	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Puskesmas	4.844	1.000	1.355	420	Sudah Memenuhi
2	Pustu	1.706	1.500	803	750	Sudah Memenuhi
3	Poskesdes	1.126	1.500	532	750	Belum Memenuhi
4	Posyandu	2.474	1.380	1.361	828	Sudah Memenuhi
5	Praktek Dokter/Bidan	1.146	-	793	54	Sudah Memenuhi
6	Apotek	549	500	408	240	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.46 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat untuk Poskesdes belum memenuhi dan untuk sarana kesehatan yang lain total keseluruhan sudah memenuhi akan tetapi masih terdapat beberapa sarana kesehatan yang belum memenuhi standar minimum, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan.

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana kesehatan yang belum sesuai pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.47 dibawah ini

Tabel 5.47 Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kesehatan	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
1	Poskeskel Kelurahan Sawang	217	300	83	88	150	62
2	Poskesdes Desa Sawang Laut	225	300	75	132	150	18
3	Poskesdes Desa Kundur	135	300	165	111	150	39
4	Poskesdes Desa Sawang Selatan	304	300	-	145	150	5

No	Sarana Kesehatan	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
5	Poskesdes Desa Gemuruh	245	300	55	56	150	94
6	Posyandu Garuda V Desa Kundur	56	60	4	31	36	5
7	Posyandu Melati III Desa Gemuruh	56	60	4	34	36	2

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.47 menjelaskan kebutuhan tambahan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat bagi sarana kesehatan yang belum terpenuhi yakni Poskeskel Kelurahan Sawang yang perlu penambahan luas lahan seluas 83 m² dan luas bangunan seluas 63 m², Poskesdes Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas 75 m² dan luas bangunan seluas 18 m², Poskesdes Desa Kundur yang perlu penambahan luas lahan seluas 165 m² dan luas bangunan seluas 39 m², Poskesdes Desa Sawang Selatan yang perlu penambahan luas bangunan seluas 5 m², Poskesdes Desa Gemuruh yang perlu penambahan luas lahan seluas 55 m² dan luas bangunan seluas 94 m², Posyandu Garuda V di Desa Kundur perlu penambahan luas lahan seluas 4 m² dan luas bangunan seluas 5 m² dan Posyandu Melati III di Desa Gemuruh perlu penambahan luas lahan seluas 4 m² dan luas bangunan seluas 2 m².

5.3.2.4 Sarana Peribadatan

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana peribadatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.48 dibawah ini

Tabel 5.48 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Peribadatan	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Masjid	23.102	19.200	9.968	9.600	Sudah Memenuhi
2	Surau/Musholla	12.413	2.000	5.700	900	Sudah Memenuhi
3	Gereja	378	-	236	-	Sudah Memenuhi
4	Vihara	21.730	-	5.506	-	Sudah Memenuhi
5	Cetiya	5.217	-	1.846	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.48 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat untuk sudah memenuhi standart minimum baik itu luas lahan maupun luas bangunan, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.2.5 Sarana Perdagangan

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.49 dibawah ini

Tabel 5.49 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Pasar	1.118	-	575	-	Sudah Memenuhi
2	Pusat Pertokoan	74.979	30.000	-	-	Belum Memenuhi
3	Swalayan	2.450	-	1.508	-	Sudah Memenuhi
4	Toko/Kios/Warung	-	-	-	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.49 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat untuk total keseluruhan sudah memenuhi akan tetapi masih terdapat beberapa sarana pendidikan yang belum memenuhi standar minimum, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan.

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana perdagangan yang belum sesuai pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.50 dibawah ini

Tabel 5.50 Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Perdagangan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Pusat Pertokoan Desa Sawang Laut	4.651	1.000	-	-	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.51 menjelaskan kebutuhan tambahan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat bagi sarana perdagangan yang belum terpenuhi yakni Pusat Pertokoan Desa Sawang Laut yang perlu penambahan luas lahan seluas 5.349 m²

5.3.2.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana kebudayaan dan rekreasi pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.51 dibawah ini

Tabel 5.51 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Luas Lahan		Luas Bangunan		Keterangan
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	
1	Gedung Serbaguna	1.118	500	575	250	Sudah Memenuhi
2	Balai Pertemuan	5.807	6.900	3.339	3.450	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.51 menjelaskan pemenuhan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat untuk balai pertemuan belum memenuhi dan untuk, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan luasan lahan dan juga bangunan.

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan sarana kebudayaan dan rekreasi yang belum sesuai pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.52 dibawah ini

Tabel 5.52 Pemenuhan Tambahan Luas Lahan dan Luas Bangunan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
1	Balai Pertemuan Dusun II Kelurahan Sawang	109	300	191	54	150	96
2	Balai Pertemuan Dusun III Kelurahan Sawang	82	300	218	41	150	109
3	Balai Pertemuan Dusun IV Kelurahan Sawang	94	300	206	61	150	61
4	Balai Pertemuan Dusun V Kelurahan Sawang	92	300	208	84	150	66

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Luas Lahan			Luas Bangunan		
		Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)	Eksisting (m ²)	Minimum (m ²)	Penambahan (m ²)
5	Balai Pertemuan Dusun II Desa Sawang Laut	69	300	231	53	150	97
6	Balai Pertemuan Dusun III Desa Sawang Laut	79	300	221	66	150	84
7	Balai Pertemuan Dusun IV Desa Sawang Laut	93	300	207	51	150	99
7	Balai Pertemuan Dusun I Desa Kundur	168	300	132	87	150	69
8	Balai Pertemuan Dusun II Desa Kundur	144	300	168	66	150	84
9	Balai Pertemuan Dusun V Desa Kundur	135	300	165	87	150	63
10	Balai Pertemuan Dusun I Desa Sawang Selatan	95	300	205	43	150	107
11	Balai Pertemuan Dusun II Desa Sawang Selatan	97	300	203	41	150	109
12	Balai Pertemuan Dusun III Desa Sawang Selatan	82	300	218	38	150	112
13	Balai Pertemuan Dusun IV Desa Sawang Selatan	61	300	239	48	150	102
14	Balai Pertemuan Dusun I Desa Gemuruh	227	300	73	117	150	33
15	Balai Pertemuan Dusun II Desa Gemuruh	140	300	160	80	150	70
16	Balai Pertemuan Dusun IV Desa Gemuruh	210	300	90	124	150	26

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.52 menjelaskan kebutuhan tambahan luas lahan dan luas bangunan di Kecamatan Kundur Barat bagi sarana kebudayaan dan rekreasi yang belum terpenuhi yakni Balai Pertemuan di Kelurahan Sawang perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan luas lahan seluas $191 m^2$ dan luas bangunan seluas $96 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III yang perlu penambahan luas lahan seluas $218 m^2$ dan luas bangunan seluas $109 m^2$, Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $206 m^2$ dan luas bangunan seluas $61 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $208 m^2$ dan luas bangunan seluas $66 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Laut perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $231 m^2$ dan luas bangunan seluas $97 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III perlu penambahan seluas $221 m^2$ dan luas bangunan seluas $84 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan luas lahan seluas $239 m^2$ dan luas bangunan seluas $99 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Kundur perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $132 m^2$ dan luas bangunan seluas $69 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $186 m^2$ dan luas bangunan seluas $84 m^2$ dan Balai Pertemuan Dusun V perlu penambahan seluas $165 m^2$ dan luas bangunan seluas $63 m^2$, untuk Balai Pertemuan di Desa Sawang Selatan perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $205 m^2$ dan luas bangunan seluas $107 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $203 m^2$ dan luas bangunan seluas $109 m^2$, Balai Pertemuan Dusun III perlu penambahan seluas $218 m^2$ dan luas bangunan seluas $112 m^2$ dan Balai Pertemuan

Dusun IV perlu penambahan seluas $239 m^2$ dan luas bangunan seluas $102 m^2$, dan untuk Balai Pertemuan di Desa Gemuruh perlu beberapa penambahan seperti Balai Pertemuan Dusun I yang perlu penambahan seluas $73 m^2$ dan luas bangunan seluas $33 m^2$, Balai Pertemuan Dusun II yang perlu penambahan seluas $160 m^2$ dan luas bangunan seluas $70 m^2$, dan Balai Pertemuan Dusun IV perlu penambahan seluas $90 m^2$ dan luas bangunan seluas $26 m^2$.

5.3.2.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Untuk melihat gambaran jumlah pemenuhan luas lahan dan luas bangunan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.53 dibawah ini

Tabel 5.53 Pemenuhan Luas Lahan dan Luas Bangunan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Luas Lahan		Keterangan
		Eksisting (m^2)	Minimum (m^2)	
1	Taman	26.074	-	Sudah Memenuhi
2	Lapangan Olahraga	-	-	Sudah Memenuhi
3	Tempat Pemakaman Umum	132.547	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.53 menjelaskan pemenuhan luas lahan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga di Kecamatan Kundur Barat untuk sudah memenuhi standart minimum luas lahan, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan luasan lahan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Permukiman

5.3.3.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana pemerintahan dan pelayanan umum pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.54 dibawah ini

Tabel 5.54 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Kantor Camat	0 – 25	-	Sudah Memenuhi
2	Kantor Kelurahan/Desa	0 – 3	-	Sudah Memenuhi
3	Kantor Polisi	-	-	-
4	Kantor Pemadam Kebakaran	0 – 30	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.54 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Kundur Barat sudah memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan tidak adanya standart minimum jarak jangkauan sarana pemerintahan dan pelayanan umum, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3.2 Sarana Pendidikan

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana pendidikan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.55 dibawah ini

Tabel 5.55 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Pendidikan	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	PAUD	0 – 0,5	-	Sudah Memenuhi
2	TK	0 – 0,5	0,5	Sudah Memenuhi
3	SD	0 – 1	1	Sudah Memenuhi
4	SMP	0 – 1	1	Sudah Memenuhi
5	SMA	0 – 15	3	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.55 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat belum memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan jarak dari Desa Gemuruh dan Desa Kundur untuk menuju SMA Negeri 4 Kundur Barat sejauh 15 Km, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 1 SMA di Desa Gemuruh.

5.3.3.3 Sarana Kesehatan

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana pendidikan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.56 dibawah ini

Tabel 5.56 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Kesehatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Kesehatan	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Puskesmas	0 – 14	3	Belum Memenuhi
2	Pustu	0 – 1	1,5	Sudah Memenuhi
3	Poskesdes	0 – 1	1,5	Sudah Memenuhi
4	Posyandu	0 – 0,5	0,5	Sudah Memenuhi
5	Praktek Dokter/Bidan	0,8	1,5	Belum Memenuhi
6	Apotek	0,8	1,5	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.56 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana kesehatan di Kecamatan Kundur Barat belum memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan jarak dari Desa Gemuruh dan Desa Kundur untuk menuju Puskesmas sejauh 13 Km dan juga jarak jangkauan Praktek Dokter/Bidan dan Apotek masih belum tersedia di beberapa desa oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 3 Praktek Dokter/Bidan dan 3 Apotek di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3.4 Sarana Peribadatan

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana peribadatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.57 dibawah ini

Tabel 5.57 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Peribadatan	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Masjid	0 – 1	1	Sudah Memenuhi
2	Surau/Musholla	0 – 0.1	0,1	Sudah Memenuhi
3	Gereja	0 – 20	-	Sudah Memenuhi
4	Vihara	0 – 20	-	Sudah Memenuhi
5	Cetiya	0 – 16	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.57 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana peribadatan di Kecamatan Kundur Barat sudah memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan sudah memenuhinya standart minimum dan juga tidak adanya standart minimum jarak jangkauan sarana peribadatan, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3.5 Sarana Perdagangan

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana peribadatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.58 dibawah ini

Tabel 5.58 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Peribadatan di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana Perdagangan	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Pasar	0 – 20	-	Sudah Memenuhi
2	Pusat Pertokoan	0 – 8	-	Sudah Memenuhi
3	Swalayan	0 – 8	-	Sudah Memenuhi
4	Toko/Kios/Warung	0 – 0,3	0,3	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.58 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat sudah memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan sudah memenuhinya standart minimum dan juga tidak adanya standart minimum jarak jangkauan sarana perdagangan, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan sarana perdagangan di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan sarana kebudayaan dan rekreasi pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.59 dibawah ini

Tabel 5.59 Pemenuhan Jarak Jangkauan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Kundur Barat

No	Sarana kebudayaan dan Rekreasi	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Gedung Serbaguna	0 – 20	0,1	Belum Memenuhi
2	Balai Pertemuan	0 – 8	0,1	Belum Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.59 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Kundur Barat belum memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan gedung serbaguna dan balai pertemuan belum mencapai standart minimum, akan tetapi dari jumlah eksisting sudah mencukupi, oleh karna itu maka tidak diperlukannya penambahan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Kundur Barat.

5.3.3.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Untuk melihat gambaran jarak jangkauan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.60 dibawah ini

Tabel 5.60 Pemenuhan Jarak Jangkauan Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga di Kecamatan Kundur Barat

No	Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga	Jarak Jangkauan		Keterangan
		Eksisting (Km)	Minimum (Km)	
1	Taman	0 – 20	1	Belum Memenuhi
2	Lapangan Olahraga	-	-	Sudah Memenuhi
3	Tempat Pemakaman Umum	0 – 3	-	Sudah Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.60 menjelaskan pemenuhan jarak jangkauan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga di Kecamatan Kundur Barat belum memenuhi standart minimum jarak jangkauan hal ini dikarenakan masih belum terdapatnya taman di Kelurahan/Desa lain, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 5 Taman di Kecamatan Kundur Utara.



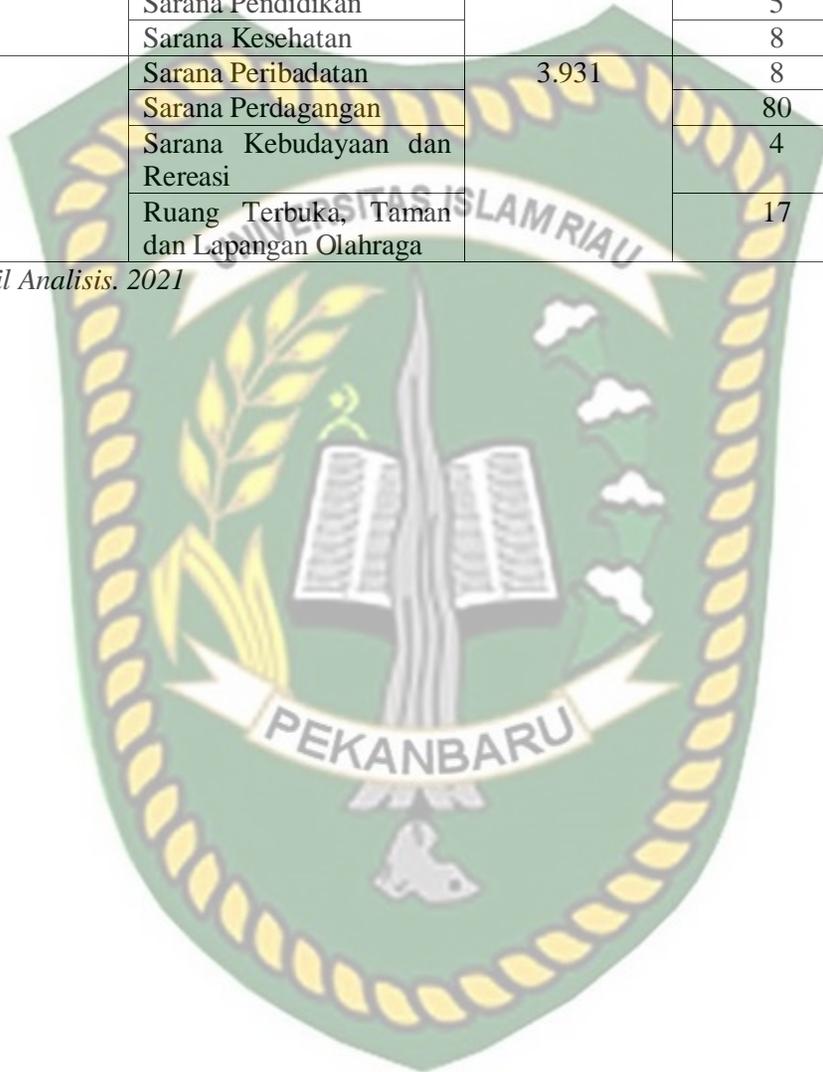
Tabel 5.61 Hasil Analisis Sarana Permukiman Di Kecamatan Kundur Barat

No	Kelurahan/Desa	Sarana	Jumlah Penduduk 2025	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan 2025	Keterangan
1	Sawang	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	5.505	2	3	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Kantor Polisi dan 1 Kantor Pemadam Kebakaran
		Sarana Pendidikan		7	7	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Kesehatan		12	12	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Peribadatan		16	17	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Masjid
		Sarana Perdagangan		170	170	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Kebudayaan dan Rereasi		6	6	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga		9	10	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Taman
2	Sawang Laut	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	3.574	1	1	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Pendidikan		8	10	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 TK dan 1 SD
		Sarana Kesehatan		6	8	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Praktek Dokter/Bidan dan dan 1 Apotek
		Sarana Peribadatan		10	11	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Masjid
		Sarana Perdagangan		17	17	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Kebudayaan dan Rereasi		4	4	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga		7	8	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Taman

No	Kelurahan/Desa	Sarana	Jumlah Penduduk 2025	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan 2025	Keterangan
3	Kundur	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	3.645	1	1	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Pendidikan		5	6	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 TK
		Sarana Kesehatan		7	9	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Praktek Dokter/Bidan dan dan 1 Apotek
		Sarana Peribadatan		13	14	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Masjid
		Sarana Perdagangan		9	14	Sarana yang dibutuhkan ialah 5 Toko/Kios/Warung
		Sarana Kebudayaan dan Rereasi		5	5	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga		6	7	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Taman
4	Sawang Selatan	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	4.056	1	1	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Pendidikan		8	8	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Kesehatan		6	8	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Praktek Dokter/Bidan dan dan 1 Apotek
		Sarana Peribadatan		10	11	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Masjid
		Sarana Perdagangan		14	16	Sarana yang dibutuhkan ialah 2 Toko/Kios/Warung
		Sarana Kebudayaan dan Rereasi		4	4	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga		8	9	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Taman

No	Kelurahan/Desa	Sarana	Jumlah Penduduk 2025	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan 2025	Keterangan
5	Gemuruh	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	3.931	3	-	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Pendidikan		5	1	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 SMA
		Sarana Kesehatan		8	-	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Peribadatan	3.931	8	1	Sarana yang dibutuhkan ialah 1 Masjid
		Sarana Perdagangan		80	-	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Sarana Kebudayaan dan Rereasi		4	-	Tidak ada kebutuhan tambahan
		Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga		17	-	Tidak ada kebutuhan tambahan

Sumber: Hasil Analisis. 2021



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis serta kesimpulan, maka penelitian ini menyimpulkan sarana permukiman berdasarkan ketersediaan, kebutuhan dan juga pemenuhan

1. Untuk ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat pada umumnya sudah terpenuhi mulai dari sarana pemerintahan dan pelayan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi dan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga. Hanya saja masih terdapat kekurangan sarana lain seperti Kantor Polisi yang masih belum tersedia di Kecamatan Kundur Barat
2. Sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat barat berdasarkan perhitungan kebutuhan sarana memiliki kebutuhan sarana seperti 8 sarana pemerintahan dan pelayan umum, 38 sarana pendidikan, 45 sarana kesehatan, 61 sarana peribadatan, 299 sarana perdagangan, 24 sarana kebudayaan dan rekreasi dan 51 ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga
3. Berdasarkan ketersediaan sarana eksisting dan kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Kundur Barat pada tahun 2021 diperlukannya penambahan saran permukiman seperti 1 Kantor Polisi, 1 TK, 1 SMA, 3

Praktek Dokter/Bidan, 3 Apotek dan 4 Taman. Sedangkan untuk penambahan eksisting di tahun 2025 diperlukannya penambahan sarana permukiman seperti 1 TK, 1 SD dan 7 Toko/Kios/Warung. Untuk penambahan luas lahan dan bangunan di tahun 2021 diperlukannya penambahan sarana yang perlu penambahan luas lahan dan luas bangunan seperti Kantor Kelurahan/Desa, Kantor Pemadam Kebakaran, TK, SMP, SMA, Pos Kesehatan Desa, Pos Pelayanan Terpadu, Pusat Pertokoan dan Balai Pertemuan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai saran dan masukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat, yaitu:

1. Penelitian ini sepenuhnya memakai SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan, Sementara sebagian wilayah di Kecamatan Kundur Barat ialah pedesaan, oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana permukiman berdasarkan standar pedesaan
2. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan masih terdapat beberapa sarana yang belum menjelaskan tentang standar jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimum maupun luas bangunan minimum seperti standar tentang sarana peribadatan agama lain sehingga perlu adanya penetapan yang berkaitan dengan sarana peribadatan

agama lain. oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana peribadatan berdasarkan sarana peribadatan agama lain.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Djasrian, Eka Aurihan. 1994. *Himpunan Kebijaksanaan Perumahan dan Permukiman*. Pusat Komunikasi Publik Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Putra, Edy. 2003. *Informasi Produk Pengaturan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta
- Marwati, Gundhi. 2005. *Perumahan dan Permukiman Untuk Rakyat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Harun, Ismet Balgawan. 2010. *Realita Visi Kedepan Perumahan dan Permukiman di Indoneisa*. Institut Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB. Bandung
- Pamekas, R. 2013. *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastuktur Kawasan Permukiman*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

BUKU DATA/LAPORAN

Al Quran Surah Al – Hijr Ayat 20

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kabupaten Karimun Dalam Angka*

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka*

Rencana Tata Ruang Wilayah. 2021 – 2041. Kabupaten Karimun

Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah.2017. Kabupaten Karimun

Rencana Tata Ruang Wilayah 2011 – 2031. Kabupaten Karimun

Dapodik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. Kecamatan Kundur Utara

Badan Standardisasi Nasional. 2004. SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2021. *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 12 Tahun 2020. *Tentang Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2007. Undang – Undang No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*

Republik Indonesia. 2001. Undang – Undang No 1 Tahun 2001. *Tentang Perumahan dan Permukiman*

SKRIPSI/TESIS/PRATESIS

Syahmudin. 2010. “ *Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman Pada Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona Kabupaten Luwu Timur* ” . Skripsi Pascasarjana Universitas Diponegoro

Rukmana Silvia Mega. 2017. “ *Kajian Perkembangan Pemukiman Wilayah Peri Urban Kota Pekanbaru* ” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Zulilham Fahmi. 2018. “ *Analisis Kebutuhan Sarana Perkotaan di Kota Selat Panjang Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti* ” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Azmi Hafiz. 2020. “ *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Sarana Sosial dan Ekonomi di Kota Pekanbaru* ” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Sartika Dewi, 2018. “ *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang* ” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin. Makassar

JURNAL/LAPORAN/PENELITIAN

Dinata Apriyan. 2015. “ *Peranan Infrastruktur di Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan* ” . Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau

Masisikki Nadjib M. 2005. “ *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Lingkungan Permukiman* ”